

Struktur Bahasa Baru

45



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



00002505

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Struktur Bahasa Baru

Stadter Bausatz Band



Struktur Bahasa Baru

Oleh :

Lambertus Elbaar

Wihadi Admojo

Dominicus D.

Nanang



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1987

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi 497.242 45 STR 5	No. Induk : 75 Tgl. : 8-3-1987 Ttd. :

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Tahun 1984/1985, diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
 Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
 Jakarta 13220

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Malah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah —termasuk susastranya —tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan sastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek

penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Struktur Bahasa Baru* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut: Lembertus Elbaar, Wihadi Admojo, Dominicus, D. dan Nanang yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah tahun 1984/1985.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Dr. Sudaryanto) penyunting naskah (Drs M. Fanani), dan pengetik (Budiyono) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa, kami sampaikan ucapan selamat atas keberhasilan Tim Penelitian bahasa Baru yang telah menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atas kerja sama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah yang telah memberikan kepercayaan kepada para peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Drs. Lukman Hakim sebagai konsultan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melaksanakan penelitian ini. Kepada Saudara Medio dan Saudara Maspin, kami ucapkan terima kasih atas kesediaannya membantu mengumpulkan data dan telah pula memberikan sumbangan pemikiran.

Kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kapuas, Camat Kapuas Tengah, kami ucapkan terima kasih atas pemberian izin dan kesempatan kepada para peneliti untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian. Tidak lupa kepada Saudara Inel Dukan dan Kepala Kampung Panda Muntai, Hurung Pukung, Karetan, Kota Baru, dan Kayu Bulan, kami ucapkan terima kasih atas kesediaannya mendampingi para peneliti di lokasi penelitian. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami tujukan kepada para informan yang dengan tekun dan setia memberikan data kepada para peneliti.

Harapan kami mudah-mudahan laporan ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembinaan, pengembangan dan pengajaran bahasa Indonesia

pada khususnya, serta pengembangan teori linguistik pada umumnya.

Palangkaraya, 10 Februari 1985,

Penanggung Jawab,

ttd.

K.M.A.M. Usop, M.A.

KATA PENGANTAR

Dengan mengantar surat kepada Tuan Yang Mahakarya, kami sampaikan ucapan selamat atas keberhasilan Tim Penelitian Bahasa Baru yang telah menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya atas kerja sama dan perhatian pihak Glen yang telah kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penelitian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Drs. Lukman Hakim sebagai Koordinator yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran dalam melaksanakan penelitian ini. Kepada Saudara Media dan Saudara Masjan, kami ucapkan terima kasih atas kesediaannya membantu mengumpulkan data dan telah pula memberikan sumbangan penelitian.

Kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, Bapak Kepala Daerah Tingkat II Kapuas, Camat Kapuas Tengah, kami ucapkan terima kasih atas pembebasan izin dan kesempatan kepada para peneliti untuk melaksanakan data di lokasi penelitian. Tidak lupa kepada Saudara Irfan Daman dan Kepala Kampung Parda Muntal, Hujung Bulung, Kertau, Kota Baru dan Kaye Bulan, kami ucapkan terima kasih atas kesediaannya mendampingi para peneliti di lokasi penelitian. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para informan yang dengan tekun dan setia membantu di data kepada para peneliti.

Harapan kami, mudah-mudahan laporan ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang penelitian, pengembangan dan pengajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR LAMBANG	xvii
PETA KECAMATAN KAPUAS TENGAH	xix
PETA PROPINSI KALIMANTAN TENGAH	xxi
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	3
1.3 Kerangka Teori sebagai Acuan	4
1.3.1 Fonologi	4
1.3.2 Morfologi	5
1.3.3 Sintaksis	6
1.4 Metode dan Teknik	7
1.5 Populasi dan Sampel	8
 Bab II Fonologi	 9
2.1 Deskripsi fonem	9
2.2 Distribusi fonem	15
2.3 Persukuan	27

Bab III Morfologi	32
3.1 Jenis Morfem	32
3.1.1 Morfem Bebas	32
3.1.2 Morfem Terikat	33
3.2 Morfofonemik	39
3.3 Proses Morfologis	51
3.3.1 Afiksasi	51
3.3.2 Proses Perulangan	59
3.4 Fungsi dan Makna Afiks dan Perulangan	61
3.4.1 Fungsi Afiks dan Perulangan	61
3.4.2 Makna Afiks dan Perulangan	68
 Bab IV Sintaksis	 76
4.1 Frase	76
4.1.1 Struktur Frase	76
4.1.2 Penggolongan Frase	81
4.2 Kalimat	84
4.2.1 Pola Kalimat Dasar	84
4.2.2 Struktur Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa	88
 Bab V Kesimpulan	 92
 DAFTAR PUSTAKA	 94

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Vokal Bahasa Baru	13
Bagan 2. Konsonan Bahasa Baru	14
Bagan 3. Distribusi Vokal Bahasa Baru	17
Bagan 4. Distribusi Konsonan Bahasa Baru	25
Bagan 5. Morfofonemik Prefiks MA(N) – dalam Bahasa Baru .	41
Bagan 6. Morfofonemik Prefiks PA(N) – dalam Bahasa Baru . .	43
Bagan 7. Morfofonemik Prefiks N – dalam Bahasa Baru	45
Bagan 8. Morfofonemik Prefiks KA(N) – dalam Bahasa Baru .	48
Bagan 9. Morfofonemik Prefiks I(N) – dalam Bahasa Baru . . .	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Fonologi	95
2. Instrumen Morfologi	99
3. Instrumen Sintaksis	107
4. Data Fonologi	119
5. Data Morfologi	123
6. Data Sintaksis	130
7. Cerita dan Terjemahannya	145

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

a. Lambang

[...]	pengapit bunyi
/ ... /	pengapit fonem
(...)	pengapit morfem
' ... '	pengapit makna
>	menjadi
⌞	bunyi getar patalal

b. Singkatan

n	nomina
v	verba
A	adjektiva
Ad	adverbia
Num	numeralia
Pn	pronomina
K	konjungsi
pr	preposisi
K	konsonan
V	vokal

M	modal
Asp	aspek
Aux	kata bantu predikat
C	cara
T	tempat
W	waktu
G	gatra

DAFTAR LAMBAK DAN SINGKATAN

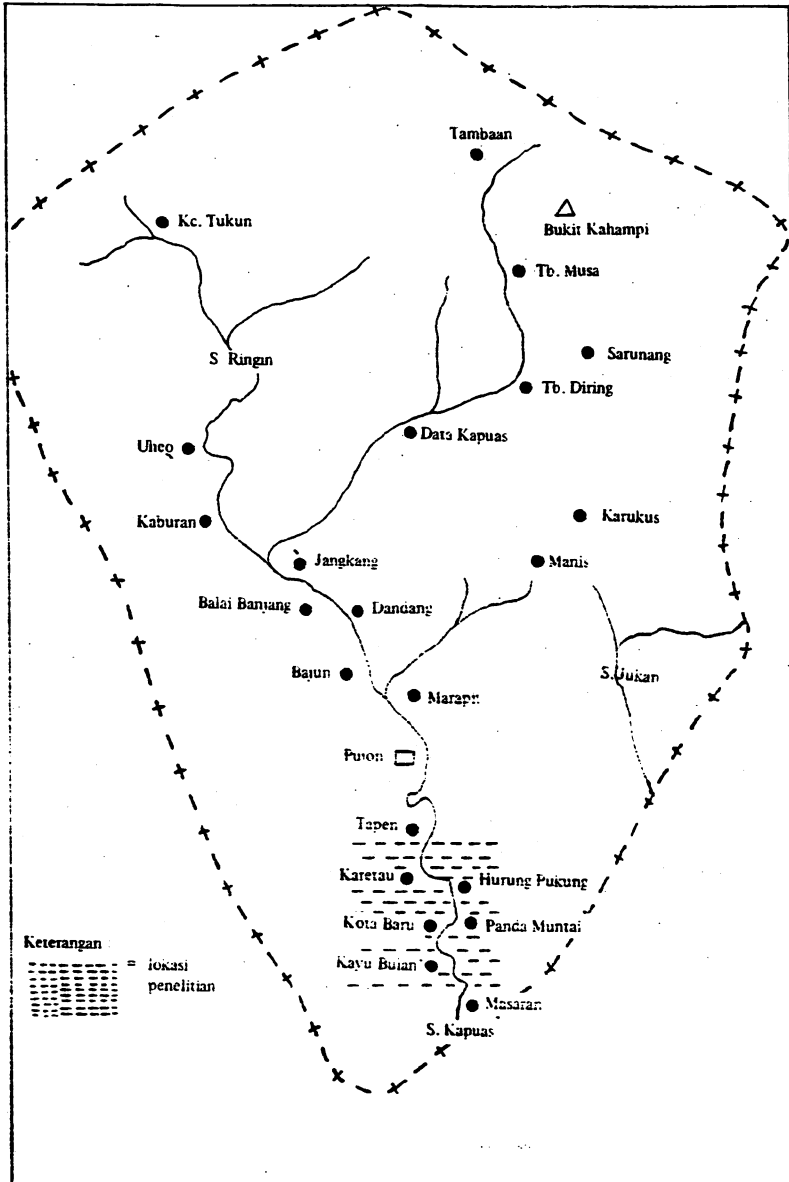
a. Lambang

1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10

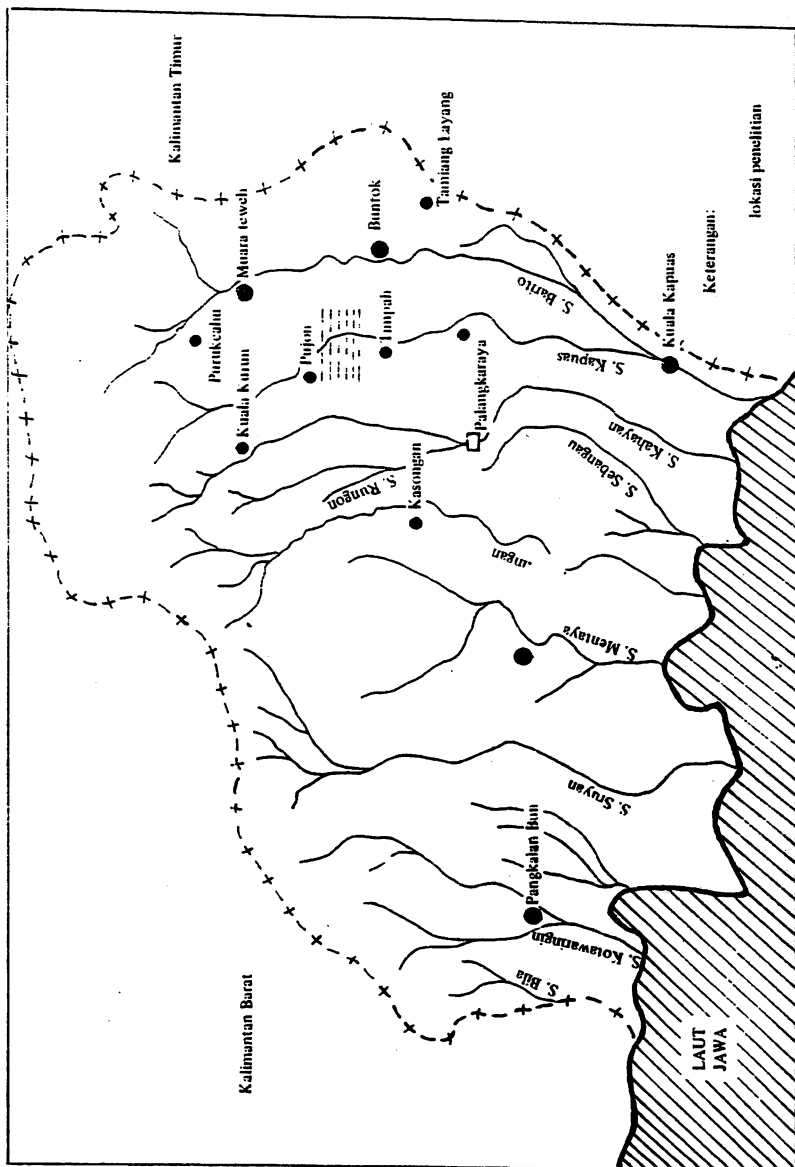
b. Singkatan

a	a
b	b
c	c
d	d
e	e
f	f
g	g
h	h
i	i
j	j
k	k
l	l
m	m
n	n
o	o
p	p
q	q
r	r
s	s
t	t
u	u
v	v
w	w
x	x
y	y
z	z

PETA 1 KECAMATAN KAPUAS TENGAH



PETA 2 PROPINSI KALIMANTAN TENGAH



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Baru yang sering juga disebut bahasa Bara Inje merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh penuturnya di wilayah Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, dan Kalimantan Tengah. Pada saat ini bahasa Baru secara produktif hanya dipakai di lima kampung, yaitu Kota Baru, Kayu Bulan, Panda Muntai, Hurung Pukung, dan Karetau. Kelima kampung ini terletak di tepi Sungai Kapuas. Antara kampung yang satu dan kampung yang lain dibatasi oleh hutan sehingga untuk berhubungan antardesa itu diperlukan alat transportasi sungai yang sangat sederhana, misalnya *klotok* 'perahu bermesin' atau sampan. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa wilayah penutur bahasa Baru terdiri atas hutan dan sungai.

Salah satu jalan untuk mencapai kelima kampung itu hanyalah melalui sungai. Jarak dari Kapuas sampai ke kampung ini sekitar 306 km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan *klotok* selama sekitar 40 jam pada waktu musim hujan karena arus air yang cukup deras; sedangkan pada musim kemarau tidak dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan karena di hulu sungai di atas Muara Murui airnya dangkal.

Menurut data tahun 1983 yang terdapat di Kantor Kecamatan Kapuas Tengah, luas tiap-tiap kampung sebagai berikut Kayu Bulan 19,5 km, Kota Baru 5,75 km, Panda Muntai dan Hurung Pukung 16,74 km dan Karetau (termasuk Tapen) 12,24 km. Jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 2.441 jiwa, yakni penduduk Kayu Bulan 1.956 jiwa, Kota Baru 558 jiwa, Panda Muntai dan Hurung Pukung 385 jiwa, Karetau 514 jiwa. Berdasarkan data ini

dapat disimpulkan bahwa jumlah penutur bahasa Baru sebanyak 2.441 orang yang tersebar di lima kampung.

Penutur bahasa Baru ini sebagian besar bermata pencaharian bertani atau berladang. Mereka sebagian besar menganut agama Hindu Kaharingan. Data tahun 1983 menunjukkan bahwa penganut agama Hindu Kaharingan sebanyak 1.410 orang, Katolik 513 orang, Islam 459 orang, dan Protestan 14 orang. Mereka jarang sekali keluar dari desanya karena keadaan lalu lintas dan alam yang kurang mendukung.

Berdasarkan jawaban para responden, bahasa Baru berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Penutur bahasa Baru sebagian besar menguasai empat bahasa, yaitu bahasa Baru, bahasa Dayak Ngaju, bahasa Banjar, dan bahasa Indonesia. Apabila berkomunikasi dengan sesama penutur bahasa Baru, mereka akan menggunakan bahasa Baru. Jika mereka berkomunikasi dengan orang dari luar daerah yang tidak dapat berbahasa Baru, tetapi dapat berbahasa Dayak Ngaju atau berbahasa Banjar, mereka akan menggunakan bahasa Dayak Ngaju atau bahasa Banjar, sedangkan apabila berkomunikasi dengan orang yang tidak dapat berbahasa Baru, Dayak Ngaju atau Banjar, mereka akan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan bahasa Baru sangat bergantung kepada lawan bicara.

Di sekolah-sekolah bahasa Baru tidak diajarkan sebagai bidang studi, tetapi digunakan sebagai bahasa pengantar di kelas I, II, dan III sekolah dasar. Begitu pula dalam situasi formal lainnya, misalnya rapat-rapat desa, bahasa Baru tidak digunakan; yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Dalam upacara-upacara keagamaan, bahasa Baru juga jarang digunakan, kecuali jika yang hadir dalam upacara itu semua orang Baru dan bertempat di Baru, bahasa Baru digunakan sebagai pengantar.

Masyarakat penutur bahasa Baru mempunyai kebiasaan menyampaikan cerita mengenai asal-usul nenek-moyangnya, nasihat-nasihat, atau dongeng-dongeng secara lisan. Hal ini juga didukung oleh jawaban para responden dan ternyata sampai saat diadakannya penelitian ini belum ditemukan naskah yang berbahasa Baru. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa tradisi sastra masyarakat Baru adalah tradisi sastra lisan. Sastra yang bersifat religius, misalnya mantra disampaikan dengan menggunakan bahasa Sangen, yaitu bahasa yang digunakan dalam agama Hindu Kaharingan.

Berdasarkan pemakaian bahasa Baru seperti yang telah diuraikan terdahulu dan kenyataan bahwa sampai pada saat ini belum pernah diadakan penelitian

tentang bahasa Baru ataupun penelitian aspek kebudayaan yang lainnya, perlulah kiranya bahasa Baru yang ada sekarang ini diteliti dan didokumentasikan. Marsoedi (1978:93) mengemukakan bahwa bahasa itu terus-menerus berubah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa apabila bahasa lisan yang ada sekarang ini tidak diteliti dan tidak didokumentasikan, pada suatu saat nanti kita akan kehilangan salah satu unsur kebudayaan itu pada masa lalu. Kemungkinan bahasa itu akan terpecah-pecah menjadi dialek-dialek yang berbeda, bahkan jika hal itu berlangsung terus-menerus dan terdesak oleh bahasa lain, bahasa itu akan mengalami kepunahan.

Ditinjau dari pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan ilmu bahasa Nusantara pada khususnya, penelitian ini amat penting pula karena hasil yang berupa data kebahasaan itu akan merupakan sumber informasi bagi pemahaman kesemestaan bahasa. Makin banyak data yang diperoleh dari penelitian lapangan, makin banyak pula gejala keragaman kebahasaan yang diketahui dan makin tepatlah pemahaman kita terhadap sifat kesemestaan bahasa (Samarin, 1967:3).

1.1.2 Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilaksanakan. Oleh sebab itu, masalah yang perlu digarap adalah masalah kebahasaan yang secara relatif menyeluruh dan mendasar. Dengan demikian, masalah yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini meliputi:

- a. struktur fonologi, yang mencakup fonem dan persukuan;
- b. struktur morfologi, yang mencakup morfem dan kata;
- c. struktur sintaksis, yang mencakup frase dan kalimat.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek-aspek kebahasaan bahasa Baru yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Deskripsi fonologi meliputi:

- (1) deskripsi fonem;
- (2) distribusi fonem; dan
- (3) persukuan.

- b. Deskripsi morfologi meliputi:

- (1) jenis morfem;

- (2) proses morfologis;
- (3) proses morfologis;
- (4) fungsi dan makna afiks; dan
- (5) klasifikasi kata.

c. Deskripsi sintaksis meliputi:

- (1) frase;
- (2) pola kalimat dasar;
- (3) perluasan kalimat; dan
- (4) kalimat berdasarkan jumlah klausa.

1.3 Kerangka Teori sebagai Acuan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan landasan teori linguistik struktural. Tiap-tiap bagian mengacu buku tertentu yang mungkin tidak sama dengan bagian lain. Dengan demikian, acuan pada bab fonologi mungkin tidak sama dengan acuan pada bab sintaksis. Untuk ini, dikemukakan beberapa landasan konsep linguistik struktural sebagai berikut.

1.3.1 Fonologi

Bunyi bahasa itu bersifat dua, yaitu bersifat ujar (*parole*) dan bersifat sistem (*langue*). Untuk membedakan kedua bunyi itu, dipakailah istilah yang berbeda pula, yang pertama disebut bunyi (fon) dan yang kedua disebut fonem (Samsuri, 1928:125). Fonem adalah suatu kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas (Gleason, 1956: 261).

Dalam penelitian ini, semua bunyi yang ada dalam bahasa Baru dideskripsikan. Untuk membedakan bahwa bunyi itu fonem atau bukan, digunakan pasangan minimal yang berkontras dalam lingkungan yang sama atau lingkungan yang mirip. Pembuktian ini bertitik tolak dari pendapat Bloomfield (1933:79) yang mengatakan bahwa pasangan minimal adalah salah satu cara untuk menetapkan satu bunyi berdiri sebagai satu fonem atau bukan.

Untuk mengelompokkan bunyi, digunakan landasan fonetik arti-kulitoris, yaitu tentang bagaimana bunyi-bunyi dihasilkan oleh alat ucap. Untuk ini, bunyi-bunyi itu dibagi menjadi dua bagian pokok, yaitu yang secara relatif dihasilkan oleh udara yang tidak terhambat atau terintang pada saat ke luar dari paru-paru yang disebut bunyi vokoid dan yang mendapat hambatan

an; yang disebut bunyi kontoid (Samsuri, 1982:95). Selanjutnya, dikemukakan dua buah premis; yakni bunyi bahasa mempunyai kecenderungan dipengaruhi oleh lingkungan dan sistem bunyi mempunyai kecenderungan yang bersifat simetris. Dikemukakan pula dua buah hipotesis kerja sebagai berikut. (1) Bunyi yang secara fonetis mirip harus digolongkan ke dalam kelas-kelas bunyi atau fonem-fonem yang berbeda apabila terhadap pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau mirip dan (2) bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat dalam distribusi yang komplementer harus dimasukkan ke dalam kelas-kelas bunyi atau fonem yang sama (Samsuri, 1982: 132). Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata fonem-fonem yang terdapat dalam bahasa Baru hanyalah fonem-fonem segmental. Bunyi-bunyi suprasegmental itu tidak bersifat distingtif.

Dalam penyukuan morfem dasar, Samsuri mengemukakan bahwa suatu suku morfem dasar diberi definisi sebagai sebuah urutan fonem segmen yang terdiri paling sedikit atas sebuah vokal, yang mungkin diikuti oleh sebuah konsonan, atau didahului oleh dua atau tiga konsonan (1982:138).

1.3.2 *Morfologi*

Jika kita mendengarkan tuturan seseorang atau tuturan seorang informan dengan saksama, ternyata ada satuan morfem yang berulang-ulang diucapkan yang kita dengar. Satuan morfem itu mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal hal, yang disebut bentuk linguistik. Bentuk linguistik itu mungkin berupa morfem, frase, dan mungkin pula berupa kalimat (Ramlan, 1980:7). Selanjutnya, Nida (1962:1) memberikan batasan bahwa pengertian morfologi itu adalah studi tentang morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata. Morfologi suatu bahasa termasuk pula semua kombinasi morfem itu membentuk kata atau bagian dari kata.

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari bentuk lain sehingga merupakan bentuk dasar. Proses itu meliputi pembubuhan afiks, pengulangan kata, dan pemajemukan. Penentuan adanya bentuk-bentuk yang lebih kecil itu dapat diketahui dari deretan morfologis (Ramlan, 1980:28). Untuk ini, perlu dikenal istilah morf, morfem, dan kata. Samsuri (1982:170) mengemukakan bahwa morf ialah satuan bentuk linguistik yang terkecil yang sudah mempunyai makna secara pribadi, sedangkan morfem adalah kelas kata bentuk minimal yang sama atau mirip. Istilah kata itu dipergunakan untuk menunjuk satuan bentuk yang secara potensial mempunyai makna pribadi (makna leksikal) yang tidak tetap. Dengan demikian, kata mempunyai cakupan morfem bebas dan morfem terikat.

Afiks itu dapat membentuk kata yang lebih kompleks dan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu afiks yang secara paradigmatis dapat mengubah kategori kelas kata dan afiks yang secara paradigmatis tidak dapat mengubah kelas kata (Gleason, 1961:96). Berdasarkan struktur morfologinya, baik bentuk dasar maupun bentuk kompleks itu selanjutnya disebut *kata*. Keraf (1978:91) membagi kata itu menjadi empat kelas, yaitu nomina, verba, adjektiva, dan kata tugas.

1.3.3 *Sintaksis*

Ramlan (1981:120) memberi batasan bahwa frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi. Dikemukakan juga oleh Bloomfield (1933:176) bahwa frase adalah perpaduan dua kata atau lebih yang tidak melebihi ciri-ciri klausa. Jika perpaduan dua kata atau lebih memiliki subjek dan predikat, perpaduan itu disebut kalimat.

Berdasarkan distribusinya, frase dapat dibagi menjadi dua, yaitu frase endosentrik dan frase eksosentrik. Frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik semua maupun salah satu unsurnya, disebut frase endosentrik; dan frase yang tidak seperti itu atau tidak mempunyai distribusi yang sama dengan semua unsurnya, disebut frase eksosentrik (Ramlan, 1981:125).

Dalam menganalisis kalimat, Samsuri (1982:237) mengemukakan bahwa berdasarkan gatra sebagai perpadunya, dibedakan lima pola kalimat dasar, yaitu:

- (1) gatra nomina dan gatra nomina ($G_n + G_n$);
- (2) gatra nomina dan gatra verba ($G_n + G_v$);
- (3) gatra nomina dan gatra adjektiva ($G_n + G_a$);
- (4) gatra nomina dan gatra numeralia ($G_n + Num$); dan
- (5) gatra nomina dan gatra preposisi ($G_n + G_{pr}$).

Kelima pola kalimat dasar itu dapat diperluas dengan unsur-unsur manasuka, yaitu modal (M), aspek (Asp), kata bantu predikat (Aux), cara (C), tempat (T), dan waktu (W). Uraian ini dapat dibuat pola sebagai berikut.

$$G_n \quad (M) \quad (Asp) \quad (Aux) \left\{ \begin{array}{c} G_n \\ G_v \\ G_a \\ G_{num} \\ G_{pr} \end{array} \right\} (C) (T) (W)$$

Berdasarkan perbedaan situasi dan bentuk-bentuk khusus yang digunakan, kalimat dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (Keraf, 1978:174). Selanjutnya, kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih disebut kalimat majemuk. Mungkin kalimat itu berupa penggabungan kalimat dan mungkin pula dengan menggunakan perluasan (1978:187).

1.4. Metode dan Teknik

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk menganalisisnya, telah ditetapkan metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mencatat, mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis data itu sehingga diperoleh struktur tentang bahasa Baru.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Teknik obsevasi. Teknik ini dipakai dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap pemakai dan pemakaian bahasa Baru. Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pemakai dan pemakaian bahasa Baru dengan tepat. Metode ini juga dipergunakan untuk menentukan informan.
- b. Teknik wawancara. Teknik ini dipakai dalam melakukan wawancara langsung kepada para informan sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya, yakni mulai dari instrumen fonologi, morfologi, dan kemudian sintaksis. Setelah itu, baru instrumen latar belakang sosial budayanya. Teknik wawancara ini dilakukan setiap informan. Setelah diperoleh data dari masing-masing informan, data itu dicek kembali kebenarannya dengan membandingkannya dengan kelompok informan itu. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kesahihan data dan untuk menentukan bentuk yang baku. Pengecekan data ini meliputi tataran fonologi, morfologi, dan tataran sintaksis. Dalam teknik wawancara ini, selain data yang diperoleh dalam bentuk tulisan melalui pencatatan, sekaligus juga direkam. Hasil perekaman ini digunakan untuk pengecekan kembali hasil pencatatan, terutama untuk memperjelas hal-hal yang berhubungan dengan kaidah-kaidah fonologi.
- c. Teknik perekaman. Teknik ini dipakai untuk merekam cerita-cerita rakyat yang dituturkan secara langsung oleh para informan. Hasil perekaman ini kemudian ditranskripsikan secara fonetis, kemudian ditransliterasikan ke dalam huruf Latin guna mendapatkan data yang diperoleh melalui wawancara.

- d. Teknik analisis. Teknik ini dipakai dalam menganalisis data yang sudah diperoleh berdasarkan teori yang sudah dipaparkan pada 1.3 sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis inilah yang disusun menjadi laporan penelitian ini.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini semua penutur bahasa Baru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bagian latar belakang, dapatlah dipastikan bahwa populasi penutur bahasa Baru sebanyak 2.441 orang yang tersebar di lima kampung, yaitu Kayu Bulan, Kota Baru, Panda Muntai, Hurung Pukung, dan Karetan.

Sampel penelitian ini ditentukan secara acak, dengan asumsi bahwa penutur bahasa Baru yang tersebar di lima desa itu mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang sama, terutama tentang penguasaan sistem bahasanya. Selain itu, mereka juga mempunyai latar belakang pendidikan dan mereka yang terlalu sering bergaul dengan penutur bahasa lain akan relatif sama. Berdasarkan prinsip ini, dipilihlah sepuluh orang informan, yaitu:

- a. dua orang informan dari kampung Hurung Pukung;
- b. dua orang informan dari kampung Panda Muntai;
- c. empat orang informan dari kampung Kota Baru;
- d. satu orang informan dari kampung Karetan; dan
- e. satu orang informan dari kampung Kayu Bulan.

Walaupun para penutur asli bahasa Baru itu diasumsikan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang relatif sama, tetapi pemilihan informan itu ditetapkan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Informan minimum berusia 30 tahun dan maksimum berusia 50 tahun, kecuali jika kesehatan dan alat ucapnyanya masih sempurna, usia dapat melebihi 50 tahun. Jika usia informan masih kurang dari 30 tahun, diasumsikan mereka banyak terpengaruh oleh bahasa Dayak Ngaju.
- b. Informan harus berbadan sehat dan mempunyai alat ucap yang sempurna untuk menghasilkan ujaran yang tepat.
- c. Informan harus menguasai bahasa Baru yang cukup baik dan dapat berbahasa Indonesia.

BAB II FONOLOGI

Pembicaraan mengenai fonologi dalam bab ini meliputi deskripsi, distribusi, dan persukuan fonem.

2.1 Deskripsi Fonem

Berdasarkan data yang ada, dalam bahasa Baru terdapat 24 buah fonem, yang terdiri atas 5 fonem vokal dan 19 fonem konsonan. Penentuan fonem-fonem ini didasarkan pada pasangan minimal atau pasangan yang hampir sama.

a. Vokal

- | | |
|-------------------|---------------|
| (1) /i/ : /u/ | |
| /ihat/ | 'cobaan saja' |
| /uhat/ | 'akar kayu' |
| /bilu/ | 'sembilu' |
| /bulu/ | 'dekat' |
| /rami/ | 'ramai' |
| /ramu/ | 'ramu' |
|
(2) /e/ : /a/ | |
| /ewau/ | 'bau' |
| /awau/ | 'bayi' |
| /kembɨ/ | 'bengkak' |
|
/kamban/ | 'bunga' |
|
(3) /o/ : /a/ | |
| /kisok/ | 'tanya' |

/kisak/

'becek'

/bayo/

'buaya'

/baya/

'hanya'

b. Konsonan**(1) /p :/j/, /k/, /d/**

/paka/

'cabang'

/jaka/

'jika'

/pean/

'nama ikan'

/kean/

'kering'

/pindin/

'telinga'

/dindin/

'dinding'

(2) /b :/t/

/buli/

'pulang'

/tuli/

'antar'

/bahi/

'angin'

/tahi/

'lama'

/bajakah/

'akar panjang'

/tajakah/

'terlempar'

(3) /g/ : /b/, /j/

/gawi/

'kerja'

/bawi/

'perempuan'

/gawi/

'kerja'

/jawi/

'minta bagian'

(4) /c/ : /k/, /j/, /b/

/cucuk/

'cocok'

/kucuk/

'galah'

/culuk/

'obor'

/juluk/

'berikan'

/colop/

'celup'

/boirop/

'padam'

- (5) /ŋ/ : /φ /, /t/, /k/ (kea/
- | | |
|---------|----------|
| /kea/ | 'juga' |
| /kean/ | 'kering' |
| /kahin/ | 'asin' |
| /kahit/ | 'urine' |
| /sinut/ | 'cium' |
| /sikut/ | 'sikut' |
- (6) /m/ : /r/, /t/, /p/
- | | |
|----------|------------|
| /mahiah/ | 'ringan' |
| /rahian/ | 'kemudian' |
| /musuh/ | 'musuh' |
| /tusuh/ | 'tuang' |
| /herem/ | 'eram' |
| /heret/ | 'erat/ |
| /maram/ | 'busuk' |
| /param/ | 'pantat' |
- (7) /n/ : /s/, /k/, /l/
- | | |
|--------|----------|
| /aban/ | 'obor' |
| /abas/ | 'kuat' |
| /aman/ | 'aman' |
| /amak/ | 'tikar' |
| /kane/ | 'mau' |
| /kale/ | 'jelaga' |
- (8) /ŋ/ : /b/, /y/
- | | |
|---------|-------------|
| /ŋakei/ | 'naik' |
| /bakei/ | 'kera' |
| /boŋop/ | 'tenggelam' |
| /boŋop/ | 'padam' |
- (9) /r/ : /P/, /t/, /d/
- | | |
|---------|----------|
| /sukur/ | 'syukur' |
| /sukup/ | 'cukup' |
| /uru/ | 'rumput' |
| /utu/ | 'benar' |

/birik/	'tebas'
/bidik/	'pandai menebak'
(10)/w/:/l/, /s/	
/sawe/	'istri'
/sale/	'jelaga'
/dawen/	'daun'
/dasen/	'ruam'
(11)/y/:/s/, /n/	
/tuyuk/	'timbunan'
/tusuk/	'tusuk'
/payah/	'lihat'
/panah/	'panah'

Fonem yang tertera di atas dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Vokal

Vokal digolongkan atas tiga golongan, yaitu (1) vokal depan, pusat, dan belakang; (2) vokal atas, tengah, dan bawah; dan (3) vokal bulat dan tanbulat.

(1) *Vokal depan, pusat, dan belakang*

Dari data yang ada, dalam bahasa Baru hanya terdapat vokal depan dan vokal belakang.

- a) Vokal depan, yaitu /i/, /e/, dan /a/.
- b) Vokal belakang, yaitu : /u/ dan /o/.

(2) *Vokal atas, tengah, dan bawah*

- a) Vokal atas, yaitu /i/ dan /u/.
- b) Vokal tengah, yaitu /e/ dan /o/.
- c) Vokal bawah, yaitu /a/.

(3) *Vokal bulat dan tanbulat*

- a) Vokal bulat, yaitu /u/ dan /o/.
- b) Vokal tanbulat, yaitu /i/, /e/, dan /a/.

BAGAN I VOKAL BAHASA BARU

	Depan		Pusat		Belakang	
	b	tb	b	tb	b	tb
Atas	—	i	—	—	u	—
Tengah	—	e	—	—	o	—
Bawah	—	a	—	—	—	—

Keterangan

b bulat
tb tanbulat

b. Konsonan

Penggolongan konsonan ini didasarkan pada cara pengucapan dan titik pengucapannya.

(1) Berdasarkan cara pengucapannya konsonan bahasa Baru terdiri atas:

- konsonan hambat, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/;
- konsonan geser, yaitu /s/, /h/;
- konsonan nasal, yaitu /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/;
- konsonan lateral, yaitu /l/;
- konsonan getar, yaitu /r/, /ʀ/; dan
- semi vokal, yaitu /w/, /y/.

(2) Berdasarkan titik pengucapannya konsonan bahasa Baru terdiri atas:

- konsonan labial, yaitu /p/, /b/, /m/, /w/;
- konsonan dental, yaitu /t/, /d/, /n/, /l/;
- konsonan alveolar, yaitu /s/, /r/;
- konsonan palatal, yaitu /c/, /j/, /ñ/, /ʎ/, /y/;
- konsonan velar, yaitu /k/, /g/, /ŋ/; dan
- konsonan faringal, yaitu /h/.

[cikən]	'galah'
[dələn]	'gunung'
[bənatər]	'lempar'
[u] : vokoid tinggi, belakang, bundar	
[tuka]	'usus'
[bubu]	'bubu'
[wəluh]	'delapan'
[o] : vokoid sedang, belakang, bundar	
[pola]	'enau'
[kote]	'lemah'
[rimo]	'jeruk'

3.1.1.2 Kontoid

Bahasa Karo mempunyai 8 bunyi hambat, 2 bunyi geser, 3 bunyi sengau, 1 bunyi getar, 1 bunyi lateral, dan 2 bunyi semi vokal. Semua bunyi ini dapat dilihat pada peta kontoid berikut.

TABEL 3 PETA KONTROID

		Bila- bial	Labio- dental	Alveo- lar	Alveo- pala- tal	Pala- tal	Velar	Glottal
Hambat	TB	p		t		c	k	
	B	b		d		j	g	
Geser	TB			s				h
	B							
Sengau	TB							
	B	m		n		ɲ		
Lateral	TB							
	B					l		
Getar	TB							
	B					r		
Semi- vokal	TB							
	B	w				ɣ		

Keterangan: TB = tidak bersuara B = bersuara

2.2 Distribusi Fonem

Distribusi ini terdiri atas distribusi vokal dan distribusi konsonan.

a. Distribusi Vokal

(1) Vokal /i/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI VOKAL /i/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>itah</i> 'kita'	<i>kutip</i> 'cubit'	<i>onyi</i> 'satu'
<i>iko</i> 'kamu'	<i>kinu</i> 'amal'	<i>ñani</i> 'nyanyi'
<i>imbit</i> 'bawa'	<i>kisok</i> 'tanya'	<i>posi</i> 'pancing'
<i>inin</i> 'nanti'	<i>imbit</i> 'bawa'	<i>tahi</i> 'lama'
<i>injei</i> 'tidak'	<i>pukik</i> 'racun'	<i>bui</i> 'pulang'
<i>intih</i> 'pilih'	<i>korik</i> 'kecil'	<i>rami</i> 'ramai'

(2) Vokal /e/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI VOKAL /e/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>ewen</i> 'mereka'	<i>pehe</i> 'sakit'	<i>are</i> 'banyak'
<i>ewau</i> 'bau'	<i>keme</i> 'rasa'	<i>pire</i> 'berapa'
<i>ela</i> 'jangan'	<i>kembang</i> 'bengkak'	<i>pehe</i> 'sakit'
<i>eter</i> 'letak'	<i>mendeng</i> 'berdiri'	<i>tame</i> 'masuk'
	<i>seneng</i> 'sengau'	<i>keme</i> 'rasa'

- (3) Vokal /a/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI VOKAL /a/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>aran</i> 'nama'	<i>petak</i> 'tanah'	<i>tenga</i> 'bagi'
<i>amai</i> 'ayah'	<i>bakas</i> 'tua'	<i>tata</i> 'sirih'
<i>akai</i> 'kita'	<i>bawak</i> 'biji'	<i>balua</i> 'keluar'
<i>arut</i> 'perahu'	<i>maco</i> 'jauh'	<i>ela</i> 'jangan'
	<i>rusak</i> 'rusak'	<i>basa</i> 'baca'

- (4) Vokal /u/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI VOKAL /u/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>uyuh</i> 'lelah'	<i>danum</i> 'air'	<i>kawu</i> 'abu'
<i>undah</i> 'angkut'	<i>tuai</i> 'antar'	<i>aku</i> 'aku'
<i>usuk</i> 'dada'	<i>lamus</i> 'bagus'	<i>baju</i> 'baju'
<i>utu</i> 'benar'	<i>duhi</i> 'duri'	<i>kanyaru</i> 'bohong'
<i>ucan</i> 'dengan'	<i>buhu</i> 'dedak'	<i>batu</i> 'janda'

- (5) Vokal /o/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI VOKAL /o/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>onou</i> 'hari'	<i>kosik</i> 'halus'	<i>maco</i> 'jauh'
<i>ontu</i> 'hantu'	<i>kosing</i> 'gigi'	<i>limo</i> 'lima'
<i>atuh</i> 'istri'	<i>bosei</i> 'laki'	<i>momo</i> 'panjang'
<i>onyi</i> 'satu'	<i>poxi</i> 'beli'	<i>hio</i> 'situ'
<i>ongko</i> 'tua'	<i>moin</i> 'bangun'	<i>kako</i> 'ular'

BAGAN 3 DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA BARU

Jenis Vokal \ Posisi	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
i	+	+	+
e	+	+	+
a	+	+	+
u	+	+	+
o	+	+	+

Keterangan

+ dapat menempati posisi.

b. Distribusi Konsonan

(1) Konsonan /p/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /p/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>peteng</i> 'ikat'	<i>capat</i> 'cepat'	<i>kuap</i> 'buka'
<i>papas</i> 'sapu'	<i>tampa</i> 'buat'	<i>tukep</i> 'dekat'
<i>pehe</i> 'sakit'	<i>kampa</i> 'igau'	<i>kihup</i> 'minum'
<i>pasah</i> 'rumah'	<i>hapan</i> 'pakai'	<i>dohop</i> 'tolong'
<i>petak</i> 'tanah'	<i>hopus</i> 'tamat'	<i>batop</i> 'padam'

- (2) Konsonan /b/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /b/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>bajau</i> 'gambar' <i>bua</i> 'buah' <i>bawak</i> 'biji' <i>buhau</i> 'lari' <i>busik</i> 'taruh'	<i>imbit</i> 'bawa' <i>babatom</i> 'hitam' <i>ebes</i> 'keringat' <i>ambi</i> 'nenek' <i>aba</i> 'ayah'	<i>jawab</i> 'jawab'

- (3) Konsonan /t/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /t/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>tata</i> 'siram' <i>tahi</i> 'lama' <i>rakau</i> 'maling' <i>ta ingau</i> 'lupa' <i>tulak</i> 'pergi'	<i>matei</i> 'mati' <i>kuta</i> 'muntah' <i>luntuh</i> 'rebus' <i>peteng</i> 'ikat' <i>nyatong</i> 'damar'	<i>uyat</i> 'leher' <i>kinjat</i> 'buang' <i>mangat</i> 'sedap' <i>balasut</i> 'panas' <i>utut</i> 'lutut'

- (4) Konsonan /d/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /d/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>daha</i> 'darah' <i>dawen</i> 'daun'	<i>jadi</i> 'sudah' <i>idoi</i> 'bisa'	— —

DISTRIBUSI KONSONAN /d/ (LANJUTAN)

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>duni</i> 'duri'	<i>sundau</i> 'dapat'	—
<i>danum</i> 'air'	<i>pandak</i> 'pendek'	—
<i>duo</i> 'dua'	<i>lading</i> 'pisau'	—

(5) Konsonan /c/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /c/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>capat</i> 'cepat'	<i>bacang</i> 'rusa'	—
<i>colop</i> 'celup'	<i>ucan</i> 'hujan'	—
<i>culuk</i> 'suluh'	<i>maco</i> 'jauh'	—
<i>cucuk</i> 'cocok'	<i>panci</i> 'baskom'	—
<i>cilip</i> 'selip'	<i>bancir</i> 'banci'	—

(6) Konsonan /j/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /j/

DISTRIBUSI KONSONAN /j/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>jukun</i> 'perahu'	<i>injei</i> 'tidak mau'	—
<i>jahawen</i> 'enam'	<i>tinjuk</i> 'tunjuk'	—
<i>jewa</i> 'besar'	<i>kinjat</i> 'buang'	—
<i>jenta</i> 'ramah'	<i>injat</i> 'kotor'	—
<i>jela</i> 'lidah'	<i>tajakah</i> 'terlempar'	—

- (7) Konsonan /k/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /k/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>kuman</i> 'makan'	<i>sukup</i> 'cukup'	<i>bawak</i> 'biji'
<i>kutip</i> 'cubit'	<i>ikuh</i> 'ekor'	<i>harak</i> 'halau'
<i>kino</i> 'ambil'	<i>bakas</i> 'tua'	<i>petak</i> 'tanah'
<i>kisok</i> 'tanya'	<i>tingkang</i> 'langkah'	<i>tiruk</i> 'tusuk'
<i>keme</i> 'rasa'	<i>takiri</i> 'ganti'	<i>punduk</i> 'duduk'

- (8) Konsonan /g/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /g/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>getu</i> 'putus'	<i>segah</i> 'kokoh'	—
<i>gawi</i> 'kerja'	<i>haregah</i> 'bergetar'	—
<i>gatang</i> 'angkat'	<i>jagung</i> 'jagung'	—
<i>ganto</i> 'kanan'	<i>ragi</i> 'ragi'	—
<i>garacak</i> 'gertak'	<i>taguh</i> 'kebal'	—

- (9) Konsonan /s/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /s/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>sasat</i> 'sesat'	<i>posi</i> 'pancing'	<i>ebes</i> 'keringat'
<i>sapuluh</i> 'sepuluh'	<i>asep</i> 'asap'	<i>kules</i> 'paling'

DISTRIBUSI KONSONAN /s/ (LANJUTAN)

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>sanom</i> 'dingin'	<i>basa</i> 'baca'	<i>karus</i> 'garuk'
<i>suhu</i> 'suruh'	<i>kasa</i> 'asah'	<i>baras</i> 'pasir'
<i>sukup</i> 'cukup'	<i>rusak</i> 'rusak'	<i>kakas</i> 'kais'

(10) Konsonan /h/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /h/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>hayu</i> 'besar'	<i>rahian</i> 'kemudian'	<i>tusuh</i> 'tuang'
<i>harak</i> 'usir'	<i>kahir</i> 'oleh'	<i>kesah</i> 'kisah'
<i>hopus</i> 'tamat'	<i>nihau</i> 'hilang'	<i>arih</i> 'apa'
<i>hindai</i> 'belum'	<i>jeha</i> 'yang akan	<i>numih</i> 'di mana'
<i>hidi</i> 'di sana'	datang'	<i>barasih</i> 'bersih'
	<i>kahit</i> 'urine'	

(11) Konsonan /y/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /y/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>yu</i> 'mari'	<i>hayu</i> 'besar'	—
	<i>uyat</i> 'leher'	—
	<i>layang</i> 'sesat'	—
	<i>uyuh</i> 'lelah'	—
	<i>payau</i> 'air bah'	—

(12) Konsonan /m/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /m/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>molei</i> 'beli'	<i>dumah</i> 'datang'	<i>babitom</i> 'hitam'
<i>moim</i> 'jaga'	<i>sumbel</i> 'sumbat'	<i>kokom</i> 'karam'
<i>monoi</i> 'mandi'	<i>umo</i> 'ladang'	<i>benyem</i> 'diam'
<i>maco</i> 'jauh'	<i>lamus</i> 'suci'	<i>botum</i> 'hidup'
<i>mangat</i> 'sedap'	<i>lumbar</i> 'ulur'	<i>danum</i> 'air'

(13) Konsonan /n/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /n/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>nihau</i> 'hilang'	<i>hindai</i> 'belum'	<i>kalawan</i> 'bantah'
<i>nuntung</i> 'sambung'	<i>danum</i> 'air'	<i>kiran</i> 'bila'
<i>nau</i> 'tidak usah'	<i>bahandang</i> 'merah'	<i>pukan</i> 'cuci'
	<i>lantij</i> 'rakit'	<i>dawen</i> 'daun'
	<i>bantal</i> 'bantal'	<i>bokon</i> 'bukan'

(14) Konsonan /n/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /n/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>nañi</i> 'nyanyi'	<i>oñi</i> 'satu'	—
<i>ñelek</i> 'intip'	<i>beñem</i> 'diam'	—

DISTRIBUSI KONSONAN /n/ (LANJUTAN)

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>ñambil</i> 'kiri'	<i>kañaru</i> 'bohong'	—
<i>ñi</i> 'yang'	<i>koñom</i> 'muda'	—
<i>ñahulu</i> 'sebentar'	<i>kiñup</i> 'hisap'	—

(15) Konsonan /y/ hanya menempati posisi tengah dan akhir.

DISTRIBUSI KONSONAN /ŋ/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
—	<i>ˈsasiŋut</i> 'kumis'	<i>hoŋiŋ</i> 'dengar'
—	<i>teŋa</i> 'beri'	<i>huay</i> 'dalam'
—	<i>oŋko</i> 'tua'	<i>tunŋaŋ</i> 'dan'
—	<i>saŋoin</i> 'dingin'	<i>kembaŋ</i> 'bengkak'
—	<i>bunŋkak</i> 'gondok'	<i>peteŋ</i> 'ikat'

(16) Konsonan /l/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /l/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>lanting</i> 'rakit'	<i>selek</i> 'intip'	<i>nyambil</i> 'kiri'
<i>lading</i> 'pisau'	<i>kules</i> 'paling'	<i>pukul</i> 'pukul'
<i>lamus</i> 'suci'	<i>tulak</i> 'pergi'	<i>sumbel</i> 'sumbat'
<i>luntuh</i> 'rebus'	<i>balasut</i> 'panas'	<i>bal</i> 'bola'
<i>lenyuh</i> 'luluh'	<i>palapas</i> 'sayap'	<i>bantal</i> 'bantal'

(17) Konsonan /r/ dapat menempati setiap posisi.

DISTRIBUSI KONSONAN /r/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>rusak</i> 'rusak. <i>ruda</i> 'roda' <i>ramu</i> 'ramu' <i>rugi</i> 'rugi' <i>rahan</i> 'kemudian'	<i>arih</i> 'apa' <i>aran</i> 'nama'. <i>karas</i> 'keras' <i>kiran</i> 'kapan' <i>harak</i> 'halau'	<i>ukir</i> 'ukir' <i>humbar</i> 'ulur' <i>kitur</i> 'jahit' <i>bujur</i> 'betul' <i>ukur</i> 'ukur'

(18) Konsonan /l/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /l/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>lou</i> 'rumah' <i>lopah</i> 'habis' <i>limo</i> 'lima' <i>liou</i> 'almarhum'	<i>batou</i> 'lapar' <i>utun</i> 'pekerja' <i>talingou</i> 'lupa' <i>buti</i> 'pulang' <i>uliet</i> 'ulat'	— — — — —

(19) Konsonan /w/ hanya menempati posisi awal dan tengah.

DISTRIBUSI KONSONAN /w/

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
<i>wadai</i>	<i>kawu</i> 'abu' <i>bawe</i> 'perempuan'	— —

DISTRIBUSI KONSONAN /w/ (LANJUTAN)

Posisi		
Awal	Tengah	Akhir
	<i>sawe</i> 'istri'	—
	<i>balawau</i> 'tikus'	—
	<i>bawak</i> 'biji'	—

BAGAN 4 DISTRIBUSI KONSONAN BAHASA BARU

Posisi Jenis Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
P	+	+	+
b	+	+	+
t	+	+	+
d	+	+	—
c	+	+	—
j	+	+	—
k	+	+	+
g	+	+	—
s	+	+	+

BAGAN 4 (LANJUTAN)

Jenis Konsonan \ Posisi	Awal	Tengah	Akhir
h	+	+	+
y	+	+	-
m	+	+	+
n	+	+	+
ɲ	+	+	-
ŋ	-	+	+
l	+	+	+
r	+	+	+
ɭ	+	+	-
w	+	+	-

Keterangan : + = dapat menempati posisi
 - = tidak dapat menempati posisi

2.3 Persukuan

Berdasarkan persukuannya, bentuk dasar dalam bahasa Baru dapat dibagi atas bentuk dasar bersuku satu, bentuk dasar bersuku dua, bentuk dasar bersuku tiga, dan bentuk dasar bersuku empat atau lebih.

a. *Bentuk Dasar Bersuku Satu*

Bentuk dasar ini dapat dibagi lagi atas strukturnya, yaitu VV, KVV, KV, dan KVK.

1) VV

Contoh :

<i>ai</i>	'punya dia'
<i>ie</i>	'ia'
<i>au</i>	'katanya'

2) KVV

Contoh :

<i>nau</i>	'tidak usah'
<i>bau</i>	'buah'
<i>nio</i>	'itu'

3) KV

Contoh:

<i>yo</i>	'ya'
<i>ili</i>	'itu sana'

4) KVK

Contoh :

<i>cet</i>	'cat'
<i>tuh</i>	'ini'
<i>mih</i>	'mana'

b. *Bentuk Dasar Bersuku Dua*

Bentuk dasar ini dapat dibagi lagi atas strukturnya, yaitu V+KV, V+KVV, V+KVK, VK+VK, VK+KVK, VK+KVV, KV+KV, KV+KVV, KV+KVK, KVK+KV, KVK+KVV, KVK+KVK.

1) V+KV

Contoh :

*i+ne**a+ku**a+re*

'ibu'

'saya'

'banyak'

2) V+KVV

Contoh :

*a+mai**a+kai**a+pui*

'ayah'

'kita'

'api'

3) V+KVK

Contoh :

*i+sut**i+kuh**i+nin**a+luh**i+tah*

'sedikit'

'ekor'

'nanti'

'walaupun'

'kita'

4) VK+KV

Contoh :

*ong+ko**an+de**On+ti*

'tua'

'adik'

'ada'

5) VK+KVK

Contoh :

*in+tih**un+tek**om+pet**im+bit*

'pilih'

'otak'

'pipit'

'bawa'

6) VK+KVV

Contoh :

*in+jei**an+tai**am+pie*

'tidak'

'saudara angkat'

'rupanya'

7) KV+V

Contoh :

<i>ke+ a</i>	'juga'
<i>nyi+ o</i>	'itu'
<i>o+ u</i>	'rumah'
<i>ma+ o</i>	'untung saja'

8) KV+VK

Contoh :

<i>ku + an</i>	'buat'
<i>tu + ak</i>	'tuak'
<i>bu + ah</i>	'kena'
<i>tu + ah</i>	'rezeki'

9) KV + KV

Contoh

<i>ti + nga</i>	'taruh'
<i>te + nga</i>	'beri'
<i>ka + ki</i>	'gali'
<i>ra + ma</i>	'ramu'

10) KV + KVV

Contoh :

<i>po + hoi</i>	'seberang'
<i>ta + kau</i>	'curi'
<i>hi + nai</i>	'lagi'

11) KV + KVK

Contoh :

<i>ki + noh</i>	'panggil'
<i>so + pot</i>	'sumpit'
<i>ki + sok</i>	'tanya'

12) KVK-KV

Contoh :

<i>tun + da</i>	'tarik'
<i>tam + pa</i>	'buat'
<i>kun + di</i>	'kendi'

13) KVK + KVV

Contoh :

<i>hin + dai</i>	'belum'
<i>sun + dau</i>	'dapat'
<i>sam + pai</i>	'tiba'

14) KVK + KVK

Contoh :

<i>tun + tung</i>	'sambung'
<i>sum + bel</i>	'sumbat'
<i>pan + tat</i>	'sadap'
<i>sam + bil</i>	'kiri'

c. Bentuk Dasar bersuku tiga

Bentuk dasar ini dapat dibagi lagi atas strukturnya, yaitu KV+KV+KV, KV+KV+VK, KV+KV+KVK, KV+KVK+KVK, dan KVK+KV+KVK.

1) KV + KV + KV

Contoh :

<i>ka + mu + yo</i>	'begitu'
<i>ta + li + ngo</i>	'lupa'
<i>ka + re + nga</i>	'hampir'

2) KV + KV + K

Contoh :

<i>ra+hi+an</i>	'kemudian'
<i>la+hu+an</i>	'haluan'
<i>ka+di+an</i>	'tompol/malas'

3) KV + KV + KVK

Contoh :

<i>ta+ra+wang</i>	'terbang'
<i>ja+ha+wen</i>	'enam'
<i>ta+re+wen</i>	'terkejut'

4) KV + KVK + KVK

Contoh :

<i>ka-ram+bang</i>	'pagar'
<i>sa+lan+ting</i>	'terlempar'
<i>ga+tum+bing</i>	'jambang'

5) KVK + KV + KVK

Contoh :

<i>tan+ta+rang</i>	'langgar'
<i>sang+ka+hut</i>	'sangkut'
<i>pam+bo+lum</i>	'penghidupan'

d. *Bentuk Dasar Bersuku Empat atau Lebih*

Contoh :

<i>ja+la+ti+en</i>	'sembilan'
<i>sa+man+dia+i</i>	'semua'
<i>ham+ba+ru+an</i>	'roh penghidupan'

BAB III MORFOLOGI

Dalam bab ini dibicarakan mengenai seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahannya pada bentuk kompleks dan makna kata. Pembicaraan mengenai hal itu meliputi (1) jenis morfem; (2) morfofonemik; (3) proses morfologis; serta (4) fungsi dan makna afiks dan perulangan. Pemberiannya sebagai berikut.

3.1 Jenis Morfem

Morfem dalam bahasa Baru terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat.

3.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas adalah morfem dasar yang dapat berdiri sendiri dalam tuturan.

Contoh:

{amai}	'ayah'
{aku}	'saya'
{akai}	'kita'
{papa}	'sapu'
{patei}	'mati'
{pancuk}	'sambal'
{putih}	'racun'
{bakas}	'tua'
{bawe}	'perempuan'
{bua}	'buah'
{tukep}	'dekat'

{jakah}	'lempar'
{kean}	'kering'
{sawe}	'istri'
{sarungin}	'dingin'
{maco}	'jauh'
{nihau}	'hilang'

3.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat ialah morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dalam tuturan. Pemunculannya senantiasa bersama-sama dengan morfem lain yang berupa morfem dasar. Dalam bahasa Baru, morfem terikat terdiri atas afiks dan klitik.

a. Afiks

Afiks dalam bahasa Baru terdiri atas prefiks {ma(N)-}; {mampa-}; {ha-}; {ka(N)-}; {N-}; {ba-}; {ta-}; {tara-}; {tanka-}; {pa(N)-}; {sa-}; {panka-}; {i(N)-}; sufiks {-an}; dan konfiks {ka-...-an}.

Contoh:

1) {ma(N)-}

{ma(N)-} + {ijat}	'kotor'	{manijat}	'mengotori'
{ma(N)-} + {inkes}	'taruh'	{manikes}	'menaruh'
{ma(N)-} + {papas}	'sapu'	{mamapas}	'menyapu'
{ma(N)-} + {puncak}	'sambal'	{memancuk}	'menyambal'
{ma(N)-} + {pukan}	'cuci'	{mampukan}	'mencuci'
{ma(N)-} + {buah}	'buah'	{mamua}	'berbuah'
{ma(N)-} + {tina}	'sapa'	{manina}	'menyapa'
{ma(N)-} + {tunda}	'hela'	{manena}	'menghela'
{ma(N)-} + {tena}	'beri'	{manena}	'memberi'
{ma(N)-} + {takau}	'curi'	{manakau}	'mencuri'
{ma(N)-} + {dumah}	'datang'	{mandumah}	'mendatangi'
{ma(N)-} + {kisok}	'tanya'	{manisok}	'bertanya'
{ma(N)-} + {kuan}	'buat'	{manuan}	'membuat'
{ma(N)-} + {kean}	'kering'	{manean}	'mengering'
{ma(N)-} + {gau}	'cari'	{mangau}	'mencari'
{ma(N)-} + {mantat}	'sadap'	{mamantat}	'menyadap'

{ma(N)-}	+ {sankahut}	'kusut'	{manankahut}	'mengusut'
{ma(N)-}	+ {sanup}	'tahan'	{manangup}	'menahan'
{ma(N)-}	+ {lenuh}	'luluh'	{malenuh}	'meluluh'

2) {mampa-}

{mampa-}	+ {nihau}	'hilang'	{mampanihau}	'menghilang'
{mampa-}	+ {hayu}	'lebar'	{mampahayu}	'melebar'
{mampa-}	+ {lopah}	'habis'	{mampalopah}	'menghabiskan'

3) {ha-}

{ha-}	+ {bantal}	'bantal'	{habantal}	'berbantal'
{ha-}	+ {bawak}	'biji'	{habawak}	'berbiji'
{ha-}	+ {sual}	'debat'	{hasual}	'berdebat'
{ha-}	+ {naton}	'damar'	{hanaton}	'mendamar'

4) {ka(N)-}

{ka(N)-}	+ {imbit}	'bawa'	{kanimbit}	'dibawa'
{ka(N)-}	+ {pukul}	'pukul'	{kamukul}	'dipukul'
{ka(N)-}	+ {pulih}	'racun'	{kamulih}	'diracun'
{ka(N)-}	+ {patei}	'mati'	{kamatei}	'dibunuh'
{ka(N)-}	+ {ponoh}	'bunuh'	{kamonoh}	'dibunuh'
{ka(N)-}	+ {banan}	'main'	{kabanah}	'permainan'
{ka(N)-}	+ {tinkan}	'langkah'	{kaninkan}	'dilangkah'
{ka(N)-}	+ {tukep}	'dekak'	{kanukep}	'didekatkan'
{ka(N)-}	+ {tuntun}	'sambung'	{kanuntun}	'disambung'
{ka(N)-}	+ {tampa}	'buat'	{kanampa}	'dibuat'
{ka(N)-}	+ {kinup}	'isap'	{kaninup}	'diisap'
{ka(N)-}	+ {kutip}	'cubit'	{kanutip}	'dicubit'
{ka(N)-}	+ {karus}	'garuk'	{kanarus}	'digaruk'
{ka(N)-}	+ {gau}	'cari'	{kangau}	'dicari'
{ka(N)-}	+ {suhu}	'suruh'	{kanahu}	'disuruh'
{ka(N)-}	+ {sakah}	'lempar'	{kanakah}	'dilempar'
{ka(N)-}	+ {sarunin}	'dingin'	{kasarunin}	'kedinginan'
{ka(N)-}	+ {rusak}	'rusak'	{kanarusak}	'dirusak'

5) {N-}

{N-}	+ {otoh}	'istri'	{notoh}	'beristri'
------	----------	---------	---------	------------

{N-} + {pukul}	'pukul'	{nukul}	'memukul'
{N-} + {buhau}	'lari'	{nambuhau}	'melarikan'
{N-} + {parentah}	'perintah'	{narentah}	'memerintah'
{N-} + {buhi}	'kembali'	{nambuhi}	'mengembalikan'
{N-} + {bakas}	'tua'	{nabakas}	'ketua'
{N-} + {tinkan}	'langkah'	{ninkan}	'melangkah'
{N-} + {tukep}	'dekat'	{nukep}	'mendekat'
{N-} + {tuntun}	'sambung'	{nuntun}	'menyambung'
{N-} + {jakah}	'lempar'	{nakah}	'melempar'
{N-} + {kuran}	'kurang'	{nuran}	'mengurangi'
{N-} + {kotun}	'gotong'	{notun}	'menggotong'
{N-} + {gau}	'cari'	{ngau}	'mencari'
{N-} + {suhu}	'suruh'	{nuhu}	'menyuruh'
{N-} + {halak}	'halau'	{nahalak}	'menghalau'
{N-} + {labien}	'lebih'	{nalabien}	'melebihi'
{N-} + {lantar}	'rambat'	{nalantar}	'merambat'
{N-} + {rusak}	'rusak'	{narusak}	'merusak'

6) {ba-}

{ba-} + {ikuh}	'ekor'	{baikuh}	'berekor'
{ba-} + {uhat}	'akar'	{bauhat}	'berakar'
{ba-} + {andi}	'adik'	{baandi}	'beradik'
{ba-} + {asep}	'asap'	{baasep}	'berasap'
{ba-} + {aran}	'nama'	{baaran}	'bernama'
{ba-} + {petak}	'tanah'	{bapetak}	'bertanah'
{ba-} + {danum}	'air'	{badanum}	'berair'
{ba-} + {gawi}	'kerja'	{bagawi}	'bekerja'
{ba-} + {hajaj}	'nasar'	{bahajaj}	'bernasar'

7) {ta-}

{ta-} + {tame}	'masuk'	{tatame}	'termasuk'
{ta-} + {kuat}	'kuat'	{takuat}	'terkuat'
{ta-} + {magi}	'bagi'	{tamagi}	'terbagi'
{ta-} + {moin}	'jaga'	{tamoin}	'terjaga'

8) {tara-}

{tara-} + {tantaran}	'langgar'	{tarantantaran}	'terlanggar'
{tara-} + {dawa}	'tuduh'	{taradawa}	'tertuduh'

{tara-} + {kihup}	'minum'	{tarakihup}	'terminum'
{tara-} + {karamak}	'cakar'	{tarakaramak}	'tercakar'
{tara-} + {gambar}	'gambar'	{taragambar}	'tergambar'
{tara-} + {honin}	'dengar'	{tarahonin}	'terdengar'
{tara-} + {tukep}	'dekat'	{taratukep}	'terdekat'

9) {tanka-}

{tanka-} + {tukep}	'dekat'	{tankatukep}	'terdekat'
{tanka-} + {maco}	'jauh'	{tankamaco}	'terjauh'
{tanka-} + {lamus}	'suci'	{tankalamus}	'tersuci'
{tanka-} + {rami}	'ramai'	{tankarami}	'teramai'

10) {pa(N)-}

{pa(N)-} + {umo}	'ladang'	{panumo}	'peladang'
{pa(N)-} + {pukul}	'pukul'	{pamukul}	'pemukul'
{pa(N)-} + {ponoh}	'tombak'	{pamonoh}	'pembunuh'
{pa(N)-} + {busik}	'taruh'	{pambusik}	'petaruh'
{pa(N)-} + {babitom}	'hitam'	{pambabitom}	'penghitam'
{pa(N)-} + {tapis}	'saring'	{panapis}	'penyaring'
{pa(N)-} + {talino}	'lupa'	{panalino}	'pelupa'
{pa(N)-} + {dumah}	'datang'	{pandumah}	'pendatang'
{pa(N)-} + {kisok}	'tanya'	{panisok}	'penanya'
{pa(N)-} + {kukuk}	'jolak'	{panujuk}	'penjolak'
{pa(N)-} + {keme}	'rasa'	{paneme}	'perasa'
{pa(N)-} + {suhu}	'suruh'	{panuhu}	'pesuruh'
{pa(N)-} + {sumbel}	'sumbat'	{panumbel}	'penyumbat'
{pa(N)-} + {honin}	'dengar'	{pahonin}	'pendengar'

11) {sa-}

{sa-} + {puna}	'benar'	{sapuna}	'sebenarnya'
{sa-} + {patut}	'patut'	{sapatut}	'sepatutnya'
{sa-} + {bujur}	'benar'	{sabujur}	'sebenarnya'
{sa-} + {hindai}	'belum'	{sahindai}	'sebelum'
{sa-} + {hapus}	'telah'	{sahapus}	'setelah'

12) {panka-}

{panka-} + {humun}	'bodoh'	{pankahumun}	'paling bodoh'
{panka-} + {hopus}	'habis'	{pankahopus}	'paling akhir'
{panka-} + {hayu}	'besar'	{pankahayu}	'paling besar'

{panka-} + {rajin}	'rajin'	{pankarajin}	'paling rajin'
{panka-} + {lopah}	'habis'	{pankalopah}	'paling habis'

13) {i(N)-}

{i(N)-} + {paten}	'ikat'	{imeten}	'diikat'
{i(N)-} + {pantat}	'sadam'	{imantat}	'disadam'
{i(N)-} + {tina}	'taruh'	{inina}	'ditaruh'
{i(N)-} + {tena}	'beri'	{inena}	'diberi'
{i(N)-} + {kuan}	'buat'	{inuan}	'dibuat'
{i(N)-} + {kanap}	'raba'	{inanap}	'diraba'
{i(N)-} + {gau}	'cari'	{ingau}	'dicari'
{i(N)-} + {surat}	'tulis'	{inurat}	'ditulis'
{i(N)-} + {hantam}	'hantam'	{ihantam}	'dihantam'
{i(N)-} + {nanat}	'sayat'	{inanat}	'disayat'
{i(N)-} + {ruda}	'roda'	{inaruda}	'dirodai'
{i(N)-} + {ramu}	'ramu'	{inaramu}	'diramui'

14) {-an}

{-an} + {jual}	'jual'	{jualan}	'jualan'
{-an} + {gawi}	'kerja'	{gawian}	'kerjaan'
{-an} + {suhu}	'suruh'	{suhuan}	'suruhan'

15) {ka-an}

{ka-an} + {tahi}	'lama'	{katahian}	'terlalu lama'
{ka-an} + {dohon}	'tahan'	{kadohonan}	'terlalu tahan'
{ka-an} + {kolik}	'kecil'	{kakolikan}	'terlalu kecil'
{ka-an} + {sukup}	'cukup'	{kasukupan}	'terlalu cukup'
{ka-an} + {hayu}	'besar'	{kahayuan}	'terlalu besar'
{ka-an} + {lamus}	'bagus'	{kalamusan}	'terlalu bagus'
{ka-an} + {rajin}	'rajin'	{karajinan}	'terlalu rajin'
{ka-an} + {rancak}	'sering'	{karancakan}	'terlalu sering'

b. Klitik

Klitik dalam bahasa Baru hanya berupa enklitik yang terdiri atas {-ku/-ngku} untuk orang pertama tunggal; {-m} untuk orang kedua; dan {-n} untuk orang ketiga.

1) {-ku/nku}

Klitik {-ku/nku} menunjukkan orang pertama.

Contoh :

{ai}	'punya'	+	{-nku}	{ainku}	'punyaku'
{lou}	'rumah'	+	{-nku}	{lounku}	'rumahku'
{sapa}	'sumpah'	+	{-nku}	{sapanku}	'sumpahku'
{papas}	'sapu'	+	{-ku}	{papasku}	'sapuku'

Klitik [-nku] ini terkadang berpapasan dengan prefiks [ka(N)-] dan {pa(N)-} sehingga menjadi {ka(N)-nku} dan {pa(N)-nku}.

Contoh:

{ka(N)-nku}	+	{jera}	'kapok'	{kaneranku}	'keponakanku'
{ka(N)-nku}	+	{kuan}	'buat'	{kanuanku}	'kubuat'
{ka(N)-nku}	+	{hani}	'berani'	{kahanianku}	'keberanianku'
{pa(N)-nku}	+	{jaru}	'bohong'	{panarunku}	'bohongku'
{pa(N)-nku}	+	{kito}	'lihat'	{panitonku}	'penglihatanku'

2) {-m}

Klitik {-m} menunjukkan orang kedua.

Contoh :

{umo}	'ladang'	+	{-m}	{umom}	'ladangmu'
{aran}	'nama'	+	{-m}	{aranm}	'namamu'
{gawi}	'kerja'	+	{-m}	{gawim}	'kerjamu'
{ruda}	'roda'	+	{-m}	{rudam}	'rodamu'
{lou}	'rumah'	+	{-m}	{loum}	'rumahmu'

3) {-n}

Klitik ini menunjukkan orang ketiga.

Contoh:

{buku}	'buku'	+	{-n}	{bukun}	'bukunya'
{kalambi}	'baju'	+	{-n}	{kalambin}	'bajunya'
{sawe}	'istri'	+	{-n}	{sawen}	'istrinya'

/rp/

/pərpər/

'pecah berantakan'

/parpar/

'serak'

/rb/

/sərbut/

'ksuut (dikatakan tentang rambut)'

/kərbo/

'kerbau'

/rm/

/murnak/

'memar'

/kurnak/

'selada air'

/rt/

/kərtah/

'belerang'

/burtas/

'bobol'

/rd/

/mərdaŋ/

'menanam padi di ladang'

/surdam/

'seruling'

/rn/

/mbərnə/

'hampir masak di pohon'

/bərnək/

'basah'

/rs/

/kərsik/

'pasir'

/ərsək/

'tunggang'

/rl/

/pərliŋ/

'penyakit kuping'

/curlis/

'serakah'

/rk/

/bərkis/

'mengikat'

c) Prefiks *ma(N)-* menjadi *man-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /d/ dan /t/. Fonem /d/ tidak luluh, sedangkan fonem /t/ luluh.

Contoh :

<i>ma(N)-</i>	+ <i>tingak</i>	'sapa'	>	<i>meningak</i>	'menyapa'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>tingkang</i>	'langkah	>	<i>maningkang</i>	'melangkah'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>tenga</i>	'beri'	>	<i>menenga</i>	'memberi'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>takau</i>	'curi'	>	<i>manakau</i>	'mencuri'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>dohop</i>	'dukung'	>	<i>mandohop</i>	'mendukung'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>dumah</i>	'datang'	>	<i>mandumah</i>	'mendatang'

d) Prefiks *ma(N)-* menjadi *mang-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /k/, /g/, dan vokal. Fonem /k/ luluh, sedangkan fonem /g/ tidak luluh.

Contoh :

<i>ma(N)-</i>	+ <i>kino</i>	'ambil'	>	<i>mangino</i>	'mengambil'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>kira</i>	'duga'	>	<i>mangira</i>	'menduga.
<i>ma(N)-</i>	+ <i>keang</i>	'kering'	>	<i>mengeang</i>	'mengering'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>keme</i>	'rasa'	>	<i>mangeme</i>	'merasa'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>gau</i>	'cari'	>	<i>manggau</i>	'mencari'
<i>ma(N)-</i>	+ <i>ingkes</i>	'taruh'	>	<i>maingkes</i>	'menaruh'

e) Prefiks *ma(N)-* menjadi *many-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/. Fonem /s/ ini luluh.

Contoh :

<i>mang-</i>	+ <i>sanggup</i>	'tahan'	>	<i>manyanggup</i>	'menahan'
<i>mang-</i>	+ <i>sangkahut</i>	'kusut'	>	<i>manyangkahut</i>	'mengusut'

BAGAN 5 MORFOFONEMIK PREFIKS *ma(N)-* DALAM BAHASA BARU

Afiks	Alomorf	Fonem Inisial	Jenis		
			Perubahan	Penambahan	Penghilangan
<i>ma(N)-</i>	<i>ma-</i>	/r, N/	-	-	+
	<i>mam-</i>	/p, b/	+	-	-
	<i>man-</i>	/d, t/	+	-	-
	<i>mang-</i>	/k, g, vokal/	+	-	-
	<i>many-</i>	/s/	+	-	-

Keterangan : + jenis perubahan
 - bukan jenis perubahan

b. *pa(N)-*

a) Prefiks *pa (N)-* menjadi *pa-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /j/, /h/, /ng/, dan /ny/. Keempat fonem ini tidak luluh.

Contoh :

<i>pa (N)-</i>	+ <i>nyalam</i>	'tali	→	<i>panyalam</i>	'petani'
<i>pa (N)-</i>	+ <i>nganyaru</i>	'bohong'	→	<i>panganyaru</i>	'pembongong'
<i>pa (N)-</i>	+ <i>honing</i>	'dengar'	→	<i>pahoning</i>	'pendengar'
<i>pa (N)-</i>	+ <i>jenta</i>	'ramah'	→	<i>pajenta</i>	'peramah'

b) Prefiks *pa(N)-* menjadi *pam-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /p/ dan /b/. Fonem /p/ luluh, sedangkan fonem /b/ tidak luluh.

Contoh :

<i>pa(N)- + pukul</i>	'pukul'	→	<i>pamukul</i>	'pemukul'
<i>pa(N)- + pongoh</i>	'tombak'	→	<i>pamongoh</i>	'penombak'
<i>pa(N)- + peteng</i>	'ikat'	→	<i>pameteng</i>	'pengikat'
<i>pa(N)- + busik</i>	'taruh'	→	<i>pembusik</i>	'petaruh'
<i>pa(N)- + babilem</i>	'hitam'	→	<i>pambabilem</i>	'penghitam'

c) Prefiks *pa(N)-* menjadi *pan-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /t/ dan /d/. Fonem /t/ luluh, sedangkan /d/ tidak luluh.

Contoh :

<i>pa(N)- + dumah</i>	datang'	→	<i>pandumah</i>	'pendatang'
<i>pa(N)- + tata</i>	siram'	→	<i>panta</i>	'penyiram'
<i>pa(N)- + taxingo</i>	'lupa'	→	<i>panaxingo</i>	'pelupa'
<i>pa(N)- + tunggu</i>	hadang'	→	<i>panunggu</i>	'penghadang'
<i>pa(N)- 3 takau</i>	'curi'	→	<i>panakau</i>	'pencuri'
<i>pa(N)- + tapis</i>	saring'	→	<i>panapis</i>	'penyaring'

d) Prefiks (*pa(N)-*) menjadi *pang-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /k/, /g/, dan vokal. Fonem /k/ menjadi luluh.

Contoh :

<i>pa(N)- + kalawan</i>	'lawan'	→	<i>pangalawan</i>	'pelawan'
<i>pa(N)- + kambohu</i>	'cemburu'	→	<i>mengambohu</i>	'pencemburu'
<i>pa(N)- + kisok</i>	'tanya'	→	<i>pengisok</i>	'penanya'
<i>pa(N)- + gau</i>	'cari'	→	<i>panggau</i>	'pencari'
<i>pa(N)- + intih</i>	'pilih'	→	<i>pengintih</i>	'pemilih'
<i>pa(N)- + umo</i>	'ladang'	→	<i>pangumo</i>	'peladang'

e. Prefiks *pa(N)-* menjadi *panya-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/. Fonem ini luluh.

Contoh :

<i>pa(N)- + suhu</i>	'suruh'	→	<i>panyuhu</i>	'pesuruh'
<i>pa(N)- + sahukan</i>	'sembunyi'	→	<i>panyahukan</i>	'penyembunyi'
<i>pa(N)- + sumbel</i>	'sumbat'	→	<i>penyumbel</i>	'penyumbat'
<i>pa(N)- + surat</i>	'tulis'	→	<i>penyurat</i>	'penulis'

Jadi, alomorf dari prefiks *pa(N)-*, yati *pa-*, *pem-*, *pan-*, *pang-* dan *panya-*

BAGAN 6 MORFOFONEMIK PREFIKS *pa (N)*– DALAM BAHASA BARU

Afiks	Alomorf	Fonem Indisial	Jenis		
			Perubahan	Penambahan	Penghilangan
<i>pa (N)</i>	<i>pa-</i>	/ɾ/, /ŋ/	-	-	+
	<i>pam-</i>	/b/, /p/	+	-	-
	<i>pan-</i>	/d/, /t/	+	-	-
	<i>pang-</i>	/k/, /g/, vokal	+	-	-
	<i>pany-</i>	/s/	+	-	-

Keterangan : + jenis perubahan
 - bukan jenis perubahan

C. *N-*

a. Prefiks *N-* menjadi *m-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /p/. Fonem /p/ luluh.

Contoh :

N- + *papui* 'bakar' → *mapui* 'membakar'
N- + *peteng* 'ikat' → *meteng* 'mengikat'
N- + *pantat* 'sadam' → *mantat* 'menyadam'

b. Prefiks *N-* menjadi *n-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /t/. Fonem /t/ luluh.

Contoh :

N- + *tukep* 'dekat' → *nukep* 'mendekati'
N- + *tahasong* 'napas' → *nahasong* 'bernapas'

<i>N-</i>	+ <i>Tanjung</i>	'jalan'	→	<i>nanjung</i>	'berjalan'
<i>N-</i>	+ <i>tawat</i>	'cegah'	→	<i>nawat</i>	'mencegah'
<i>N-</i>	+ <i>tunda</i>	'tarik'	→	<i>narik</i>	'menarik'

c. Prefiks *N-* menjadi *ng-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /k/ dan /g/. Fonem /k/ luluh, sedangkan fonem /g/ tidak luluh.

Contoh :

<i>N-</i>	+ <i>kanyap</i>	'raba'	→	<i>nganyap</i>	'meraba'
<i>N-</i>	+ <i>kisok</i>	'tanya'	→	<i>ngisok</i>	'menanya.'
<i>N-</i>	+ <i>kurung</i>	'kurung'	→	<i>ngurung</i>	'mengurung'
<i>N-</i>	+ <i>kali</i>	'gali'	→	<i>ngali</i>	'menggali.'
<i>N-</i>	+ <i>gau</i>	'cari'	→	<i>nggau</i>	'mencari'

d. Prefiks *N-* menjadi *ny-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/. Fonem /s/ ini luluh.

Contoh :

<i>N-</i>	+ <i>surat</i>	'tulis'	→	<i>nyurat</i>	'menulis'
<i>N-</i>	+ <i>suhu</i>	'suruh'	→	<i>nyuhu</i>	'menyuruh'
<i>N-</i>	+ <i>sahukan</i>	'sembunyi'	→	<i>nyahukan</i>	'menyembunyi'

e. Prefiks *N-* menjadi *nga-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /r/, /l/, /ɾ/, dan /h/. Fonem-fonem ini tidak luluh.

Contoh :

<i>N-</i>	+ <i>rusak</i>	'rusak'	→	<i>ngarusak</i>	'merusak'
<i>N-</i>	+ <i>ramu</i>	'ramu'	→	<i>ngaramu</i>	'meramu'
<i>N-</i>	+ <i>rise</i>	'usik'	→	<i>ngarise</i>	'mengusik'
<i>N-</i>	+ <i>ragi</i>	'ragi'	→	<i>ngaragi</i>	'meragikan'
<i>N-</i>	+ <i>lantar</i>	'rambat'	→	<i>ngalantar</i>	'merambat'
<i>N-</i>	+ <i>lawin</i>	'ujung'	→	<i>ngalawin</i>	'memuncak'
<i>N-</i>	+ <i>ponyuh</i>	'luluh'	→	<i>ngalonyuh</i>	'meluluh'
<i>N-</i>	+ <i>harak</i>	'halau'	→	<i>ngaharak</i>	'menghalau'
<i>N-</i>	+ <i>hantam</i>	'hantam'	→	<i>ngahantam</i>	'menghantam'

f. Prefiks *N-* menjadi *ngam-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /b/. Fonem ini tidak luluh.

Contoh :

N- + *bele* 'tolak' → *ngambele* 'menolak'
N- + *benyem* 'sembunyi' → *ngambenyem* 'menyembunyikan'
N- + *balua* 'keluar' → *ngambalua* 'mengeluarkan'

g. Prefiks *N-* menjadi *na-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /b/. Fonem ini tidak luluh.

Contoh :

N + *bekas* 'tua' → *nabakas* 'ketua'

BAGAN 7 MOOFOFONEMIK PREFIKS *N-* DALAM BAHASA BARU

Jenis	Alomorf	Fonem Inisial	Afiks		
			Perubahan	Penambahan	Penghilangan
<i>N-</i>	<i>m-</i>	/p/	+	-	-
	<i>n-</i>	/t/	+	-	-
	<i>ng-</i>	/k/, /g/	+	-	-
	<i>ny-</i>	/S/	+	-	-
	<i>nga-</i>	/r/l/z/h/	-	+	-
	<i>ngam-</i>	/be/	-	+	-
	<i>na</i>	/ba/	-	+	-

Keterangan : + jenis perubahan
 - bukan jenis perubahan

4. *ka(N)-*

a. Prefiks *ka(N)-* berubah menjadi *ka-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /m/l/, /h/, /t/.

Contoh :

<i>ka(N)-</i>	+ <i>mamis</i>	'manis'	→	<i>kamamis</i>	'manisnya'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>lisen</i>	'licin'	→	<i>kalisen</i>	'licinnya'
<i>ka(N)</i>	+ <i>hijau</i>	'hijau'	→	<i>kahijau</i>	'hijaunya'
<i>ka(N)</i>	+ <i>tawak</i>	'hambar'	→	<i>katawak</i>	'hambarnya'

b. Prefiks *ka(N)-* menjadi *kam-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /p/. Fonem ini luluh.

Contoh :

<i>ka(N)-</i>	+ <i>pongoh</i>	'tombak'	→	<i>kamongoh</i>	'ditombakkan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>pukul</i>	'pukul'	→	<i>kamukul</i>	'dipukulkan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>pujih</i>	'racun'	→	<i>kamujih</i>	'diracun.'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>pantat</i>	'sadam'	→	<i>kamantat</i>	'disadam'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>peteng</i>	'ikat'	→	<i>kameteng</i>	'diikatkan'

c. Prefiks *ka(N)-* menjadi *kan-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /t/. Fonem ini luluh.

Contoh :

<i>ka(N)-</i>	+ <i>tangkiri</i>	'ganti'	→	<i>kanangkiri</i>	'digantikan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>tuntung</i>	'sambung'	→	<i>kanuntung</i>	'disambungkan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>tenga</i>	'beri'	→	<i>kanenga</i>	'diberikan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>tunda</i>	'tarik'	→	<i>kanunda</i>	'ditarik'

d. Prefiks *ka(N)-* menjadi *kang-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /k/, /g/, dan vokal. Fonem /k/ luluh, sedangkan fonem /g/ tidak luluh.

Contoh :

<i>ka(N)-</i>	+ <i>kinoh</i>	'panggil'	→	<i>kanginoh</i>	'dipanggilkan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>karuk</i>	'garuk'	→	<i>kangaruk</i>	'digarukkan'
<i>ka(N)-</i>	+ <i>kuat</i>	'kuat'	→	<i>kanguat</i>	'dikuatkan'

<i>ka (N)- + kali</i>	'gali' → <i>kangali</i>	'diagli'
<i>ka (N)- + kisok</i>	'tanya' → <i>kangisok</i>	'ditanyakan'
<i>ka (N)- + gau</i>	'cari' → <i>kanggau</i>	'dicarikan'
<i>ka (N)- + imbit</i>	'bawa' → <i>kangimbit</i>	'dibawakan'

e) Prefiks *ka(N)-* menjadi *kany-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/. Fonem /s/ luluh'

Contoh :

<i>ka (N)- + sopot</i>	'sumpit' → <i>kanyopot</i>	'disumpitkan'
<i>ka (N)- + shum</i>	'cium' → <i>kanyium</i>	'diciumkan'
<i>ka (N)- + sikat</i>	'sikat' → <i>kanyikat</i>	'disikatkan'
<i>ka (N)- + sumbel</i>	'sumbat' → <i>kanyumbel</i>	'disumbatkan'
<i>ka (N)- + surat</i>	'tuliskan' → <i>kanyurat</i>	'dituliskan'

f) *ka(N)-* menjadi *kanga-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /l/ dan /r/. Kedua fonem ini tidak luluh.

Contoh :

<i>ka (N)- + lassut</i>	'panas' → <i>kangalasut</i>	'dipanaskan'
<i>ka (N)- + ramu</i>	'ramu' → <i>kangarau</i>	'diramukan'
<i>ka (N)- + rusak</i>	'rusak' → <i>kangarusak</i>	'dirusakkan'
<i>ka (N)- + lampang</i>	'timbul' → <i>kangalampang</i>	'ditimbulkan'

g. Prefiks *ka (N)-* menjadi *kangam-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /b/. Fonem ini tidak luluh.

Contoh :

<i>ka (N)- + botoi</i>	'padam' → <i>kangambotoi</i>	'dipadamkan'
<i>ka (N)- + belum</i>	'hidup' → <i>kangambelum</i>	'dihidupkan'

Jadi, alomorf prefiks *ka (N)-* yaitu *ka-*, *kam-*, *kan-*, *kang-* *kany-* *kanga-*, dan *kangam-*.

BAGAN 8 MORFOFONEMIK PREFIKS *ka(N)-* DALAM BAHASA BARU

Afiks	Alomorf	Fonem Inisial	Jenis		
			Perubahan	Penambahan	Penghilangan
	<i>ka-</i>	/m/,/l/,/h/,/t/	-	-	+
	<i>kam-</i>	/p/	+	-	-
	<i>kan-</i>	/t/	+	-	-
	<i>kang-</i>	/k/,/g/,/vokal/	+	-	-
	<i>kany-</i>	/s/	+	-	-
	<i>kanga-</i>	/l/,/r/	-	+	-
	<i>kangam-</i>		-	+	-

Keterangan : + jenis perubahan
 - bukan jenis perubahan

5. *i(N)-*

a. Prefiks *i(N)-* menjadi *i-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /h/. Fonem /h/ tidak luluh.

Contoh :

i(N)- - *hantam* 'hantam' → *ihatam* 'dihantami'
i(N)- + *hampas* 'hempas' → *ihampas* 'dihempasi'

b. Prefiks *i(n)-* menjadi *im-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /p/. Fonem /p/ luluh.

Contoh :

<i>i(N)-</i>	+	<i>peteng</i>	'ikat'	→	<i>imeteng</i>	'diikat'
<i>i(N)-</i>	+	<i>pupui</i>	'bakar'	→	<i>imapui</i>	'dibakari'
<i>i(N)-</i>	+	<i>papas</i>	'sapu'	→	<i>imapas</i>	'disapui'
<i>i(N)-</i>	+	<i>pantat</i>	'sadam'	→	<i>imantat</i>	'disapadi'

d. Prefiks *i(N)-* menjadi *in-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /t/. Fonem /t/ luluh.

Contoh :

<i>i(N)-</i>	+	<i>tunda</i>	'tarik'	→	<i>inunda</i>	'ditariki'
<i>i(N)-</i>	+	<i>takau</i>	'curi'	→	<i>inakau</i>	'dicuri'
<i>i(N)-</i>	+	<i>tenga</i>	'beri'	→	<i>inenga</i>	'diberi'
<i>i(N)-</i>	+	<i>tangkiri</i>	'ganti'	→	<i>inangkiri</i>	'diganti'

d. Prefiks *i(N)-* menjadi *ing-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /k/, /g/, dan vokal. Fonem /k/ luluh, sedangkan /g/ dan vokal tidak luluh.

Contoh :

<i>i(N)</i>	+	<i>kisok</i>	'tanya'	→	<i>ingisok</i>	'ditanya'
<i>i(N)-</i>	+	<i>kurung</i>	'kurung'	→	<i>ingurung</i>	'dikurung'
<i>i(N)-</i>	+	<i>kati</i>	'gali'	→	<i>ingati</i>	'digalikan'
<i>i(N)-</i>	+	<i>gawi</i>	'kerja'	→	<i>inggawi</i>	'dikerjakan'

e. Prefiks *i(N)-* menjadi *iny-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /s/. Fonem /s/ luluh.

Contoh :

<i>i(N)-</i>	+	<i>surat</i>	'tulisi'	→	<i>inyurat</i>	'ditulisi'
<i>i(N)</i>	+	<i>sikat</i>	'sikat'	→	<i>inyikat</i>	'disikat'

f. Prefiks *i(N)-* menjadi *inga-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /r/ dan /l/. Fonem ini tidak luluh.

Contoh :

<i>i(N)-</i>	+	<i>ramu</i>	'ramu'	→	<i>ingaramu</i>	'diramu'
<i>i(N)</i>	+	<i>lasut</i>	'panas'	→	<i>ingalasut</i>	'dipanasi'

g. Prefiks *i (N)-* menjadi *ingam-* apabila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berfonem inisial /b/. Fonem /b/ tidak luluh.

Contoh :

i (N)- + *bantal* 'bantal' → *ingambantal* 'dibantali'

i (N)- + *botpp* 'padam' → *ingambotpp* 'dipadami'

Jadi, alomorf dari prefiks *i (N)-* yaitu *i-*, *im-*, *in-*, *ing-*, *iny-*, *inga-*, dan *ingam-*.

TABEL 9
MORFOFONEMIK PREFIKS *i(N)-* DALAM BAHASA BARU

Afiks	Alomorf	Fonem Inisial	Jenis		
			Perubah-an	Penam-bahan	Penghi-langan
	<i>i-</i>	/h, n/	—	—	v
	<i>im-</i>	/p/	v	—	—
	<i>in-</i>	/t/	v	—	—
<i>i(N)-</i>	<i>ing-</i>	/k, g, vokal	v	—	—
	<i>iny-</i>	/s/	v	—	—
	<i>inga-</i>	/r, l/	—	v	—
	<i>ingam-</i>	/b/	—	v	—

Keterangan :

v = jenis perubahan

— = bukan jenis perubahan

3.3 Proses Morfologis

Terjadinya bentuk kompleks suatu kata karena proses morfologis pada bentuk dasar, Pembicaraan mengenai proses itu hanya meliputi afiksasi dan perulangan.

3.3.1 Afiksasi

Pembentukan kata dalam bagian ini yaitu dengan pelekatan afiks pada suatu bentuk, baik bentuk dasar maupun bentuk kompleks.

(a) *ma (N)*–

Prefiks *ma (N)*– dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1) *ma (N)* – + *Nomina*

Contoh :

<i>ma (N)</i> –	+ <i>papas</i>	'sapu'	→	<i>mamapas</i>	'menyapu'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>pancuk</i>	'sambal'	→	<i>mamancuk</i>	'menyambal'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>bua</i>	'buah'	→	<i>mamua</i>	'berbuah'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>cangkul</i>	'cangkul'	→	<i>menyangkul</i>	'menyangkul'

2) *ma (N)* – + *Verba*

Contoh :

<i>ma (N)</i> –	+ <i>ingkes</i>	'simpan'	→	<i>māngingkes</i>	'menyimpan'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>pukān</i>	'cuci'	→	<i>mampukan</i>	'mencuci'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>tenga</i>	'beri'	→	<i>menanga</i>	'memberi'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>takau</i>	'curi'	→	<i>manakau</i>	'memcuri'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>dumah</i>	'datang'	→	<i>mandumah</i>	'mendatang'
<i>ma (N)</i> –	+ <i>gau</i>	'cari'	→	<i>manggau</i>	'mencari'

3) *ma (N)– + Adjektiva*

Contoh :

<i>ma (N)–</i>	<i>+ ijat</i>	'kotor'	→	<i>manijat</i>	'mengotori'
<i>ma (N)–</i>	<i>+ keang</i>	'kering'	→	<i>mangeang</i>	'mengering'
<i>ma (N)–</i>	<i>+ sangkahut</i>	'kusut'	→	<i>manyangkahut</i>	'mengusut'

b. *mampa*

Prefiks *mampa* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba dan adjektiva.

1) *mampa – + Verba*

Contoh :

<i>mampa –</i>	<i>+ tengak</i>	'tengadah'	→	<i>mampatengak</i>	'menengadah'
<i>mampa–</i>	<i>+ suntup</i>	'tunduk'	→	<i>mampasuntup</i>	'menundukkan'
<i>mampa–</i>	<i>+ miar</i>	'jalan'	→	<i>mampamiar</i>	'menjalankan'
<i>mampa –</i>	<i>+ nihau</i>	'hilang'	→	<i>mampanihau</i>	'menghilang'
<i>mampa</i>	<i>+ iopoh</i>	'habis'	→	<i>mampaiopoh</i>	'menghabiskan'

2) *mampa– + Adjektiva*

Contoh :

<i>mampa–</i>	<i>+ kolik</i>	'kecil'	→	<i>mampakolik</i>	'mengecilkan'
<i>mampa–</i>	<i>+ henda</i>	'kuning'	→	<i>mampahenda</i>	'menguningkan'
<i>mampa–</i>	<i>+ hayu</i>	'lebar'	→	<i>mampahayu</i>	'melebarkan'
<i>mampa–</i>	<i>+ lamus</i>	'bagus'	→	<i>mampalamus</i>	'membaguskan'

(c) *ha–*

Prefiks *ha* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina dan verba.

1) *ha – + Nomina*

Contoh :

<i>ha–</i>	<i>+ bantal</i>	'bantal'	→	<i>habantal</i>	'berbantal'
<i>ha–</i>	<i>+ bawak</i>	'biji'	→	<i>habawak</i>	'berbiji'
<i>ha–</i>	<i>+ nyatong</i>	'damar'	→	<i>hanyatong</i>	'mendamar'

2) *ha-* + *Verba*

Contoh :

ha- + *sual* *debat* → *hasual* 'berdebat'

(d) *ka (N)-*

Prefiks *ka (N)-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1) *ka (N)-* + *Nomina*

Contoh :

<i>ka (N)-</i> + <i>pujih</i>	'racun'	→	<i>kamuji</i>	'diracun'
<i>ka (N)-</i> + <i>pongoh</i>	'tombak'	→	<i>kamongoh</i>	'ditombak'
<i>ka (N)-</i> + <i>kayu</i>	'kayu'	→	<i>kangayu</i>	'dikayui'
<i>ka (N)-</i> + <i>sapau</i>	'atap'	→	<i>kanyapau</i>	'diatapi'

2) *ka (N)-* + *Verba*

Contoh :

<i>ka (N)-</i> + <i>imbit</i>	'bawa'	→	<i>kangimbit</i>	'dibawai'
<i>ka (N)-</i> + <i>pukul</i>	'pukul'	→	<i>kamukul</i>	'dipukul'
<i>ka (N)-</i> + <i>patei</i>	'mati'	→	<i>kamatei</i>	'kematian'
<i>ka (N)-</i> + <i>bangang</i>	'main'	→	<i>kabangang</i>	'permainan'
<i>ka (N)</i> + <i>kisok</i>	'tanya'	→	<i>kangisok</i>	'ditanya'
<i>ka (N)</i> + <i>kinyup</i>	'isap'	→	<i>kanginyup</i>	'diisap'
<i>ka (N)-</i> + <i>gau</i>	'cari'	→	<i>kanggau</i>	'dicari'

3) *ka (N)-* + *Adjektiva*

Contoh :

<i>ka (N)-</i> + <i>tukep</i>	'dekat'	→	<i>kanukep</i>	'didekatkan'
<i>ka (N)</i> + <i>kojik</i>	'kecil'	→	<i>kangojik</i>	'dikecilkan'
<i>ka (N)-</i> + <i>sarungin</i>	'dingin'	→	<i>kasarungin</i>	'kedinginan'
<i>ka (N)-</i> + <i>maco</i>	'jauh'	→	<i>kamaco</i>	'dijauhkan'
<i>ka (N)-</i> + <i>lamus</i>	'bagus'	→	<i>kangalamus</i>	'dibaguskan'
<i>ka (N)-</i> + <i>lasut</i>	'panas'	→	<i>kangalasut</i>	'dipanaskan'
<i>ka (N)-</i> + <i>rusak</i>	'rusak'	→	<i>kangarusak</i>	'dirusak'

(e) *N-*

Prefiks *N-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1) *N- + Nomina*

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>oiph</i>	'istri'	→	<i>nigoiph</i>	'beristri'
<i>N-</i>	+	<i>tukang</i>	'tukang'	→	<i>nukang</i>	'bertukang'
<i>N-</i>	+	<i>sapeda</i>	'sepeda'	→	<i>nyapeda</i>	'bersepeda'
<i>N-</i>	+	<i>salutup</i>	'topi'	→	<i>nyahutup</i>	'bertopi'

2) *N- + Verba*

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>pukul</i>	'pukul'	→	<i>mukul</i>	'memukul'
<i>N-</i>	+	<i>buhau</i>	'lari.'	→	<i>ngambuhau</i>	'melarikan'
<i>N-</i>	+	<i>kotum</i>	'angkat'	→	<i>ngotum</i>	'mengangkat'
<i>N-</i>	+	<i>gau</i>	'cari'	→	<i>nggau</i>	'mencari'
<i>N-</i>	+	<i>suhu</i>	'suruh'	→	<i>nyuhu</i>	'menyuruh'
<i>N-</i>	+	<i>sakah</i>	'lempar'	→	<i>nyakah</i>	'melempar'
<i>N-</i>	+	<i>halak</i>	'halau'	→	<i>ngahalak</i>	'menghalau'
<i>N-</i>	+	<i>lantar</i>	'rambat'	→	<i>nyalantar</i>	'merambat'

3) *N- + Adjektiva*

Contoh :

<i>N-</i>	+	<i>bakas</i>	'tua'	→	<i>nabakas</i>	'ketua'
<i>N-</i>	+	<i>tukep</i>	'dekat'	→	<i>nukep</i>	'mendekati'
<i>N-</i>	+	<i>kurang</i>	'kurang'	→	<i>ngurang</i>	'mengurangi'
<i>N-</i>	+	<i>labien</i>	'lebih'	→	<i>ngalabien</i>	'melebihi'

(f) *ba-*

Prefiks *ba-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1) *ba- + Nomina*

Contoh :

<i>ba-</i>	+	<i>ikuh</i>	'ekor'	→	<i>baikuh</i>	'berekor'
------------	---	-------------	--------	---	---------------	-----------

<i>ba-</i>	<i>+ uhat</i>	'akar'	→	<i>bauhat</i>	'berakar'
<i>ba-</i>	<i>+ andi</i>	'adik'	→	<i>baandi</i>	'beradik'
<i>ba-</i>	<i>+ asep</i>	'asap'	→	<i>baasep</i>	'berasap'
<i>ba-</i>	<i>+ aran</i>	'nama'	→	<i>baaran</i>	'bernama'
<i>ba-</i>	<i>+ petak</i>	'tanah'	→	<i>bapetak'</i>	'bertanah'

2) *ba-* + *Verba*

Contoh :

<i>ba-</i>	<i>+ gantung</i>	'gantung'	→	<i>bagantung</i>	'bergantung'
<i>ba-</i>	<i>+ gawi</i>	'kerja'	→	<i>bagawi</i>	'bekerja'

3) *ba-* + *Adjenktiva*

Contoh :

<i>ba-</i>	<i>+ bilem</i>	'hitam'	→	<i>babilem</i>	'hitam'
<i>ba-</i>	<i>+ darem</i>	'demam'	→	<i>badarem</i>	'demam'
<i>ba-</i>	<i>+ singi</i>	'marah'	→	<i>basingi</i>	'marah'
<i>ba-</i>	<i>+ handang</i>	'merah'	→	<i>bahandang</i>	'merah'
<i>ba-</i>	<i>+ lamus</i>	'bagus'	→	<i>balamus</i>	'bagus'

g. *i(N)-*

Prefiks *i(N)-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1) *i(N)-* + *Nomina*

Contoh :

<i>i(N)-</i>	<i>+ tungket</i>	'tongkat'	→	<i>inungket</i>	'ditongkati'
<i>i(N)-</i>	<i>+ kaca</i>	'tamu'	→	<i>ingaca</i>	'ditamui'
<i>i(N)-</i>	<i>+ kalambi</i>	'baju'	→	<i>ingalambi</i>	'dibajui'
<i>i(N)-</i>	<i>+ salawar</i>	'celana'	→	<i>inyalawar</i>	'dicelana'
<i>i(N)-</i>	<i>+ ruda</i>	'roda'	→	<i>ingaruda</i>	'dirodai'

2) *i(N)-* + *Verba*

Contoh :

<i>i(N)-</i>	<i>+ peteng</i>	'ikat'	→	<i>imeteng</i>	'diikat'
<i>i(N)-</i>	<i>+ pantat</i>	'saday'	→	<i>imantat</i>	'disaday'

<i>i(N)– + tinga</i>	'taruh'	→	<i>ininga</i>	'ditaruh'
<i>i(N)– + tenga</i>	'beri'	→	<i>inenga</i>	'diberi'
<i>i(N)– + kuan</i>	'buat'	→	<i>inguan</i>	'dibuat'
<i>i(N)– + hantam</i>	'hantam'	→	<i>ihantam</i>	'dihantam'
<i>i(N)– + nyanyat</i>	'iris'	→	<i>inyanyat</i>	'diiris'
<i>i(N)– + ramu</i>	'ramu'	→	<i>ingaramu</i>	'diramu'

3) *i(N)– + Adjektiva*

Contoh :

<i>i(N)– + bisa</i>	'basah'	→	<i>ingambisa</i>	'dibasahi'
<i>i(N)– + tukep</i>	'dekat'	→	<i>inukep'</i>	'didekati'
<i>i(N)– + kurang</i>	'kurang'	→	<i>ingurang</i>	'dikurangi'
<i>i(N)– + labien</i>	'lebih'	→	<i>ingalabien</i>	'dilebihi'
<i>i(N)– + lasut</i>	'panas'	→	<i>ingalasut</i>	'dipanas'

h. *ta–*

Prefiks *ta–* hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba.

Contoh :

<i>ta– + imbit</i>	'bawa'	→	<i>taimbit</i>	'terbawa'
<i>ta– + bagi</i>	'bagi'	→	<i>tabagi</i>	'terbagi'
<i>ta– + tame</i>	'masuk'	→	<i>tatame</i>	'termasuk'
<i>ta– + moin</i>	'jaga'	→	<i>tamoin</i>	'terjaga'

i. *tara–*

Prefiks *tara–* hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba.

Contoh :

<i>tara– + tantarang</i>	'langgar'	→	<i>taratantarang</i>	'terlanggar'
<i>tara– + kihup</i>	'minum'	→	<i>tarakihup</i>	'terminum'
<i>tara– + karamak</i>	'cakar'	→	<i>tarakaramak</i>	'tercakar'
<i>tara– + gambar</i>	'gambar'	→	<i>taragambar</i>	'tergambar'
<i>tara– + honing</i>	'dengar'	→	<i>tarahoning</i>	'terdengar'

(j) *tangka–*

Prefiks *tangka–* ini dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata adjektiva.

Contoh :

<i>tangka-</i> + <i>tukep</i>	'dekát'	→	<i>tangkátukep</i>	'kedekatan'
<i>tangka-</i> + <i>maco</i>	'jauh'	→	<i>'tangkamaco</i>	'kejauhan'
<i>tangka-</i> + <i>lamus</i>	'suci'	→	<i>tangkalamus</i>	'tersuci'

(k) *pa (N)-*

Prefiks *pa (N)-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata nomina, verba, dan adjektiva.

1) *pa (N)-* + Nomina

Contoh :

<i>pa (N)-</i> + <i>umo</i>	'ladang'	→	<i>pangumo</i>	'peladang'
<i>pa(N)-</i> + <i>pongoh</i>	'tombak'	→	<i>pamongoh</i>	'penombak'
<i>pa (N)-</i> + <i>surat</i>	'surat'	→	<i>panyurat</i>	'penulis'
<i>pa (N)-</i> + <i>sopot</i>	'sumpit'	→	<i>panyopot</i>	'penyumpit'
<i>pa (N)-</i> + <i>papas</i>	'sapu'	→	<i>pamapas</i>	'penyapu'

2) *pa (N)-* + Verba

Contoh :

<i>pa (N)-</i> + <i>pukul</i>	'pukul'	→	<i>pamukul</i>	'pemukul'
<i>pa (N)-</i> + <i>busik</i>	'taruh'	→	<i>pambusik</i>	'petaruh'
<i>pa (N)-</i> + <i>tapis</i>	'saring'	→	<i>panapis</i>	'penyaring'
<i>pa (N)-</i> + <i>kisok</i>	'tanya'	→	<i>pangisok</i>	'penanya'
<i>pa (N)-</i> + <i>kujuk</i>	'jolak'	→	<i>pangujuk</i>	'penjolak'
<i>pa (N)-</i> + <i>suhu</i>	'suruh'	→	<i>panyuhu</i>	'pesuruh'
<i>pa (N)-</i> + <i>honing</i>	'dengar'	→	<i>pahoning</i>	'pendengar'

3) *pa (N) -* + Adjektiva

Contoh :

<i>pa (N)-</i> + <i>babilem</i>	'hitam'	→	<i>pambabilem</i>	'penghitam'
<i>pa (N)-</i> + <i>talingo</i>	'lupa'	→	<i>panaxingo</i>	'pelupa'
<i>pa (N)-</i> + <i>kohin</i>	'asin'	→	<i>pangohin</i>	'pengasin'
<i>pa (N)-</i> + <i>hari</i>	'pedas'	→	<i>pahari</i>	'pemedas'
<i>pa (N)-</i> + <i>lisen</i>	'licin'	→	<i>palisen</i>	'pelicin'

(1) *sa-*

Prefiks *sa-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata adjektiva dan kata tugas.

1) *sa- + Adjektiva*

Contoh :

<i>sa-</i>	<i>+ puna</i>	'benar'	→	<i>sapuna</i>	'sebenarnya'
<i>sa-</i>	<i>+ patut</i>	'patut'	→	<i>sapatut</i>	'sepatutnya'
<i>sa-</i>	<i>+ bujur</i>	'benar'	→	<i>sabujur</i>	'sebenarnya'

2) *sa- + Kata Tugas*

Contoh :

<i>sa-</i>	<i>+ hindai</i>	'belum'	→	<i>sahindai</i>	'sebelumnya'
<i>sa-</i>	<i>+ hopus</i>	'sudah'	→	<i>sahopus</i>	'sesudah'

(m) *pangka-*

Prefiks *pangka-* dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba dan adjektiva.

1) *pangka- + Verba*

Contoh :

<i>pangka-</i>	<i>+ hopus</i>	'habis'	→	<i>pangkahopus</i>	'penghabisan'
<i>pangka-</i>	<i>+ honing</i>	'dengar'	→	<i>pangkahoning</i>	'pendengaran'
<i>pangka-</i>	<i>+ gau</i>	'cari'	→	<i>pangkagau</i>	'pencarian'

2) *pangka- + Adjektiva*

Contoh :

<i>pangka-</i>	<i>+ hayu</i>	'besar'	→	<i>pangkahayu</i>	'paling besar'
<i>pangka-</i>	<i>+ lamus</i>	'bagus'	→	<i>pangkalmus</i>	'paling bagus'
<i>pangka-</i>	<i>+ rajin</i>	'rajin'	→	<i>pangkarajin</i>	'paling rajin'

n. *-an*

Sufiks *-an* hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata verba.

Contoh :

-an	+ jual	'jual'	→	jualan	'jualan'
-an	+ gawi	'kerja'	→	gawian	'kerjaan'

(o) *ka-an*

Konfiks *ka-an* hanya dapat dibubuhkan pada bentuk dasar yang berkelas kata adjektiva.

Contoh :

<i>ka-an</i>	+ are	'banyak'	→	<i>karena</i>	'terlalu banyak'
<i>ka-an</i>	+ tahan	'tahan'	→	<i>ketahanan</i>	'terlalu tahan'
<i>ka-an</i>	+ kotik	'kecil'	→	<i>kakotikan</i>	'terlalu kecil'
<i>ka-an</i>	+ cukup	'cukup'	→	<i>kasukupan</i>	'terlalu cukup'
<i>ka-an</i>	+ hayu	'besar'	→	<i>kahayuan</i>	'terlalu besar'
<i>ka-an</i>	+ lamus	'bagus'	→	<i>kalamusan</i>	'terlalu bagus'

3.3.2 Proses Perulangan

Pembentukan kata ulang dilakukan dengan cara pengulangan bentuk dasar ataupun bentuk kompleks. Pembicaraan mengenai perulangan ini meliputi perulangan seluruh dan perulangan sebagian.

(a) *Perulangan Seluruh Bentuk Dasar*

Perulangan ini terbagi lagi atas perulangan seluruh bentuk dasar tanpa perubahan, perulangan seluruh bentuk dasar dengan penambahan fonem, dan perulangan seluruh bentuk dasar dengan penghilangan fonem.

1) *Perulangan Seluruh Bentuk Dasar tanpa Perubahan*

Dalam perulangan ini, bentuk dasar diulang seluruhnya.

Contoh:

<i>amai</i>	'bapak'	→	<i>amai-amai</i>	'bapak-bapak'
<i>andi</i>	'adik'	→	<i>andi-andi</i>	'adik-adik'
<i>are</i>	'banyak'	→	<i>are-are</i>	'banyak-banyak'
<i>arih</i>	'apa'	→	<i>arih-arih</i>	'apa-apa'
<i>pire</i>	'berapa'	→	<i>pire-pire</i>	'berapa-berapa'
<i>johin</i>	'tongkat'	→	<i>johin-johin</i>	'tongkat-tongkat'
<i>kawal</i>	'teman'	→	<i>kawan-kawal</i>	'teman-teman'
<i>macam</i>	'macam'	→	<i>macam-macam</i>	'macam-macam'

2. *Perulangan Seluruh Bentuk Dasar dengan Penambahan Fonem*

Dalam perulangan ini, bentuk ulang mendapat penambahan fonem *a* pada bagian akhir bentuk kedua.

Contoh-

<i>purit</i>	'bocor'	→	<i>purit-purita</i>	'berceceran'
<i>kirin</i>	'kirim'	→	<i>kirin-kirima</i>	'berkiriman'
<i>kocuk</i>	'loncat'	→	<i>kocuk-kocuka</i>	'berloncat-loncatan'
<i>rambut</i>	'muncul'	→	<i>rambut-rambuta</i>	'bermunculan'

3) *Perulangan Seluruh Bentuk Dasar dengan Penghilangan Fonem*

Dalam perulangan ini bentuk dasar diulang seluruhnya, tetapi bentuk yang pertama mengalami penghilangan fonem akhirnya.

Contoh:

<i>bolop</i>	'tergesa'	→	<i>bolo-bolop</i>	'tergesa-gesa'
<i>tiruh</i>	'kantuk'	→	<i>tiru-tiruh</i>	'terkantuk-kantuk'
<i>tandik</i>	'manari'	→	<i>tandi-tandik</i>	'menari-nari'
<i>tanjung</i>	'jalan'	→	<i>tanju-tanjung</i>	'berjalan-jalan'
<i>tarus</i>	'terus'	→	<i>taru-tarus</i>	'terus-menerus'
<i>keleh</i>	'sembuh'	→	<i>kele-keleh</i>	'agak sembuh'
<i>lasut</i>	'panas'	→	<i>lasu-lasut</i>	'panas-panas'
<i>rindak</i>	'nganga'	→	<i>rinda-rindak</i>	'ternganga-nganga'

(b) *Perulangan Sebagian Bentuk Dasar*

Dalam perulangan ini, hanya sebagian dari bentuk dasar yang diulang. Perulangan ini mencakup perulangan sebagian tanpa perubahan dan perulangan sebagian dengan penghilangan fonem.

1) *Perulangan Sebagian Bentuk Dasar tanpa Perubahan*

Contoh:

<i>baminggu</i>	'berminggu'	→	<i>baminggu-minggu</i>	'berminggu-minggu'
<i>bahanyi tulis</i>	'berani'	→	<i>bahanyi-hanyi</i>	'berani-berani'
<i>tulis</i>	'tulis'	→	<i>tulis-manulis</i>	'tulis-menulis'
<i>kaduo</i>	'kedua'	→	<i>kaduo-duo</i>	'kedua-duanya'
<i>kanimang</i>	'dibujuk'	→	<i>kanimang-nimang</i>	'dibujuk-bujuk'
<i>kangan</i>	'dikerjakan'	→	<i>kanimang-nimang</i>	'dikerja-kerjakan'

2) *Perulangan Sebagian Bentuk Dasar dengan Penghilangan Fonem*

Dalam bentuk ulang ini fonem akhir bentuk pertama hilang.

Contoh:

<i>balasut</i>	'panas'	→	<i>balasu-lasut</i>	'panas-panas'
<i>takinoh</i>	'terpanggil'	→	<i>takino-kinon</i>	'terpanggil-panggil'
<i>tapander</i>	'terucap'	→	<i>tapande-pander</i>	'terucap-ucap'
<i>imapas</i>	'disapui'	→	<i>imapa-mapas</i>	'disapu-sapui'

3.4 Fungsi dan Makna Afiks dan Perulangan

4.4.1 Fungsi Afiks dan Perulangan

Dalam bagian ini dibicarakan mengenai perubahan kelas kata bentuk-bentuk dasar setelah mengalami proses afiksasi dan perulangan. Penentuan kelas kata bentuk kompleks didasarkan pada perilaku sintaktis.

(a) Fungsi Afiks

1) *ma(N)*–

Prefiks *ma(N)*– berfungsi membentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

Contoh:

<i>mampatei</i>	'membunuh'	→	<i>mampatei dengan hanya</i>	'membunuh dengan berani'
<i>manulis</i>	'menulis'	→	<i>manulis dengan bujur</i>	'menulis dengan baik'
<i>manyakei</i>	'memanjat'	→	<i>manyakei dengan cepat</i>	'memanjat dengan cepat'
<i>manyasal</i>	'menyesal'	→	<i>manyasal dengan bujur</i>	'menyesal dengan sungguh'
<i>manangis</i>	'menangis'	→	<i>manangis dengan keras</i>	'menangis dengan keras'
<i>mamapas</i>	'menyapu'	→	<i>mamapas dengan barasih</i>	'menyapu dengan bersih'

2) *mampa-*

Prefiks *mampa-* berfungsi membentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

Contoh:

<i>mampanihau</i>	'menghilang'	→	<i>mampanihau dengan cepat</i>	'menghilang dengan cepat'
<i>mampalopah</i>	'menghabiskan'	→	<i>mampalopah dengan cepat</i>	'menghabiskan dengan cepat'

mampahayu 'melebarkan' → *mampahayu dengan cepat*
'melebarkan dengan cepat'

3) *ha-*

Prefiks *ha-* berfungsi membentuk kelas kata verba karena bentuk kompleks yang berprefiks ini dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

Contoh:

habantal 'berbantal' → *habantal dengan bujur*
'berbantal dengan baik'
habawak 'berbiji' → *habawak dengan cepat*
'berbiji dengan cepat'
hanyatong 'berdamar' → *hanyatong dengan rajin*
'berdamar dengan rajin'

4) *ka(N)-*

Prefiks *ka(N)-* berfungsi sebagai pembentuk kelas kata nomina dan verba. Dikatakan sebagai pembentuk kelas kata nomina karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *nyi* + adjektiva, sebagai pembentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

(a) *Nomina*.

Contoh:

kabangang 'permainan' → *kabangang nyi lamus*
'permainan yang bagus'
kamatei 'kematian' → *kamatei nyi capat*
'kematian yang cepat'

(b) *Verba*

Contoh:

kamukul 'dipukul' → *kamukul dengan keras*
'dipukul dengan keras'
kanggau 'dicari' → *kanggau dengan capat*
'dicari dengan cepat'
kangimbit 'dibawa' → *kangimbit dengan capat*
'dibawa dengan cepat'
kanginyup 'diisap' → *kanginyup dengan kuat*
'diisap dengan kuat'
kanuntung 'disambung' → *kanuntung dengan kuat*
'disambung dengan kuat'

<i>kanukep</i>	'didekatkan'	→	<i>kanukep dengan capat</i> 'didekatkan dengan cepat'
<i>karusak</i>	'dirusak'	→	<i>karusak dengan kuat</i> 'dirusak dengan kuat'

5) *N-*

Prefiks *ma(N)-* berfungsi membentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan + adjektiva*.

Contoh:

<i>nukang</i>	'bertukang'	→	<i>nukang dengan bujur</i> 'bertukang dengan baik'
<i>nyapeda</i>	'bersepeda'	→	<i>nyapeda dengan capat</i> 'bersepeda dengan cepat'
<i>nyalutup</i>	'bertopi'	→	<i>nyalutup dengan lamus</i> 'bertopi dengan baik'
<i>ngoxbh</i>	'beristri'	→	<i>ngoxbh dengan lamus</i> 'beristri dengan baik'
<i>ngahatak</i>	'menghalau'	→	<i>ngahatak dengan capat</i> 'menghalau dengan cepat'
<i>ngalantar</i>	'merambat'	→	<i>ngalantar dengan lamus</i> 'merambat dengan baik'
<i>mukul</i>	'memukul'	→	<i>mukul dengan kuat</i> 'memukul dengan kuat'

6) *ba-*

Prefiks *ba-* berfungsi membentuk kelas kata verba dan adjektiva. Dikatakan sebagai pembentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan + adjektiva*; sebagai pembentuk kelas kata adjektiva karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *utu*.

(a) *Verba*

Contoh:

<i>baaran</i>	'bernama'	→	<i>baaran dengan pas</i> 'bernama dengan tepat'
<i>baasep</i>	'berasap'	→	<i>baasep dengan bakapal</i> 'berasap dengan tebal'

<i>bauhat</i>	'berakar'	→	<i>bauhat dengan kuat</i> 'berakar dengan kuat'
<i>baikuh</i>	'berekor'	→	<i>baikuh dengan panjang</i> 'berekor dengan panjang'
<i>bagawi</i>	'bekerja'	→	<i>bagawi dengan rajin</i> 'bekerja dengan rajin'

(b) *Adjektiva*

Contoh:

<i>basingi</i>	'marah'	→	<i>basingi utu</i>	'marah sekali'
<i>babilem</i>	'hitam'	→	<i>babilem utu</i>	'hitam sekali'
<i>balasut</i>	'panas'	→	<i>balasut utu</i>	'panas sekali'

(7) *i(N)*—

Prefiks *i(N)*— berfungsi membentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

Contoh:

<i>ingaruda</i>	'dirodai'	→	<i>ingaruda dengan lamus</i> 'dirodai dengan baik'
<i>imantat</i>	'disadap'	→	<i>imantat dengan buah-buah</i> 'disadap dengan hati-hati'
<i>ininga</i>	'ditaruh'	→	<i>iningan jangan rangkai</i> 'ditaruh dengan pelan'
<i>inenga</i>	'diberi'	→	<i>inenga dengan lamus</i> 'diberi dengan baik'
<i>ingalasut</i>	'dipanasi'	→	<i>ingalasut dengan cepat</i> 'dipanasi dengan segera'
<i>ingambisa</i>	'dibasahi'	→	<i>ingambisa dengan rata</i> 'dibasahi dengan rata'
<i>ingurang</i>	'dikurangi'	→	<i>ingurang dengan cepat</i> 'dikurangi dengan cepat'
<i>inukep</i>	'didekati'	→	<i>inukep dengan lamus</i> 'didekati dengan baik'

8) *ta-*

Prefiks *ta-* berfungsi membentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

Contoh:

tamoin 'terjaga' → *tamoin dengan capat*
'terjaga dengan cepat'

tabagi 'terbagi' → *tabagi dengan lamus*
'terbagi dengan baik'

9) *tara-*

Prefiks *tara-* berfungsi membentuk kelas kata nomina dan verba. Dikatakan sebagai pembentuk kelas kata nomina karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *nyi* + adjektiva; sebagai pembentuk kelas kata verba karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan* + adjektiva.

(a) *Nomina*

Contoh:

taradawa 'terdakwa' → *terdakwa nyi lamus*
'terdakwa yang baik'

(b) *Verba*

Contoh:

tarakaramak 'tercakar' , —→ *tarakaramak dengan kuat*
'tercakar dengan kuat'

taratantarang 'terlanggar' → *taratantarang dengan kuat*
'terlanggar dengan kuat'

tarakihup 'terminum' → *tarakihup dengan cepat*
'terminum dengan cepat'

tarahoning 'terdengar' → *tarahoning dengan tarang*
'terdengar dengan jelas'

10) *tangka-*

Prefiks *tangka-* berfungsi membentuk kelas kata adjektiva karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *utu*.

Contoh:

tangkamaco 'terlalu jauh' → *tangkamaco utu*
'terlalu jauh sekali'

tangkatukep 'terlalu dekat' → *tangkatukep utu*
'terlalu dekat sekali'

tangkalamus 'terlalu suci' → *tangkalamus utu*
'terlalu suci sekali'

tangkarami 'terlalu ramai' → *tangkarami utu*
'terlalu ramai sekali'

11) *pa(N)*-

Prefiks *pa(N)*- berfungsi membentuk kelas kata nomina karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *nyi* + adjektiva.

Contoh:

pamongoh 'pembunuh' → *pamongoh nyi lamus*
'pembunuh yang baik'
pangumo 'peladang' → *pangumo nyi rajin*
'peladang yang rajin'
pahoning 'pendengar' → *pahoning nyi lamus*
'pendengar yang baik'
pambusik 'petaruh' → *pambusik nyi hanyi*
'petaruh yang berani'
panapis 'penyaring' → *panapis nyi lamus*
'penyaring yang baik'
pandumah 'pendatang' → *pandumah nyi lamus*
'pendatang yang baik'

12) *sa*-

Prefiks *sa*- berfungsi membentuk kelas kata tugas.

Contoh:

sapuna 'sebenarnya'
sapatut 'sepatunya'
sabujur 'sebenarnya'
sahopus 'sesudah'
sahindai 'sebelum'

13) *pangka*-

Prefiks *pangka*- berfungsi membentuk kelas kata adjektiva karena prefiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *utu*.

Contoh:

pangkahopus 'paling akhir' → *pangkahopus utu*
'paling akhir sekali'
pangkarajin 'paling rajin' → *pangkarajin utu*
'paling rajin sekali'

14) *-an*

Sufiks *-an* berfungsi membentuk kelas kata nomina karena sufiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *nyi + adjektiva*

Contoh:

<i>gawian</i>	'kerjaan'	→	<i>gawian nyi isut</i> 'kerjaan yang sedikit'
<i>jualan</i>	'jualan'	→	<i>jualan nyi isut</i> 'jualan yang sedikit'

15) *ka-an*

Konfiks *ka-an* berfungsi membentuk kelas kata adjektiva karena konfiks ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *utu*.

Contoh:

<i>kahayuan</i>	'terlalu besar'	→	<i>kahayuan utu</i> 'terlalu besar sekali'
<i>kadohonan</i>	'terlalu tahan'	→	<i>kadohonan utu</i> 'terlalu tahan sekali'
<i>katahian</i>	'terlalu lama'	→	<i>katahian utu</i> 'terlalu lama sekali'
<i>kasukupan</i>	'terlalu cukup'	→	<i>kasukupan utu</i> 'terlalu cukup sekali'
<i>kakotikan</i>	'terlalu kecil'	→	<i>kakotikan utu</i> 'terlalu kecil sekali'

(b) *Fungsi Perulangan*

Perulangan dalam bahasa Baru berfungsi sebagai pembentuk kelas kata nomina, verba, dan adjektiva. Dikatakan sebagai pembentuk kelas kata nomina karena perulangan ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *nyi + adjektiva*; dikatakan sebagai pembentuk kelas kata verba karena perulangan ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan kata *dengan + adjektiva*; dan dikatakan sebagai pembentuk kelas kata adjektiva karena perulangan ini membentuk kata yang dapat diperluas dengan *utu*.

Contoh:

<i>amai-amai</i>	'bapak-bapak'	→	<i>amai-amai nyi kuat</i> 'bapak-bapak yang kuat'
<i>inei-inei</i>	'ibu-ibu'	→	<i>inei-inei nyi kuat</i> 'ibu-ibu yang kuat'

<i>sapeda-sapeda</i>	'sepeda-sepeda'	→	<i>sapeda-sapeda nyi kuat</i> 'sepeda-sepeda yang kuat'
<i>ruda-ruda</i>	'roda-roda'	→	<i>ruda-ruda nyi kuat</i> 'roda-roda yang kuat'
<i>lou-lou</i>	'rumah-rumah'	→	<i>lou-lou nyi hayu</i> 'rumah-rumah yang besar'
<i>petak-petak</i>	'tanah-tanah'	→	<i>petak-petak nyi hayu</i> 'tanah-tanah yang besar'

(b) *Verba*

Contoh:

<i>tanju-tanjung</i>	'berjalan-jalan'	→	<i>tanju-tanjung dengan capat</i> 'berjalan-jalan dengan cepat'
<i>tapande-pander</i>	'terucap-ucap'	→	<i>tapande-pander dengan tarang</i> 'terucap-ucap dengan terang'
<i>tandit-tandik</i>	'menari-nari'	→	<i>tandi-tandik dengan bujur</i> 'menari-nari dengan baik'

(c) *Adjektiva*

Contoh:

<i>lasu-lasut</i>	'panas-panas'	→	<i>lasu-lasut utu</i> 'panas-panas sekali'
<i>isu-isut</i>	'sedikit-sedikit'	→	<i>isu-isut utu</i> 'sedikit-sedikit sekali'
<i>are-are</i>	'banyak-banyak'	→	<i>are-are utu</i> 'banyak-banyak sekali'
<i>bahanyi-hanyi</i>	'berani-berani'	→	<i>bahanyi-hanyi utu</i> 'berani-berani sekali'
<i>tiru-tiruh</i>	'terkantuk-kantuk'	→	<i>tiru-tiruh utu</i> 'terkantuk-kantuk sekali'
<i>bolo-bolop</i>	'tergesa-gesa'	→	<i>bolo-bolop utu</i> 'tergesa-gesa sekali'

3.4.2 *Makna Afiks dan Perulangan*1) *Makna Afiks*(a) *ma(N)*–Prefiks *ma(N)*– mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'menghasilkan sesuatu'

Contoh:

mamua 'berbuah'

2) 'melakukan suatu tindakan'

Contoh:

mampukan 'mencuci'

mangimo 'mengambil'

manyanggup 'menahan'

mandukung 'mendukung'

manenga 'memberi'

marunda 'menghela'

3) 'menjadi atau membuat sesuatu'

Contoh:

mangeang 'mengering'

manyambal 'menyambal'

4) 'menyatakan yang kemudian'

Contoh:

mandumah 'mendatang'

(b) *mampa-*

Prefiks *mampa-* mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'membuat jadi'

Contoh:

mampahayu 'memperbesar'

mampakolik 'memperkecil'

2) 'suatu keadaan'

Contoh:

mampanihau 'menghilang'

3) 'suatu tindakan'

Contoh:

mampatiopah 'menghabiskan'

(c) *ka(N)-*

Prefiks *ka(N)-* mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'menyatakan suatu tindakan yang pasif atau dikenai suatu pekerjaan'

Contoh:

<i>kangarusak</i>	'dirusak'
<i>kanggau</i>	'dicari'
<i>kangaramu</i>	'diramu'
<i>kanyurat</i>	'ditulis'
<i>kangurung</i>	'dikurung'
<i>kangarang</i>	'dikarang'
<i>kangarus</i>	'digaruk'

2) 'menyatakan suatu keadaan'

Contoh:

<i>kalisen</i>	'licinnya'
<i>kamamis</i>	'manisnya'
<i>katawak</i>	'hambarnya'
<i>kahijau</i>	'hijaunya'

(d) *ha-*

Prefiks *ha-* mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'mempunyai'

Contoh:

<i>habawak</i>	'berbiji'
<i>habatang</i>	'berbatang'

2) 'menggunakan atau mengendarai'

Contoh:

<i>habantal</i>	'berbantal'
<i>hasapeda</i>	'bersepeda'

3) 'melakukan suatu tindakan'

Contoh:

<i>hanyatong</i>	'mendamar'
------------------	------------

4) 'dalam keadaan'

Contoh:

<i>hasual</i>	'berdebat'
<i>hanganga</i>	'ternganga'

(e) *N-*

Prefiks *N-* mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'membuat jadi'

Contoh:

<i>ngaronyuh</i>	'meluluhkan'
<i>ngalabien</i>	'melebihkan'

2) 'mempunyai'

Contoh:

<i>ngotoh</i>	'beristeri'
---------------	-------------

3) 'melakukan suatu tindakan aktif'

Contoh:

<i>ngalantar</i>	'merambat'
<i>ngarusak</i>	'merusak'
<i>ngahalak</i>	'menghalau'
<i>ngaramu</i>	'meramu'
<i>nggayap</i>	'meraba'
<i>nggau</i>	'mencari'
<i>nawat</i>	'mencegah'
<i>ngarus</i>	'menggaruk'

f. *ba-*

Prefiks *ba-* mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'menghasilkan atau mengeluarkan'

Contoh:

<i>baasep</i>	'berasap'
<i>badanum</i>	'berair'

2) 'melakukan suatu tindakan'

Contoh:

<i>bagawi</i>	'bekerja'
---------------	-----------

3) 'mempunyai'

Contoh:

<i>baikuh</i>	'berekor'
<i>bapetak</i>	'bertanah'
<i>baande</i>	'beradik'
<i>bauhat</i>	'berakar'
<i>baaran</i>	'bernama'
<i>bapai</i>	'berkaki'

(g) *i(N)*–

Prefiks *i(N)*– mempunyai makna 'dikenai suatu pekerjaan'.

Contoh:

<i>inggayap</i>	'diraba'
<i>ingarus</i>	'digaruk'
<i>inggavi</i>	'digali'
<i>ingurung</i>	'dikurung'
<i>ingisok</i>	'ditanya'
<i>ingaruda</i>	'dirodai'
<i>ininga</i>	'ditaruh'
<i>inenga</i>	'diberi'

(h) *ta*–

Prefiks *ta*– mempunyai makna 'dalam keadaan'.

Contoh:

<i>tamoin</i>	'terjaga'
<i>tabagi</i>	'terbagi'

(i) *tara*–

Prefiks *tara*– mempunyai makna 'tidak sengaja'.

Contoh:

<i>tarahoning</i>	'terdengar'
<i>tarakihup</i>	'terminum'
<i>taratantarang</i>	'terlanggar'
<i>taragambar</i>	'tergambar'
<i>~ tarakaramak</i>	'tercakar'

(j) *tangka*–

Prefiks *tangka*– mempunyai makna paling.

Contoh:

<i>tangkamaco</i>	'terjatuh'
<i>tangkalamus</i>	'tersuci'
<i>tangkatukep</i>	'terdekat'
<i>tangkarami</i>	'teramai'

(k) *pa(N)*–

Prefiks *pa(N)*– mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'alat untuk'

Contoh:

<i>panapis</i>	'penyaring'
<i>panyumbel</i>	'penyumbat'
<i>pangujuk</i>	'penjolak'

2) 'orang yang berpekerjaan'

Contoh:

<i>panyuhu</i>	'pesuruh'
----------------	-----------

3) 'orang yang melakukan perbuatan'

Contoh:

<i>pangisok</i>	'penanya'
<i>pandumah</i>	'pendatang'
<i>panunggu</i>	'penghadang'
<i>pamukul</i>	'pemukul'
<i>pahoning</i>	'pendengar'

4) 'orang yang bersifat'

Contoh:

<i>panatingo</i>	'pelupa'
<i>pajenta</i>	'peramah'

(l) *sa-*Prefiks *sa-* mempunyai makna sebagai berikut:

1) 'menyatakan intensitas kejadian'

Contoh:

<i>sapuna</i>	'sebenarnya'
<i>sabujur</i>	'sebenarnya'
<i>sapatut</i>	'sepatutnya'

2) 'menyatakan waktu'

Contoh:

<i>sahopus</i>	'setelah'
<i>sahindai</i>	'sebelum'

(m) *pangka-*Prefiks *pangka-* mempunyai makna 'paling'.

Contoh:

<i>pangkarajin</i>	'terajin'
<i>pangkahopus</i>	'terakhir'
<i>pangkahayu</i>	'terbesar'

(n) -an

Sufiks -an mempunyai makna sesuatu yang dikerjakan.

Contoh:

<i>gawian</i>	'kerjaan'
<i>jualan</i>	'jualan'

(o) ka-an

Konfiks ka-an mempunyai makna 'menyatakan sesuatu yang terlalu'.

Contoh:

<i>kahayuan</i>	'kebesaran'
<i>kahaian</i>	'kebesaran'
<i>kalamusan</i>	'kebagusan'
<i>kadohonan</i>	'ketahanan'
<i>katahian</i>	'kelamaan'
<i>kasukupan</i>	'kecukupan'

2) Makna Perulangan

Perulangan dalam bahasa Baru bermakna sebagai berikut:

(a) 'menyatakan'

Contoh:

<i>wadai-wadai</i>	'kue-kue'
<i>kawal-kawal</i>	'kawan-kawan'
<i>johin-johin</i>	'tongkat-tongkat'
<i>ulun-ulun</i>	'orang-orang'
<i>manuk-manuk</i>	'ayam-ayam'
<i>inei-inei</i>	'ibu-ibu'
<i>amai-amai</i>	'bapak-bapak'
<i>ampi-ampi</i>	'rupa-rupa'
<i>upu-upu</i>	'rumah-rumah'

(b) 'menyatakan pekerjaan atau perbuatan yang dilakukan berkali-kali'.

Contoh:

<i>tandi-tandik</i>	'menari-nari'
---------------------	---------------

kanimang-nimang 'dibujuk-bujuk'
tanju-tanjung 'berjalan-jalan'

(c) 'menyatakan menjadi'

Contoh:

rombut-rombuta 'bermunculan'
kacuk-kacuka 'berloncatan'
purit-purita 'berbocoran'

(d) 'menyatakan keadaan'

Contoh:

kele-keleh 'agak sembuh'
rinda-rindak 'ternganga-nganga'
tiru-tiruh 'terkantuk-kantuk'
bolo-bolop 'tergesa-gesa'

(e) 'menyatakan sangat'

Contoh:

bujur-bujur 'benar-benar'
kono-kono 'panjang-panjang'
are-are 'banyak-banyak'
isu-isut 'sedikit-sedikit'
rangka-rangkah 'perlahan-lahan'
lasu-lasut 'panas-panas'

BAB IV SINTAKSIS

Dalam bab ini dibahas struktur sintaksis yang meliputi struktur frase dan struktur kalimat. Yang dimaksud struktur sintaksis dalam bab ini adalah kombinasi dari sekurang-kurangnya dua bentuk leksikal dengan kata tugas atau tanpa kata tugas. Berdasarkan data yang diperoleh, struktur sintaksis dalam bahasa Baru dapat diidentifikasi sebagai berikut.

4.1 Frase

Dengan berpijak pada teori yang telah dikemukakan pada 1.3, pada bagian analisis frase ini dikemukakan tentang struktur frase dan penggolongan frase.

4.1.1 Struktur Frase

Berdasarkan strukturnya, frase dalam bahasa Baru dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu frase endosentrik dan ekosentrik.

(a) *Frase Endosentrik*

Frase endosentris ialah frase yang salah satu unsurnya, atau keduanya dapat mewakili kesatuan struktur itu. Unsur gabungan itu berdistribusi paralel dengan unsur pusatnya. Berdasarkan data yang diperoleh, contoh frase ini adalah sebagai berikut.

<i>penjaga himba</i>	'penjaga hutan'
<i>laok nakocuk</i>	'ikan melompat'
<i>biring rungkuh</i>	'lereng pegunungan'
<i>kuda buhau</i>	'kuda lari'
<i>panakau ijat</i>	'pencuri jahat'
<i>metu bahanyi</i>	'binatang buas'

bujang nyi lanus 'perawan yang cantik'
honyom bara kota 'anak dari kota'

Frase endosentrik ini dapat dibagi lagi menjadi empat tipe, yaitu frase endosentrik atributif, endosentrik koordinatif, endosentrik apositif, dan endosentrik alternatif.

(1) Ednosentrik Atributif

Frase endosentris atributif ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan inti dan lainnya sebagai penjelas. Bentuk frase ini dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu frase endosentrik atributif berpartikel dan endosentrik atributif tanpa partikel.

Contoh frase endosentrik atributif berpartikel

<i>bua-buah nyi mangur</i>	'buah-buahan yang manis'
<i>kihup nyi mangat</i>	'minuman yang segar'
<i>bawe nyi monoi</i>	'gadis yang mandi'
<i>manok nyi manandu</i>	'ayam yang berkokok'
<i>suhu bara runguh</i>	'banjir dari bukit'

Bentuk *nyi* 'yang' dan *bara* 'dari' merupakan artikelnya, sedangkan *mangur* 'manis', *mangut* 'segar', *moni* 'mandi', *manandu* 'berkokok', dan *runghu* 'bukit' merupakan atributnya.

Contoh frase endosentrik atributif tanpa partikel

<i>urlun manari</i>	'orang menari'
<i>kambang bahandang</i>	'bunga merah'
<i>padang kayuan</i>	'hutan lebat'
<i>ikuh metu</i>	'ekor binatang'
<i>riwut barat</i>	'angin mengamuk'

Bentuk *manari* 'menari', *bahandang* 'merah', *kayuan* 'lebat' *metu* 'Binatang', dan *barat* 'mengamuk' merupakan atributnya.

(2) Endosentrik Koordinatif

Frase endosentrik koordinatif ialah frase yang unsur-unsurnya sederajat atau kedua unsurnya mewakili seluruh struktur. Berdasarkan bentuknya, frase ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu frase endosentrik koordinatif berpartikel dan endosentrik koordinatif tanpa partikel.

Contoh frase endosentrik koordinatif berpartikel

<i>raja ewenduo ratu</i>	'raja dan ratu.'
<i>aba ewenduo inei</i>	'ayah dan ibu'
<i>pala tuntang sahang salia</i>	'pala dan merica'
<i>pen tuntang buku</i>	'pena dan buku'
<i>umo tuntang cengkonimun</i>	'sawah dan tanamaman'
<i>dumah tuntang tulak</i>	'datang dan pergi'
<i>kuman tuntang mihup</i>	'makan dan minum'

Bentuk *ewenduo* 'dan' dan *tuntang* 'dan' merupakan partikelnya.

Contoh frase endosentrik koordinatif tanpa partikel

<i>gantung randah</i>	'tinggi rendah'
<i>bahandang baputi</i>	'merah putih'
<i>barum matei</i>	'hidup mati'
<i>balasut sangoin</i>	'panas dingin'
<i>lamus ijat</i>	'baik buruk'
<i>sawah soit</i>	'pagi sore.'
<i>ono maharom</i>	'siang malam'
<i>muhun nyakei</i>	'turun naik'
<i>kuman mihup</i>	'makan minum'

(3) Endosentrik Alternatif

Frase endosentrik alternatif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai pemilih yang ditandai dengan partikel pilihan.

Contoh :

<i>manangis atawa tatawe</i>	'menangis atau tertawa'
<i>onyi atawa duo</i>	'satu atau dua'
<i>omong atawa pintar</i>	'pintar atau bodoh'
<i>sanang atawa pehe</i>	'senang atau susah'
<i>lamus atawa jelek</i>	'baik atau jelek'
<i>isut atawa are</i>	'sedikit atau banyak'

Bentuk *atawa* 'atau' merupakan penunjuk alternatifnya.

(4) Endosentrik Apositif

Frase endosentris apositif ialah frase yang salah satu unsurnya sebagai pendamping unsur lainnya atau yang menyatakan pengganti.

Contoh :

<i>Sri, bawe nyi ngihup kupi</i>	'Sri, wanita yang minum kopi'
<i>Rusiana, bawe nyi lamus</i>	'Rusiana, wanita yang cantik'
<i>Pakak, anak guru</i>	'Pakak, anak guru'
<i>Maspin, panjaga himba</i>	'Maspin, penjaga hutan'
<i>Ina. bawe nyi kotik yo</i>	'Ina, wanita yang kecil itu'

Bentuk *bawe nyi ngihup kupi* 'wanita yang minum kopi', *panjaga himba* 'penjaga hutan', dan *bawe nyi kotik yo* 'wanita yang kecil itu' merupakan aposisinya.

(b) Frase Eksosentrik

Frase eksosentrik ialah frase yang konstruksinya tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsur langsungnya ataupun salah satu unsur langsungnya.

Contoh :

<i>intu hidi</i>	'di situ'
<i>intu hiyo</i>	'di sana'
<i>nyi mukot</i>	'yang mendaki'
<i>nyi manandu</i>	'yang berkokok'
<i>manutung sumbu</i>	'menyalakan lampu'
<i>mampalamus parit</i>	'memperbaiki parit'
<i>bara langit</i>	'dari langit'
<i>bara kampung</i>	'dari kampung'

Frase eksosentrik ini dapat dibagi lagi menjadi empat kelompok, yaitu frase eksosentrik konektif, eksosentrik predikatif, eksosentrik objektif, dan eksosentrik direktif.

(1) Eksosentris Konektif

Frase eksosentris konektif ialah frase eksosentris yang salah satu unsurnya sebagai konektor atau penghubung unsur lainnya.

Contoh :

<i>amun kuman</i>	'jika makan'
<i>aluh jadi ongko</i>	'meskipun sudah tua'
<i>tapi tiruh</i>	'tetapi tidur'
<i>tuntang hayu</i>	'dan besar'

Bentuk *amun* 'jika', *aluh* 'meskipun', *tapi* 'tetapi', dan *tuntang* 'dan' merupakan konektornya.

(2) Eksosentris Predikatif

Frase eksosentris predikatif ialah frase yang unsur-unsurnya terdiri atas nomina kemudian diikuti oleh verba sebagai penjelas atau adverbial (predikat).

Contoh :

<i>burung manari</i>	'burung menari'
<i>manok haporap</i>	'ayam bertarung'
<i>bakei manyakei</i>	'kera memanjat'
<i>utok bagarak</i>	'kepala bergoyang'

Bentuk *manari* 'menari', *haporap* 'bertarung', *manyakai* 'memanjat', dan *bagarak* merupakan predikatnya.

(3) Eksosentris Objektif

Frase eksosentrik objektif ialah frase yang unsur-unsurnya terdiri atas verba kemudian diikuti oleh kata lain sebagai adverbial (objek).

Contoh :

<i>ngihong angkahap</i>	'menjemur pakaian'
<i>manawan bacang</i>	'menangkap rusa'
<i>mampiar garobak</i>	'menjalankan gerobak'
<i>manuntung sumbu</i>	'menyalakan lampu'

Bentuk *angkahap* 'pakaian', *bacang* 'rusa', *garobak* 'gerobak', dan *sumbu* 'lampu' merupakan objeknya.

(4) Eksosentrik Direktif

Frase eksosentrik direktif ialah frase eksosentrik yang unsur pertamanya adalah partikel.

Contoh :

<i>pahus nihau</i>	'lalu menghilang'
<i>uka harati</i>	'supaya pandai'
<i>handak mamosi</i>	'akan memancing'
<i>intu huang</i>	'dia dalamnya'

huang utok 'dalam kepala'
kanin inei 'oleh ibu'

Bentuk *pahus* 'lalu', *uka* 'supaya', *handak* 'akan', *intu* 'di', *huang* 'dalam', dan *kahin* 'oleh' merupakan direktornya.

4.1.2 Penggolongan Frase

Berdasarkan persamaan distribusi dan golongan atau kategori kata, frase dalam bahasa Baru dapat digolongkan menjadi enam, yaitu frase nomina, frase verba, frase adjektiva, frase numeralia, frase adverbialia, dan frase preposisional.

(a) Frase Nomina

Frase nomina ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penentu nomina.

Contoh :

<i>metu basiak</i>	'binatang buas'
<i>manok manandu</i>	'ayam berkokok'
<i>ikah bawui</i>	'ekor babi'
<i>batungkang betang</i>	'pintu betang'
<i>bawe nyi monui</i>	'gadis yang mandi'
<i>parak kayu</i>	'hutan lebat'
<i>danum bara langit</i>	'air dari langit'
<i>metu maharom</i>	'binatang malam'
<i>nyi mameh</i>	'yang bodoh'
<i>johin betang</i>	'tiang betang'
<i>uhut batang kayu</i>	'akar pepohonan'
<i>anak honyom harati</i>	'anak pandai'

(b) Frase Verba

Frase verba ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penentu verba.

Contoh :

<i>mananjung purung-parang</i>	'berjalan pontang-panting'
<i>ngarasih harep</i>	'bersolek terus-menerus'
<i>mongoh metu</i>	'membunuh binatang'
<i>manampa surat</i>	'menulis surat'

pakasah bari
manarlon musuh
nyakei batang
mosik laok
kuman ngihup
bakutak kahute
nahungui tuntang nosot
manyinta metu
tulak mananjang

'memasak nasi'
 'menelan mangsa'
 'memanjat pohon'
 'memancing ikan'
 'makan minum'
 'berkata begitu'
 'berenang dan menyelam'
 'menyintai binatang'
 'pergi berjalan'

(c) *Frase Adjektiva*

Frase adjektiva ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penentu adjektiva.

Contoh :

balasut sangoin
bahandang baputi
bahenda utu
paringkung utu
paham kaput
paham balawa
paham hanjak
haban paham
injei lamus
tangka korik
paham bapait
paham bajenta

'panas dingin'
 'merah putih'
 'kuning sekali'
 'kurus sekali'
 'sangat gelap'
 'sangat terang'
 'sangat gembira'
 'sakit keras'
 'tidak baik'
 'paling kecil'
 'sangat pahit'
 'sangat peramah'

(d) *Frase Numerlia*

Frase numerlia ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan penentu numerlia.

Contoh :

onyi toun
Duo kungan
toru kapeteng
opat kasah
limo jukung

'satu tahun'
 'dua ekor'
 'tiga ikat'
 'empat botol'
 'lima perahu'

jahawen kabatang
uju lambar
hanya katotok
jalatien rou
sapuluh kabat
saratus ono
saribu kabawak

'enam pohon'
 'tujuh lembar'
 'delapan bagian'
 'sembilan rumah'
 'sepuluh gulung'
 'seratus hari'
 'seribu biji'

(e) *Frase Adverbia*

Frase adverbial ialah frase yang salah satu unsurnya merupakan unsur penentu adverbial.

Contoh :

sawah inin
metuh tuh
soit inin
sawah inon
ono jewu
minggu inin
toun marom
bulan naharep
bulan tuh
ono marom

'besok pagi'
 'sekarang ini'
 'nant sore'
 'besok pagi'
 'besok lusa'
 'minggu nanti'
 'tahun lalu'
 'bulan depan'
 'bulan ini'
 'hari kemarin'

(f) *Frase Preposisional*

Frase preposisional ialah frase yang salah satu unsurnya berupa preposisi.

Contoh :

ka umo
ka sakula
ka hotei
bara sungai
bara kampung
bara rou
kohin inei
kohin akei
akan anak
akan anakosu
akan ewen
akan bubuha

'ke sawah'
 'ke sekolah'
 'ke sini'
 'dari sungai'
 'dari desa'
 'dari rumah'
 'oleh ibu'
 'oleh kami'
 'kepada anaknya'
 'kepada keturunannya'
 'untuk mereka'
 'untuk keluarganya'

4.2 Kalimat

Dalam analisis kalimat bahasa Baru ini merupakan tinjauan berbagai segi yang didasarkan pada kerangka teori yang telah dipaparkan. Untuk menganalisis pola-pola kalimat dasar, digunakan teori Samsuri; untuk analisis kalimat tunggal dan kalimat majemuk, digunakan teori Keraf dan Ramlan. Analisis selengkapnya dapat diikuti pada uraian berikut ini.

4.2.1 Pola Kalimat Dasar

Untuk menganalisis pola kalimat dasar ini digunakan teori Samsuri seperti yang diuraikan pada 1.4. Dalam bahasa Baru terdapat kalimat dasar dengan pola Gn + Gn, Gn + Gv, Gn + Ga; Gn + Gad; dan Gn + G pr, yang dapat diperluas dengan: modal, aspek, kata bantu predikat, cara, tempat, dan waktu.

a. Kalimat Dasar dengan Pola Gn + Gn

Contoh:

<i>Abae panyaron.</i>	'ayahnya petani.'
<i>Urun nyo palaok.</i>	'Orang itu nelayan.'
<i>Ineie bawi.</i>	'Ibunya perempuan.'
<i>Ewen parampok.</i>	'Mereka perampok.'
<i>Iye guru agama.</i>	'Ia guru agama.'
<i>Iko pamikir.</i>	'Kamu penipu.'
<i>Nyi lamus anak raja.</i>	'Yang cantik anak raja.'

Contoh perluasan:

<i>Akungira iye panyaron.</i>	'Saya kira ia petani.'
<i>Iye Jadi guru.'</i>	'Ia menjadi guru.'
<i>Ewen bokon pamikir.</i>	'Mereka bukan penipu.'
<i>Simpei bokon guru huang desa tuh.</i>	'Simpei bukan guru di desa ini.'
<i>Anakonyom nyi nakal yo anak mamaku</i>	'Anak yang nakal itu putra pamanku.'
<i>Urun nyi mameh yo netes uwei huang parakayu.</i>	'Orang yang dungu itu pencuri rotan di hutan.'

Nyi haru dumah yo urun Banjar
 'Yang baru datang itu orang Banjar'
Aran pemimpin yo Suluk Seba.
 'Nama pemimpin itu Suluk Seba.'

(b) Kalimat Dasar dengan Pola Gn + Gv

Contoh:

<i>Bakei nyo nyakei</i>	'Kera itu memanjat'
<i>Samponong ngalawan</i>	'Samponong melawan'
<i>Anakonyom nangis.</i>	'Anak kecil menangis'
<i>Palanduk nanglucuk</i>	'Si Kancil melompat'
<i>Korop nantarang jukung.</i>	'Kura-kura menabrak perahu'
<i>Ewen balakudua</i>	'Mereka berdo'a'
<i>Asu mangang.</i>	'Anjing menyalak'
<i>Burung-burung tarawang</i>	'Burung-burung beterbangan'
<i>Andiku tiruh</i>	'Adikku tidur'
<i>Bawui nyo hadari.</i>	'Babi itu berlari'

Contoh perluasan:

Iye amun injei sala kanjeran tiruh.
 'Ia kalau tidak salah sedang tidur'
Palanduk yo idoi nosot
 Palanduk itu dapat menyelam'
Bakei yo nyakei paham capat.
 'Kera itu memanjat dengan cepat'
Ewen balakudua hong gareja maron
 'Mereka berdo'a di gereja kemarin'
Tupai hatue menyakei kayu hayak capat.
 'Tupai jantan memanjat pohon dengan cepat'
Bahuang pabu ti mananjung mambarubai anak eh.
 'Beruang putih berjalan mendampingi anaknya.'
Panakau yo jadi manjual ramu nyi kanakau.
 'Pencuri itu sudah menjual barang yang dicurinya.'
Damang kane dumah nongkoh desa hotei jewu onou minggu.
 'Demang akan datang ke desa ini besok hari minggu.'
Bawe bujang silan rou tuh jadi buli bara mamutik bua asem.
 'Gadis sebelah rumah itu sudah pulang dari memetik buah asam.'

Kare ongo rou jadi manyatuju kaputusan pumpung soit maram hong rou .ke pala desa.

'Para pemuka masyarakat sudah menyepakati keputusan rapat kemarin sore di rumah kepala desa'.

(c) Kalimat Dasar dengan Pola Gn + Ga

Contoh :

<i>Danum eh katining.</i>	'Airnya jernih'
<i>Sandung yo karamat.</i>	'Sandang itu keramat.'
<i>Sapi eh basiak.</i>	'Sapinya galak.'
<i>Bawe yo lamus.</i>	'Gadis itu cantik.'
<i>Biwih eh bahandang.</i>	'Bibimya merah.'
<i>Iye anak harati.</i>	'Ia anak pandai.'
<i>Kambang yo bahalap.</i>	'Bunga itu indah.'
<i>Mama eh kapehe.</i>	'Pamannya susah.'
<i>Buah yo manis.</i>	'Buah itu manis.'
<i>Ewen, paham susah.</i>	'Mereka sangat miskin.'
<i>Tambi eh basingi.</i>	'Neneknya marah.'

Contoh perluasan :

Uras rakyat kane mangat.
 'Semua rakyat akan senang.'
Bau eh harus lamus kilau bidadari.
 'Wajahnya harus cantik seperti bidadari.'
Palaok yo bahanyi utu naharep bayo huang sungei.
 'Nelayan itu berani sekali menghadapi buaya di sungai.'
Suluh Seba paham bijaksana katika ie borlum.
 'Suluh Seba sangat bijaksana semasa ia hidup.'
Tulak bara Kota Baru nongkoh Kapuas paham uyh.
 'Perjalanan Kapuas ke Kota Baru sangat melelahkan.'
Urun nyi munduk yo ampi eh paham pahawen.
 'Orang yang duduk itu rupanya sangat pemalu.'
Anakuh nyi baseput paham nakal.
 'Anak saya yang gemuk sangat nakal.'
Kantor kepala desa akai paham taratur.
 'Kantor kepala-desa kami sangat teratur.'
Iye kagum nampayah kalamus anak bawe bujang yo.
 'Ia kagum melihat kecantikan anak gadis itu.'

(d) *Kalimat Dasar dengan Pola Gn + G mun**Contoh :*

Anak eh duo.	'Anaknya dua.'
Onyuh onyi banjai	'Kelapa satu bakul.'
Itik eh toru kungan.	'Itiknya tiga ekor.'
Jukung eh rimo b kabawak	'Perahunya lima buah.'
Rambutan nyihu toru kapeteng.	'Rambutan ini tiga ikat.'
Dahuyan duo kawak	'Durian tiga biji.'
Baju eh duo	'Bajunya dua.'
Hampat kaduo	'Tangga kedua.'
Bari duo piring	'Nasi dua piring.'
Laok eh are	'Ikannya banyak.'

Contoh perluasan :

Osu eh kira-kira jadi duo.
 'Cucunya barangkali sudah dua.'
Laok dinu mamosi isut utu.
 'Ikan hasil pancingnya sedikit sekali.'
Duit kaningkes eh saratus ribu rupiah.
 'Uang tabungannya seratus ribu rupiah.'
Anak kambingkuh jadi toru kungan wayah tuh.
 'Anak kambing saya sudah tiga ekor sekarang.'
Kako hong parakkayu yo kurang lebih saratus kungan.
 'Ular di hutan itu kurang lebih seratus ekor.'
Pusa eh pasti jadi opat kungan.
 'Kucingnya pasti sudah empat ekor.'
Aku anak kaduo bara uju hampahari.
 'Saya anak kedua dari tujuh bersaudara.'
Rou eh pasti jadi duo kabawak wayah tuh.
 'Rumahnya pasti sudah dua buah sekarang.'

e. *Kalimat Dasar dengan Pola Gn + G pr**Contoh :*

<i>Banjai eh hong dapur.</i>	'Bakulnya di dapur.'
<i>Oruh eh bara parakkayu</i>	'Istrinya dari hutari.'
<i>Anak eh nongkoh Kapuas</i>	'Anaknya ke Kapuas.'

<i>Bacang yo bara parakkayu.</i>	'Kijang itu dari hutan.'
<i>Buku eh hong hunjun meja</i>	'Bukunya di atas meja.'
<i>Boyah akan guru</i>	'Beras untuk guru.'
<i>Garis akan helat</i>	'Garis untuk pembatas.'
<i>Uret eh hong dawen jambu.</i>	'Ulatnya di daun jambu.'

Contoh Perluasan :

Iye harus nongkoh rou pahari eh.
 'Ia harus ke rumah saudaranya.'
Kakare bua yo akan kinan.
 'Buah-buahan itu untuk dimakan.'
Ramu-ramu yo kahalap eh akan aba eh.
 'Barang-barang itu sebaiknya untuk ayahnya.'
Minakuh injei hong rou metuh tuh
 'Bibiku tidak di rumah sekarang.'
Tujuan pandumahkuh akan manaliti bahasa Baru.
 'Maksud kedatanganku untuk meneliti bahasa Baru.'
Kota Baru hong saran sungei Kapuas.
 'Kota Baru di tepi sungai Kapuas.'
Laseh rou eh bara papan tabalien.
 'Lantai rumahnya dari papan ulin.'
Arih nyi kangua demi anak eh nyi kanjeran basakula.
 'Apa yang dilakukan demi anaknya yang sedang bersekolah.'
Iye ampi eh nongkoh kabun hong silan rou.
 'Ia rupanya ke kebun di sebelah rumah.'
Panginan burung yo hong hunjun kayu tukep saranga eh.
 'Makanan burung itu di atas pohon dekat sarangnya.'

4.2.2 Struktur Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

Berdasarkan jumlah klausa, kalimat dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Pembicaraan ini hanya terbatas pada kalimat berita.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstruksi subjek dan predikat sebagai unsur inti yang dapat ditambah unsur keterangan. Kalimat yang hanya terdiri atas unsur inti disebut kalimat inti, lainnya disebut kalimat luas.

(1) **Kalimat Inti**

Contoh :

*Harimau yo metu naharom.**Anak yo kawalku.**Bakei kanjeran kuman.**Pahari eh jadi tulak.**Danum eh mahasur.**Iye kanjeran haban.**Burung eh hanya kungan.**Muridkuh duo puluh**Bosei eh nongkoh parakkayu.**Mina nongkoh warung.**Ie kapala kampung.**Ewen anak pahawen.**Uras kane tulak**Aku jadi kuman.**Tambi jadi ongko**Anakuh masih konyom.*

'Harimau itu binatang malam.'

'Anak itu kawan saya.'

'Kera sedang makan.'

'Saudaranya sudah berangkat.'

'Airnya mengalir.'

'Ia sedang sakit.'

'Burungnya delapan ekor.'

'Muridku dua puluh.'

'Suaminya ke hutan.'

'Bibi ke warung.'

'Ia kepala desa.'

'Mereka anak pemalu.'

'Semua akan pergi.'

'Saya sudah makan.'

'Nenek sudah tua.'

'Anakku masih kecil.'

(2) **Kalimat Luas**

Contoh :

Anak yo kawalkuh metuh hong SD.

'Anak itu temanku waktu di SD.'

Ie guru agama nyi paham rajin.

'Ia guru agama yang sangat rajin.'

Bue eh kanjeran haban hong rou.

'Kakeknya sedang sakit di rumah.'

Urun hanjak metuh wayah getem.

'Orang bergembira waktu musim potong padi.'

Kawalku kane dumah sawah jewu.

'Kawanku akan datang besok pagi.'

Anakke dou uras nakal

'Anaknya dua semua nakal.'

Bacang yo rituh sambil patusu anak eh.

'Kijang itu tidur sambil menyusui anaknya.'

Ie anak SMP hong Kuala Kapuas.

'Ia anak SMP di Kuala Kapuas.'

Yo bawe bara langit nyi paham lamus
'Itu putri dari langit yang sangat cantik.'
Tupai itu sangat pandai memanjat pohon.'
Tupai yo paham harati nyakei kayu.'
 Ewen kanjeran ngambuah rou nyi jadi rusak
Mereka sedang memperbaiki rumah yang sedang rusak.
Itah kane tulak nongkoh Rungkuh Kakampi.
'Kita akan berangkat ke Bukit Kahampi'.

b. *Kalimat Majemuk*

Kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

(1) *Kalimat Majemuk Setara*

Contoh kalimat majemuk setara.

Aku mosi laok, tuntang andiku nyi manggoreng.
'Saya memancing ikan, dan adik saya yang menggorengnya.'
Bakei yo nakocuk, balahu ngentong anak eh
'Kera itu melompat, lalu menggendong anaknya.'
Jukung eh patondo hong saran sungei, balahu nampara manggau laok.
'Perahunya ditambahkan di tepi sungai, kemudian mulailah mencari ikan.'
Iko nunggu huang hote, atawa humo aku nggau uwei
'Engkau menunggu di sini, atau ikut aku mencari rotan.'
Aba eh harati, baya anak eh humung.
'Ayahnya pandai, tetapi anaknya bodoh.'
Kambing eh matei, baya iye tatap hanjak.
'Kambingnya mati, tetapi ia tetap senang.'
Marom iye dumah nongkoh rou, baya aku jatun melai rou
'Kemarin dia datang ke rumah, tetapi saya tidak ada di rumah.'
Ie mampukan anghapan, andi eh nahangui nongkoh sila.
'Ia mencuci pakaian, adiknya berenang ke seberang.'

(2) *Kalimat Majemuk Bertingkat*

Contoh :

Unun nyi ngambuah ru yo, wayah tuh jadi buri nongkoh kampung eh.
'Orang yang memperbaiki rumah itu sekarang sudah kembali ke kampungnya.'

Marom murid-murid nyi jadi ujian bakumpul hong baun sakula

'Kemarin murid-murid yang sudah ujian berkumpul di halaman sekolah.'

Pamimpin yo kangarajin rakyat eh kohin ie adil tuntang bijaksana.

'Pemimpin itu disenangi rakyatnya karena ia adil dan bijaksana.'

Aku injei sangit amun iko kane nenga duitmu.

'Saya tidak marah kalau engkau mau memberikan uangmu.'

Iye kane tulak nongkoh kota limbah jadi gawin kabu

'Ia akan pergi ke kota setelah selesai menggarap kebunnya.'

Kohin akau haban, aku injei dumah nongkoh roum

'Karena saya sakit, saya tidak datang ke rumahmu.'

Aku injei dumah amun ono ucan.

'Saya tidak datang kalau hari hujan.'

Limbah iye patusu anak eh, limbah yo tulak nongkoh umo.

'Setelah ia menyusui anaknya, kemudian ia berangkat ke ladang.'

Metuh urun ongko eh matei, iye jatun melai rou.

'Ketika orang tuanya meninggal, ia tidak ada di rumah.'

Bokon dengan hatuwe bujang bokon, ie kareh jadi dokter.

'Berbeda dari pemuda lainnya, ia ingin menjadi seorang dokter.'

Metuh iye sampai parakkayu, notoh harimau nyi jadi matei.

'Ketika ia sampai di hutan, melihat harimau yang sudah mati.'

BAB V KESIMPULAN

Penutur bahasa Baru terdiri atas 2.441 orang dan berwilayah di lima buah kampung, yaitu : (a) Kota Baru; (b) Kayu Bulan, (c) Panda Muntai (d) Hurung Pukung; dan (e) Karetau. Kelima kampung itu terletak di Kecamatan Kapuas Tengah. Oleh penuturnya bahasa ini dipakai (1) dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat; (2) dalam upacara-upacara adat atau keagamaan; (3) dalam pendidikan, yaitu sebagai bahasa pengantar di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar, dan (4) dalam sastra lisan.

Dalam bahasa Baru terdapat 5 fonem vokal, yaitu /i/, /e/, /a/, /u/, /o/, dan 19 fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /s/, /y/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /l/, /r/, /ʎ/, dan /w/. Fonem vokal dalam distribusinya dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir, sedangkan tidak setiap fonem konsonan dapat menempati posisi seperti itu. Yang dapat menempati posisi seperti itu hanya konsonan /p/, /b/, /t/, /k/, /s/, /h/, /m/, /n/, /l/, /r/, sedang-] kan konsonan /d/, /c/, /j/, /g/, /y/, /ʎ/, dan /w/ hanya menempati posisi awal dan tengah; dan konsonan /ŋ/ hanya menempati posisi tengah dan akhir.

Morfologi bahasa ini mengenal adanya morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas sama dengan kata, sedangkan morfem terikat berupa afiks dan klitik. Dalam proses morfologisnya dikenal afiksasi dan perulangan, yang terdiri atas perulangan seluruh dan perulangan sebagian.

Afiks dalam bahasa ini terdiri atas (a) prefiks *ma(N)-*, *mampa-*, *ha-*, *ka (N)-*, *N-*, *i(N)-*, *ba-*, *ta-*, *tara-*, *tangka-*, *sa-*, dan *pangka-*, (b) sufiks *-an*, dan (c) konfiks *ka-an*. Dari afiks-afiks ini yang mengalami peristiwa morfofonemis, yaitu: *ma(N)-*, *pa(N)-*, *N-*, *i(N)-*, dan *ka(N)-*.

Frase dalam bahasa ini terdiri atas (a) frase endosentrik yang meliputi (1) frase endosentrik atributif, (2) frase endosentrik koordinatif, (3) frase endosentrik, alternatif, dan (4) frase endosentrik apositif. dan (b) frase eksosentrik yang meliputi (1) frase eksosentrik konektif dan (2) frase eksosentrik objektif. Dalam penggolongannya frase ini terdiri atas: (a) frase nomina, (b) frase verba, (c) frase adjektiva, (d) frase numeralia, (e) frase adverbial, dan (f) frase preposisional.

Mengenai kalimatnya dikenal adanya kalimat dasar dengan pola Gn + Gn; Gn + Gv, Gn + Ga; Gn + Gnum, Gn + Gpr. Setiap pola ini dapat diperluas lagi dengan (a) modal; (b) aspek; (c) kata bantu predikat, (d) cara; (e) tempat; dan (f) waktu; sedangkan berdasarkan jumlah klausanya terdapat kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Blommfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt.
- Gleason, H.A. 1956. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tatabasa Indonesia. Flores: Nusa Indah*.
- Marsoedi, I.L. 1978. "Pengantar Mehamai Hakekat Bahasa" Malang: FKSS—IKIP Malang.
- Nida, Eugene, A. 1962. *Morphology, the Descriptive Analysis of Word*. Michigan: the University of Michigan Press, Ann Arbor.
- Ramlan, M. 1980. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- 1980. *Sintaksis: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Rusyana, Yus dan Samsuri. 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN FONOLOGI

Terjemahkanlah kata berikut ini ke dalam bahasa Baru !

- | | |
|------------|--------------|
| 1. abu | 26. baris |
| 2. ada | 27. bagus |
| 3. aduh | 28. balut |
| 4. aduk | 29. bantah |
| 5. air | 30. baru |
| 6. ajar | 31. basi |
| 7. aku | 32. batu |
| 8. alir | 33. becek |
| 9. anak | 34. belum |
| 10. angin | 35. benar |
| 11. angkut | 36. bengkok |
| 12. antar | 37. bengkok |
| 13. apa | 38. bohong |
| 14. api | 39. beri |
| 15. asap | 40. bersih |
| 16. ayah | 41. besar |
| 17. ayam | 42. betul |
| 18. baca | 43. biji |
| 19. badan | 44. bila |
| 20. baja | 45. binatang |
| 21. baju | 46. bini |
| 22. bakar | 47. bisa |
| 23. bantal | 48. bola |
| 24. banyak | 49. botol |
| 25. bapak | 50. buka |

51. bukan
52. bulu
53. bumi
54. bunuh
55. bunga
56. burung
57. buta
58. cepat
59. coba
60. cuci
61. cukup
62. dada
63. dalam
64. dan
65. danau
66. darah
67. dari
68. dapat
69. daun
70. debu
71. dekat
72. dengan
73. dia
74. diam
75. dingin
76. dua
77. duduk
78. duri
79. ekor
80. emak
81. enam
82. enak
83. engkau
84. gadis
85. gantung
86. garam
87. gelang
88. gigi
89. gondok
90. gula
91. gulai
92. guruh
93. hadang
94. halus
95. harus
96. hancur
97. hantu
98. hangat
99. hari
100. hati
101. hidup
102. hilang
103. hisap
104. hitam
105. hujan
106. iblis
107. ikan
108. ini
109. ikut
110. intip
111. istri
112. itu
113. jahit
114. jatuh
115. janda
116. jauh
117. jendela
118. jera
119. kaca
120. kain
121. kalau
122. kami
123. kaki
124. kanan
125. kapan
126. karam

127. karena
128. kawan
129. kecil
130. kelilipan
131. kepala
132. kera
133. kerak
134. kering
135. keris
136. kikir
137. kiri
138. kita
139. koreng
140. kotak
141. kotor
142. koyak
143. kumis
144. kutu
145. lain
146. laki
147. laki-laki
148. lama
149. lampu
150. langit
151. laut
152. lebar
153. leher
154. licin
155. lima
156. luka
157. lupa
158. lutut
159. main
160. makan
161. maling
162. manis
163. masih
164. mata

165. mau
166. meja
167. mati
168. menantu
169. merah
170. mereka
171. mulut
172. muntah
173. mungkin
174. nama
175. nangka
176. nanti
177. nasi
178. nenek
179. orang
180. obat
181. padi
182. paling
183. paman
184. panas
185. pancing
186. panggil
187. panjang
188. pasir
189. pendek
190. peras
191. pergi
192. perempuan
193. perut
194. pilek
195. pintar
196. pinggan
197. pisau
198. perahu
199. petang
200. pulang
201. puluh
202. punya

203. putih
204. raba
205. rajin
206. rambut
207. rasa
208. ratus
209. rakit
210. rebus
211. remas
212. ribu
213. rindu
214. roboh
215. rugi
216. rumah
217. rumput
218. rusa
219. rusak
220. saja
221. sahang
222. sama
223. sambil
224. sampai
225. sandal
226. sangka
227. sapi
228. satu
229. sapu
230. saya
231. sayap
232. sedap
233. sedikit
234. sekarang
235. semua
236. sempit
237. senjata
238. saring
239. siapa
240. sini

241. situ
242. sudah
243. tani
244. tanah
245. tapi
246. tajam
247. tara
248. tikus
249. timbang
250. tumbang
251. tunjuk
252. tujuh
253. tangis
254. tusuk
255. upah
256. ukir
257. ubi
258. usang
259. ular
260. ulat
261. wanita
262. wajib
263. warna
264. waras
265. yang
266. yaitu

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN MORFOLOGI

a. *Prefiks me (N)*

1. lebar	melebar
2. langkah	melangkah
3. luluh	meluluh
4. rambat	merambat
5. ramu	meramu
6. rasa	merasa
7. rusak	merusak
8. raba	meraba
9. buat	membuat
10. beri	memberi
11. bakar	membakar
12. bagi	membagi
13. buka	membuka
14. tahan	menahan
15. tarik	menarik
16. tikam	menikam
17. turun	menurun
18. duga	menduga
19. datang	mendatang
20. deru	menderu
21. damar	mendamar
22. dukung	mendukung
23. cuci	mencuci
24. cari	mencari

25. curi	mencuri
26. cegah	mencegah
27. sapu	menyapu
28. sapa	menyapa
29. surat	meyurat
30. sadap	menyadap
31. sambal	menyambal
32. goda	menggoda
33. garis	menggaris
34. garuk	menggaruk
35. gali	menggali
36. kurung	mengurung
37. kering	mengering
38. kusut	mengusut
39. karang	mengarang
40. kotor	mengotor
41. ambil	mengambil
42. iris	mengiris
43. ikat	mengikat
44. ulang	mengulang
45. hilang	menghilang
46. hantam	menghantam
47. halau	menghalau
48. hela	menghela

b. *Prefiks be(r)* –

1. renang	berenang
2. rasa	berasa
3. roda	beroda
4. kerja	bekerja
5. ternak	beternak
6. kaki	berkaki
7. kata	berkata
8. keringat	berkeringat
9. adik	beradik
10. asap	berasap

11. air	berair
12. akar	berakar
13. ulang	berulang
14. istri	beristri
15. ekor	berekor
16. tanah	bertanah
17. tani	bertani
18. tanya	bertanya
19. taruh	bertaruh
20. tamu	bertamu
21. batu	berbatu
22. baju	berbaju
23. buah	berbuah
24. bantal	berbantal
25. biji	berbiji
26. naung	bernaung
27. nama	bernama
28. nasar	bernasar
29. nyanyi	bernyanyi
30. ajar	belajar

c. *Afiks di-*

1. ikat	diikat
2. isap	diisap
3. usap	diusap
4. ulur	diulur
5. usir	dusir
6. ambil	diambil
7. angkat	diangkat
8. pukul	dipukul
9. putus	diputus
10. bawa	dibawa
11. bujuk	dibujuk
12. bunuh	dibunuh
13. rusak	dirusak
14. racun	diracun
15. ramu	diramu

16. tahan
17. tukar
18. tambal
19. sikat
20. sumbat
21. cubit
22. cium

ditahan
ditukar
ditambal
disikat
disumbat
dicubit
dicium

d. *Prefiks ter-*

1. rasa
2. ramai
3. pakai
4. panah
5. pancing
6. buang
7. bagi
8. tusuk
9. tuduh
10. duduk
11. dengar
12. kicuh
13. kubur
14. goda
15. gambar
16. cakar
17. cambuk
18. jauh
19. jaga
20. nganga
21. ngiang
22. makan
23. minum
24. nama
25. noda
26. langgar
27. lengkap
28. sesat
29. suci

terasa
teramai
terpakai
terpanah
terpancing
terbuang
terbagi
tertusuk
tertuduh
terduduk
terdengar
terkicuh
terkubur
tergoda
tergambar
tercakar
tercambuk
terjauh
terjaga
ternanga
terngiang
termakan
terminum
ternama
ternoda
terlanggar
terlengkap
tersesat
tersuci

e. *Prefiks pe (N)* -

1. tani	petani
2. tugas	petugas
3. taruh	petaruh
4. lupa	pelupa
5. ladang	peladang
6. lerai	pelerai
7. ramah	peramah
8. rusak	perusak
9. rasa	perasa
10. suruh	pesuruh
11. marah	pemarah
12. malu	pemalu
13. makan	pemakan
14. pukul	pemukul
15. satu	kesatu
16. dua	kedua
17. tiga	ketiga
18. sepuluh	kese puluh

f. *Prefiks se-*

1. ibu	seibu
2. ayah	seayah
3. ladang	seladang
4. rumah	serumah
5. kampung	sekampung
6. perahu	seperahu

g. *Konfiks ke - ... - an*

1. hujan	kehujan
2. panas	kepanasan
3. dingin	keinginkan
4. untung	keuntungan
5. lelah	kelelahan
6. rugi	kerugian
7. air	keairan

8. basah	kebasahan
9. mati	kematian
10. jauh	kejauhan
11. dekat	kedekatan
12. payah	kepayahan
13. pahat	pemahat
14. pasang	pemasang
15. bohong	pembohong
16. bunuh	pembunuh
17. tawar	penawar
18. tanya	penanya
19. tari	penari
20. dukung	pendukung
22. jolok	penjolak
23. sakit	penyakit
24. sambung	penyambung
25. asah	pengasah
26. atur	pengatur
27. hitam	penghitam
28. hadang	penghdang
29. gali	penggali
31. garuk	penggaruk

h. *Prefiks ke-*

1. hendak	kehendak
2. tua	ketua

i. *Konfiks per- . . . -an*

1. kebun	perkebunan
2. ladang	perladangan
3. buruh	perburuhan
4. debat	perdebatan
5. main	permainan
6. gunjing	pergunjingan
7. buat	perbuatan
8. kerja	pekerjaan
9. ternak	peternakan
10. kata	perkataan

j. *Konfiks pc (N) an*

1. rumah	perumahan
2. rasa	perasaan
3. runding	perundingan
4. pukul	pemukulan
5. pikir	pemikiran
6. pilih	pemilihan
7. sewa	penyewaan
8. saring	penyaringan
9. siram	penyiraman
10. sekat	penyekatan
11. tulis	penulisan
12. tugas	penugasan
13. mandi	pemandian

k. *Sufiks -kan*

1. buat	buatkan
2. bangun	bangunkan
3. kembali	kembalikan
4. datang	datangkan
5. beli	belikan
6. panggil	panggulkan
7. padam	padamkan
8. ganti	gantikan

l. *Sufiks -i*

1. langkah	langkahhi
2. diam	diami
3. lebih	lebihi
4. kurang	kurangi
5. jauh	jauhi
6. dekat	dekati
7. hampir	hampiri

m. *Sufiks -an*

1. kerja	kerjaan
2. buang	buangan
3. tanam	tanaman
4. makan	makanan
5. minum	minuman
6. suruh	suruhan
7. kunjung	kunjungan
8. lempar	lemparan
9. lompat	lompatan
10. lanjut	lanjutan
11. samping	sampingan
12. sumbat	sumbatan
13. ucap	ucapan
14. potong	potongan
15. tunjang	tunjangan

d. *Beberapa Jawaban Biasa*

- 46. Saya tidak tahu.
- 47. Ia tidak ada di sini.
- 38. Saya sedang memasak.
- 49. Saya sedang membaca buku.
- 50. Saya sedang menulis surat.
- 51. Saya lapar.
- 52. Mereka sudah kenyang.
- 53. Kami sangat menyesal.
- 54. Keduanya tidak senang.
- 55. Maspin sedang menyanyi.

e. *Beberapa Permintaan*

- 56. Bolehkan saya masuk?
- 57. Bolehkan dia ikut?
- 58. Maukah Anda ikut dengan kami?
- 59. Mari kita bersama-sama
- 60. Tolonglah saya.
- 61. Silakan masuk.
- 62. Silakan duduk
- 63. Tunggu sebentar.
- 64. Cepatlah.
- 65. Tolonglah kami yang lemah ini.

f. *Perintah*

- 66. Keluar !
- 67. Dengarkanlah !
- 68. Diam !
- 69. Jangan bergerak !
- 70. Berhenti !
- 71. Jangan melihat ke sana !
- 72. Hati-hati kau !
- 73. Jangan melakukan hal itu !
- 74. Tinggalkan dia di sana !
- 75. Kerjakan sekarang juga !

76. Lakukanlah dengan hati-hati !
77. Bawa kemari !
78. Letakkan di sebelah sana !
79. Engkau yang harus melakukannya !
80. Berikan padaku !
81. Serahkan padanya !
82. Mengakulah terang-terangan !

g. *Bagaimana Cara menurunkan Satu Kata dalam Bahasa Informan ?* (Cobalah dengan kalimat bahasa Indonesia).

83. Saya bekerja.
84. Saya sedang bekerja.
85. Saya mau bekerja.
86. Saya tidak mau bekerja
87. Saya selalu bekerja.
88. Saya tidak sanggup bekerja.
89. Saya sanggup bekerja.
90. Saya akan bekerja.
91. Saya tidak akan bekerja.
92. Dulu saya bekerja.
93. Sekarang saya bekerja.
94. Kemarin saya bekerja.
95. Besok saya akan bekerja.
96. Hari ini saya akan bekerja.
97. Tadi saya bekerja.
98. Saya akan bekerja nanti
99. Sebentar saya akan bekerja.
100. Saya bekerja di sawah.
101. Saya bekerja di sawah dengan ayah.
102. Saya bekerja di sawah dengan ayah setiap hari.
103. Saya sanggup mengerjakannya.
104. Ia bekerja terus-menerus.
105. Ini yang dikerjakannya.
106. Selesai bekerja ia makan.
107. Sawah sudah hampir selesai dikerjakan.
108. Kebun sudah dikerjakan.
109. Di sini tempatnya bekerja.

110. Di sini tidak ada pekerjaan.
111. Banyak pekerja di sini.
112. Kerjakanlah.
113. Saya menyuruhnya bekerja.
114. Bekerjalah.
115. Kerjakanlah baik-baik.
116. Begini caranya bekerja.
117. Beginilah pekerjaanmu.
118. Jangan dikerjakan.
119. Suruh kerjakan.
120. Kerja paksa.
121. Kerja keras.
122. Kerja bakti.
123. Kerja sama.
124. Pekerja muda.
125. Bekerja dan berdoa.
126. Setelah tua ayah tidak bekerja lagi.
127. Sampai setua apa pun ayah tetap bekerja.
128. Ayah tetap bekerja di sawah meskipun usianya sudah lanjut.
129. Karena sakit, ayah tidak bekerja.
130. Mereka tidak bekerja, melainkan tidur saja.
131. Makan enak.
132. Ini makanan.
133. Saya makan.
134. Kemarin saya makan.
135. Hari ini saya makan.
136. Hari ini aku makan.
137. Tiap hari saya makan.
138. Hari ini Anda makan.
139. Besok saya makan.
140. Tadi aku makan.
141. Tadi saya makan.
142. Dimakan habis.
143. Sudah dimakan.
144. Makanlah !
145. Sekarang saya makan.
146. Sebentar saya makan.
147. Saya sedang makan.

148. Saya akan makan.
149. Saya sudah makan.
150. Saya baru selesai makan.
151. Saya mau makan.
152. Saya tidak mau makan.
153. Saya tidak makan.
154. Saya selalu makan.
155. Saya jarang makan.
156. Saya yang makan.
157. Saya yang memakannya.
158. Saya disuruh makan.
159. Saya menyuruh makan.
160. Saya menumpang makan.
161. Saya terlambat makan.
162. Saya lekas makan.
163. Saya segera makan.
164. Saya turut makan.
165. Saya makan banyak.
166. Saya makan cepat.
167. Saya makan perlahan.
168. Saya makan nasi.
169. Nasi saya sudah makan.
170. Saya sudah makan nasi.
171. Nasi tidak saya makan.
172. Saya tidak makan nasi.
173. Saya makan nasi kuning.
174. Saya makan nasi kuning panas-panas.
175. Saya makan nasi kuning panas-panas sepiring.
176. Saya makan nasi kuning panas-panas sepiring bersama telur rebus.
177. Tadi pagi saya makan nasi kuning panas-panas sepiring penuh.
178. Kemarin sore saya makan nasi kuning panas-panas sepiring penuh di rumah paman, lalu saya minum tuak segelas.
179. Engkau makan.
180. Ia makan.
181. Kami makan.
182. Kami semua makan.
183. Kami bertiga makan.
184. Kamu makan.

185. Mereka makan.
186. Merekalah yang makan.
187. Kita berdua makan.
188. Kami berdua makan.
189. Saya tidak bisa makan.
190. Saya dengan dia makan.
191. Kita semua makan.
192. Suruh dia makan.
193. Makanan sudah tersedia.
194. Sebelum makan saya berdoa.
195. Jika sudah selesai makan, saya segera pergi.
196. Selesai makan saya berangkat.
197. Saya mempunyai teman makan.
198. Saya dilarang bercakap-cakap pada waktu makan.
199. Saya sakit perut sebab tidak makan tadi malam.
200. Saya tidak ada nafsu makan.
201. Saya tidak dapat makan semua makanan ini.
202. Saya tidak makan sama sekali.
203. Ini tempat makan.
204. Inilah tempat makan.
205. Sekarang sudah waktunya makan.
206. Makanlah pada waktunya.
207. Siapa yang memakan makanan itu ?
208. Piring itu tempat saya makan.
209. Piring itu tempat saya sedang makan.
210. Ini makanan saya setiap hari.
211. Saya nanti makan sebentar.
212. Makanlah apa yang ada.
213. Saya telah menumpang makan.
214. Saya telah memberi makan.
215. Jika makan, ia diam saja.
216. Jika makan, ia tidak sakit perut.
217. Ia akan memberitahukan jika ia akan makan di sini.
218. Minum dengan perlahan-lahan.
219. Minuman keras.
220. Minuman dingin.
221. Minumlah.
222. Minumkanlah.

223. Meminum-minum.
224. Minuman.
225. Minumannya.
226. Minumanku.
227. Minuman mereka.
228. Diminum.
229. Minuman raja.
230. Diminum sedikit-sedikit.
231. Diminumkannya.
232. Diminumkan.
233. Sedang minum.
234. Dia minum dan mereka tidak minum.
235. Mereka minum.
236. "Minumlah", kata ibu.
237. Mereka minum dan hanya saya yang tidak meminumnya.
238. Anak-anak itu minum.
239. Anak-anak di sekolah minum susu.
240. Adik saya minum susu tadi pagi.
241. Besok kami semua minum kopi.
242. Minum teh itu.
243. Minumlah teh itu.
244. Minumlah minuman panas itu !
245. Minuman ini dingin.
246. Minuman itu masih panas.
247. Apakah kau minum ?
248. Minumkah kau ?
249. Apa yang kau minum ?
250. Siapa yang minum kopi ayah tadi !
251. Maria yang minum kopi itu tadi.
252. Maria akan minum minuman itu perlahan-lahan nanti malam.
253. Setelah minum minuman pahit itu, ia merasa lebih segar.
254. Pria itu minum kopi sambil membaca koran.
255. Saya tidak suka minuman itu, adik saya juga tidak menyukainya.
256. Teman saya senang akan minuman dingin.
257. Bukan Maria yang meminum-minuman itu.
258. Wanita tua itu minum teh pahit untuk mengobati sakit perutnya.
259. Ia peminum.
260. Ia peminum tuak.

261. Timbunlah lubang itu.
262. Timbun lubang itu.
263. Guru berkata, "Timbunlah parit itu !"
264. Raja memerintah rakyatnya. "Timbunlah lubang itu supaya tidak ada orang yang jatuh di dalamnya!"
265. Timbunan sampah harus diangkat.
266. Timbunannya.
267. Buru binatang itu.
268. Burulah binatang itu.
269. Pemburu memburu musang.
270. Diburunya binatang itu sampai tertangkap.
271. Masak di pohon.
272. Sudah masak.
273. Belum masak.
274. Akan masak.
275. Itu akan masak.
276. Semua sudah masak.
277. Ini belum masak.
278. Gadis kecil itu memasak nasi.
279. Kami memasak air.
280. Kami berdua memasak nasi.
281. Dimasak ibukah nasi itu?
282. Mereka memasak untuk kami telur untuk makan pagi.
283. Masakan itu enak sekali.
284. Tukang masak kami sudah berhneti bekerja.
285. Mana tukang masak di rumah itu?

h. *Frase*

286. jalan binatang
287. anak kambing
288. akar pepohonan
289. pintu air
290. penjaga hutan
291. pencari kayu bakar
292. kursi kayu
293. lereng pegunungan
294. ekor binatang

295. baju anak-anak
296. kuda lari
297. orang menari
298. ikan melompat
299. angin mengamuk
300. burung terbang
301. anak yang menangis
302. gadis yang mandi
303. gunung yang meletus
304. ayam yang berkokok
305. ibu yang melahirkan
306. bunga merah
307. hutan lebat
308. pencuri jahat
309. binatang buas
310. manusia pandai
311. minuman yang segar
312. buah-buahan yang muda
313. perawan yang cantik
314. jejak yang tampan
316. minggu pertama
317. kita semua
318. istri pertama
319. babak kedua
320. anak tunggal
321. bersaudara empat
322. tahun dua ribu
323. sebuah cinta
324. enam keluarga
325. seekor babi
326. seorang gadis
327. sebuah dongeng
328. semua orang
329. tiga ekor
330. lima bersaudara
331. rumah saya
332. kebon kita
333. daerah kita
334. sapi kamu
335. orang tua kami
336. pencuri tadi malam
337. zaman dahulu
338. hari esok
339. peristiwa kemarin
340. cerita lama
341. tahun mendatang
342. pertunjukan nanti malam
343. keadaan besok pagi
344. cerita abadi
345. musim tahun ini
346. rumah begini
347. keadaan begitu
348. perasaan begini
349. perahu itu
350. mereka di sana
351. dia ini
352. saya di situ
353. akar ini
354. guru itu
355. yang duduk di sana
356. gadis dari desa
357. kayu dari hutan
358. singa dari rimba
359. ikan dari sungai
359. pemuda dari kampung
360. anak dari kota
361. air dari laut
362. kijang dari seberang
363. jagung dari sawah
364. banjir dari bukit
365. ayah dan ibu
366. meja dan kursi
367. kayu dari jermani
368. kakak dan adik
369. rumah dan pekarangan
370. segera pulang

371. segera datang
372. masih memasak
373. tidak berangkat
374. belum berlayar
375. mulai makan
376. tidak menunggu
377. bukan menyuruh
378. selalu bertanya
379. segera menikah
380. berjalan pontang-panting
381. berjalan lagi
382. dipanaskan di sini
383. bekerja juga
384. menyesal kemudian
385. bersolek terus-menerus
386. berkata begitu
387. mencintai lagi
388. menyayang selalu
389. membunuh binatang
390. menelan mangsa
391. menulis surat
392. memasak nasi
393. menceritakan sejarah
394. mandi lulur
395. mandi keringat
396. mendayung perahu
397. memanjat pohon
398. membaca surat kabar
399. mandi pagi
400. makan siang
401. bersekolah sore
402. tiba pagi ini
403. menunggu pagi
404. menangis juga
405. berjalan terus
406. menyesal kemudian
407. bertanya juga
408. mahal sekali
409. sakit sekali
410. pandai juga
411. merah sekali
412. bersih terus
413. sayang sekali
414. tebal sedikit
415. gemuk benar
416. pahit sekali
417. manis sedikit
418. belum terang
419. agak merah
420. tidak sengsara
421. dengan senang
422. paling suka
423. setelah sakit
424. sejak kecil
425. walaupun susah
426. kurang tinggi
427. sewaktu sehat
428. satu bakul
429. delapan ekor
430. seratus tahun
431. satu yang cantik
432. dua yang indah
433. dua biji
434. tiga helai
435. sepuluh potong
436. empat ikat
437. tujuh bagian
438. tujuh tangga
439. empat piring
440. enam hari
441. kedelapan ekor
442. tiga jam
443. pagi
444. malam ini
445. sore nanti

446. siang itu
447. kemarin itu
448. laki-laki perempuan
449. siang malam
450. laut udara
451. bulan bintang
452. pemuda pemudi
453. surga neraka
454. dunia akhirat
455. matahari bulan
456. meja kursi
457. orang tua anak-anak
458. aku dan dia
459. pala dan merica
460. pena dan buku
461. sawah dengan tanamannya.
461. ayah dan ibu
462. pagar dan tanaman
463. raja dan ratu
464. paman bersama bibi
465. kakek bersama nenek
466. air dengan minyak
467. turun naik
468. makan minum
469. ke sana ke mari
470. menyayang membenci
471. menari berkeliling
472. berusaha dan berdoa
473. menangis dan tertawa
474. dikunyah dan ditelan
475. berpikir dan berbuat
476. menyanyi dan menari
477. tenang damai
478. merah putih
479. hidup mati
480. sedih gembira
481. panas dingin
482. baik dan buruk
483. cantik dan tampan
484. pandai dan bodoh
485. tinggi rendah
486. pahit dan manis
487. satu dua
488. dua tiga
489. sembilan puluh sembilan
490. kedua ketiga
491. dua puluh tujuh
492. kesatu dan kedua
493. satu dan dua
494. pertama dan kedua
495. satu dan setengah
486. seribu dan seratus
497. siang malam
498. pagi sore
499. besok lusa
500. tadi pagi
501. kemarin siang
502. ruang tempat bekerja
503. putri dari langit
504. dua ikat rotan
505. sungai yang luas
506. namanya Simpei
507. matahari terbenam
508. ikan yang besar
509. putri yang cantik
510. kecantikan wajahnya
511. dia dan istrinya
512. meja atau kursi
513. manusia atau binatang
514. dia atau saya
515. kucing atau anjing

LAMPIRAN 4

Data Penelitian

A. DATA FONOLOGI

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. kawu | 29. soal |
| 2. tege | 30. tahota |
| 3. akuy | 31. basi |
| 4. ngowey | 32. batu |
| 5. danum | 33. kisak |
| 6. ngacar | 34. hinday |
| 7. aku | 35. utu |
| 8. tapaka | 36. kembang |
| 9. anak | 37. mengkong |
| 10. riwut | 38. panyaru |
| 11. ngetun | 39. tenga |
| 12. naturi | 40. barasih |
| 13. ome | 41. hayo |
| 14. boho | 42. buah |
| 15. asep | 43. bawak |
| 16. amay | 44. amun |
| 17. manuk | 45. metu |
| 18. ngamasa | 46. sawe |
| 19. biti | 47. idoi |
| 20. baja | 48. bal |
| 21. baju | 49. kasa |
| 22. mapui | 50. nguap |
| 23. bantal | 51. bokon |
| 24. are | 52. bulu |
| 25. amay | 53. burni |
| 26. baris | 54. nampatey |
| 27. lamus | 55. kambing |
| 28. juhu | 56. burung |

57. babuto
58. jeleng
59. cuba-cuba
60. nampukan
61. umbet
62. usuk
63. huang
64. tuntang
65. lawang
66. daha
67. bara humih
68. sunduo
69. dawen
70. kawu
71. tukep
72. dengam
73. iko
74. tonis
75. sarongin
76. duo
77. munduk
78. duhi
79. ikuh
80. mina
81. jahawen
82. mangat
83. iko
84. bawe
85. nangkuak
86. kahing
87. lasung
88. kosing
89. babungkok
90. gula
91. juhu
92. auh
93. ngintey
94. korik
95. harus
96. ramuk
97. ontu
98. balasut
99. onou
100. atey
101. borum
102. nihou
103. ngiyup
104. babirom
105. ucan
106. ontu
107. laok
108. tuh iye
109. uma
110. nyelek
111. oruh
112. di iye
113. ngitur
114. manyatu
115. barue
116. maco
117. basenguk
118. jera
119. kaca
120. benang
121. ampin
122. akay
123. pai
124. gantau
125. kiran
126. kohom
127. kahin
128. babuhan
129. korik
130. tame rutik mata
131. utok
132. bakey

- | | |
|----------------|-------------------|
| 133. karak | 171. bau |
| 134. keang | 172. nguta |
| 135. karis | 173. herah |
| 136. bukih | 174. aran |
| 137. nyambil | 175. nangka |
| 138. akai | 176. inin |
| 139. babuhit | 177. bari |
| 140. pati | 178. tambu |
| 141. ijat | 179. urun |
| 142. rabbit | 180. tatamba |
| 143. sasingut | 181. parey |
| 144. guti | 182. ngules |
| 145. bokon | 183. mama |
| 146. hatue | 184. balasut |
| 147. hatue | 185. posi |
| 148. tahi | 186. nginoh |
| 149. sumbu | 187. momo |
| 150. langit | 188. baras |
| 151. laut | 189. pandak |
| 152. hayu | 190. ngahamis |
| 153. uyat | 191. haguet |
| 154. malison | 192. bawi |
| 155. rimo | 193. kanoi |
| 156. bahimang | 194. burek |
| 157. taringo | 195. harati |
| 158. utut | 196. mangkok |
| 159. bangang | 197. lading |
| 160. kuman | 198. arut |
| 161. panakou | 199. ngahirah ono |
| 162. manis | 200. buri |
| 163. magun | 201. puluh |
| 164. mata | 202. tempu |
| 165. kane | 203. baputi |
| 166. meja | 204. nganyap |
| 167. matey | 205. rajin |
| 168. manuntung | 206. barou |
| 169. bahandang | 207. keme |
| 170. ewen | 208. saratus |

- | | |
|---------------|-------------------|
| 209. lanting | 238. napis |
| 210. runtuh | 239. ome |
| 211. ngupet | 240. hotei |
| 212. saribu | 241. hio |
| 213. taharu | 242. jadi |
| 214. balihang | 243. urun pangumo |
| 215. rugi | 244. petak |
| 216. rou | 245. koih |
| 217. uru | 246. banyihi |
| 218. bacang | 247. tarah |
| 219. rusak | 248. balawau |
| 220. ih | 249. timbang |
| 221. sahang | 250. balungkan |
| 222. sama | 251. tinjuk |
| 223. nyalang | 252. uju |
| 224. sampai | 253. nangis |
| 225. sarumpah | 254. ngacuk/niruk |
| 226. angka | 255. upah |
| 227. sapi | 256. ukir |
| 228. onyi | 257. jawau |
| 229. papas | 258. tahi |
| 230. aku | 259. kako |
| 231. palapas | 260. uret |
| 232. mangat | 261. bawe |
| 233. isut | 262. wajib |
| 234. tuh | 263. bintik |
| 235. uras | 264. barondong |
| 236. pisit | 265. nyi |
| 237. pakakas | 266. iye yo |

LAMPIRAN 5

DATA MORFOLOGI

a.1. hayu	mampahayu
2. tingkang	maningkang
3. lenyuh	melenyuh
4. lantar	nyalantar
5. ramu	maramu
6. keme	mangkeme
7. rusak	ngarusak
8. nganyap	manganyap
9. nguan	menguan
10. tenga	manenga
11. mapui	mampui
12. nenga	manenga
13. nguap	manguap
14. sanggup	manyanggup
15. nunda	manunda
16. nikam	manikam
17. ngoreh	mampangoreh
18. kira	mangira
19. dumah	mandumah
20. gutuk	manggutuk
21. nyatong	hanyatong
22. duhup	manduhup
23. pukan	mampukan
24. gau	manggau
25. takou	manakou
26. ngahana	mangahana
27. papas	mamapas

28. tingak	maningak
29. surat	manyurat
30. mantat	mamantat
31. pancuk	mamancuk
32. bajau	manjau
33. ngoris	mangoris
34. karus	mangarus
35. ngali	mangali
36. ngurung	mangurung
37. keang	mangeang
38. sangkahut	manyangkahut
39. ngarang	mangarang
40. ijat	mangijat
41. kino	mangino
42. nyanyat	manyanyat
43. meteng	mameteng
44. haluli	halaluli
45. nihou	mampanihou
46. nguan	manguan
47. harak	maharak
48. tunda	manunda .
b.1. nahangui	hanangui
2. keme	mangkeme
3. ruda	maruda
4. gawi	bagawi
5. metu	pamborom
6. pai	bapai
7. auh	hamauh
8. ebes	bebes
9. andi	baandi
10. asepi	baasepi
11. danum	badanum
12. uhat	bauhat
13. haluli	halaluli
14. oruh	ngoruh
15. ikuh	baikuh
16. petak	bapetak
17. nyaran	panyaran

18.	ngisok	mangisok
19.	ingkes	mangingkes
20.	orun ngaca	ngaca urun
21.	batu	babatu
22.	baju	babaju
23.	bua	mamua
24.	bantal	babantal
25.	bawak	habawak
26.	ngajungen	bakajungen
27.	aran	baaran
28.	hajat	bahajat
29.	nyanyi	manyanyi
30.	ngacar	balajar
c.1.	peteng	imeteng
2.	nginyup	kanginyup
3.	nganjaup	ingajaup
4.	lumbar	ilumbar
5.	ndari	idari
6.	kino	kangino
7.	ngotun	ingotun
8.	pukul	kamukul
9.	begetu	inggetu
10.	imbit	kangimbit
11	ngatau	kangatau
12.	patei	impatei
13.	rusak	ingarusak
14.	purih	kamurih
15.	gau	kanggau
16.	nahan	kanahan
17.	nangkiri	inangkiri
18.	numpang	inumpang
19.	sikat	kanyikat
20.	nyumbel	inyumbel
21.	ngutif	ingutif
22.	sium	inyium
d.1.	keme	kamean
2.	rami	tangkarami
3.	hapan	taliapan

4. panah	tarapanah
5. posi	taposi
6. ngijat	tarangijat
7. magi	taramagi
8. nepe	tatepe
9. dawa	taradawa
10. munduk	takunduk
11. honing	tarahoning
12. sabak	tarasabak
13. kubur	tarakubur
14. bajau	kanajau
15. ngambar	taragambar
16. ngaramat	tarakaramat
17. hewes	tarahewes
18. maco	tangkamaco
19. moin	tapamoin
20. hanganga	taranganga
21. —	—
22. kuman	tarakinan
23. ngihup	tarakihup
24. aran	baaran
25. —	—
26. tantarang	taratantarang
27. sukup	paling sukup
28. layang	tapalayang
29. lamus	tangkalamus
e.1. nyarlan	panyarlan
2. —	—
3. busik	pambusik
4. taringou	panaringou
5. umo	pangumo
6. ngilang	pangilang
7. jenta	bajenta
8. rusak	pangarusak
9. keme	pangeme
10. nyuhu	panyuhu
11. basingi	panyingi

12.	mahaman	pahaman
13.	kuman	panguman
14.	mukul	pamukul
15.	onyi	kaonyi
16.	duo	kaduo
17.	toru	katoru
18.	sapuluh	kasapuluh
f.1.	ine	onyi ine
2.	amai	onyi amai
3.	umo	onyi umo
4.	rou	onyi rou
5.	lewu	onyi lewu
6.	arut	anyi arut
g.1.	ucan	kana ucan
2.	balasut	lalu balasut
3.	sarungin	kasa rongin
4.	—	—
5.	uyuh	kauyuhan
6.	—	—
7.	danum	rolop
8.	bisa	ropah bisa
9.	matei	kamatei
10.	maco	tangkamco
11.	tukep	tangkatukep
12.	unyuh	kaunyuhan
13.	pahat	nyi kamahat
14.	pasang	nyi kamasang
15.	nganyaru	panganyaru
16.	patei	tukang patei
17.	—	—
18.	ngisok	pangisok
19.	—	—
20.	dumah	padumah
21.	duhup	paduhup
22.	kujuk	pangujuk
23.	pehe	peres

24.	nuntung	panuntung
25.	ngasa	kangasa
26.	—	—
27.	babirom	pambirom
28.	tunggu	panunggu
29.	—	—
30.	ngali	panggali
31.	karus	panggarus
h.1.	kane	kanahuang
2.	bakas	nabakas
i.1.	kabun	pangabun
2.	umo	pangumo
3.	kuli	panguli
4.	sual	hasual
5.	bangang	kabangang
6.	nahiu	panahiu
7.	nampa	taluhnampa
8.	gawi	talungawi
9.	pamorom	angnyikamorom
10.	auh	angnyikamader
j.1.	rou	are rou
2.	keme	pangkeme
3.	tahiu	batahiu
4.	—	—
5.	—	—
6.	intih	pengintih
7.	nyewa	taluhnyewa
8.	napis	panapis
9.	nata	panata
10.	—	—
11.	nyurat	taluhnyurat
12.	—	—
13.	monui	uka monui
k.1.	nguan	nguan ih

2.	pendeng	pendeng ih
3.	burli	ngamburli ih
4.	dumah	dumah ih
5.	morli	morli ih
6.	nginoh	nginoh ih
7.	borlop	ngaborlop ih
8.	nangkiri	nangkiri ih
1.1.	ningkang	kaningkang
2.	benyem	melai ih
3.	labien	ngalabien ih
4.	kurang	ingurang
5.	maco	inga maco
6.	tukep	inukep
7.	karenga	nongkoh
m.1.	gawi	taluh gawi
2.	nyakah	inyakah
3.	nimun	angkanimun
4.	kuman	panginan
6.	rentah	irentah
5.	ngihup	angkangihup
7.	dumah	pandumah
8.	nyakah	inyakah
9.	nangkocuk	kanangkocuk
10.	nuntung	inuntung
11.	balikat	sambil-sambil
12.	sumbel	panyumbel
13.	auh	pander
14.	notok	totok
15.	—	—

LAMPIRAN 6

DATA SINTAKSIS

a. Salam

1. Aarih kabar tuh? lamus ih. Koih idoi ngaca ? idoi ! palus!
2. —
3. Permisi aku kane burli. Ngaca hinai !
4. Aarih kabar tuh ? lamus ih.
5. —
6. Kiran iko dumah ? Aarih kabar tuh ! Lamus ih.
7. Salamat ngundong.

b. Jawaban Umum

8. Yoh
9. Injei.
10. Tarima kasih.
11. Lamus.
12. Bujur
13. Sarla.
14. Injei aarih-aarih.
15. Lamus amun kamuyo.
16. Akur.
17. Injei satuju.
18. Injei kana.
19. Kapasi.
20. Akai kapasi.
21. Keleh mun keleh.

c. Beberapa Pertanyaan

22. Aarih tuh?
23. Ei, kane nongkoh homih ?
24. Ayun ome tuh ?
25. En nyihu iko tempulah ?
26. Nyi omih nyi ayum ?
27. Nyi omih anakmuh?
28. Homih tuh ?
29. Aarih nyi ege hunjung meja ?
30. Iye yo ome ?
31. Ome aram ?
32. Aarih auhmuh ?
33. Koih ampi sampai kamutuh ?
34. Kua iye basingi ?
35. Koih ampi cara ngua ?
36. Aarih nyi kanjeran nguam ?
37. Ome nyi nampa yo ?
38. Kane nongkoh komih.iko ?
39. Kira iko haluli?
40. Koih iko pehe kanoim ?
41. Pire katahi ?
42. Pire anakmuh ?
43. Nongkoh homih iko tulak?
44. Kiran dumah hotei ?
45. Ome nyi paling ongko, amai atau inaimuh ?

d. Beberapa Jawaban Biasa

46. Aku injei kindou.
47. Iye joti hotei
48. Aku kanjeran murluh.
49. Aku kanjeran mambaca buku.
50. Aku kanjeran manulis surat.
51. Aku borou.
52. Ewen jadi bosoh.
53. Akai paham manyasal.
54. Ewen duo injei rajin.
55. Maspin kanjeran manyanyi.

e. Beberapa Permintaan

56. Idoi aku tame ?
57. Idoi iye uma ?
58. Kanekah iko uma akai ?
59. Ayo itah haya-hayak !
60. Dohop ih aku.
61. Palus ih !
62. Munduk ih !
63. Nungku nyahulu !
64. Acap ih !
65. Dohop akai nyi balemu tuh.

f. Perintah

66. Balua !
67. Honing ih!
68. Tonis !
69. Ela gaguet !
70. Tondo !
71. Ela kito hidi !
72. Bua-buah iko !
73. Ela nguan gawi yo !
74. Pelai iye huang hio !
75. Nguan metuh tuh ih!
76. Nguan bua-buah ih!
77. Ngimbit nongkoh hotei !
78. Ninga ih melai silan sio !
79. Iko hi patut ngua !
80. Nenga akangkuh!
81. Nyarah aka !
82. Ngaku ih buju-bujur !

- g. 83. Aku bagawi.
84. Aku kanjeran bagawi.
85. Aku kane bagawi.
86. Aku injei kane bagawi.
87. Aku santar bagawi.
88. Aku injei urlih bagawi.

89. Aku urlih bagawi.
90. Aku kane bagawi.
91. Aku injei kane bogawi.
92. Omon aku bagawi.
93. Metuh tuh aku bagawi.
94. Jewu aku kane bagawi.
95. Marlam aku bagawi.
96. Ono tuh aku bagawi.
97. Inon aku bagawi.
98. Inin aku kane bagawi.
99. Nyahurlu aku kane bagawi.
100. Aku bagawi melai huang umo.
101. Aku bagawi melai umo dengan aba.
102. Aku bagawi melai umo dengan aba genep ono.
103. Aku urlih ngua.
104. Iye bagawi laju-lajur.
105. Nyiho nyi kangahim.
106. Umbet bagawi iye kuman.
107. Umo kane jadi barasih gawi.
108. Kabun jadi kanggawi.
109. Melai hotei uka bagawi.
110. Melai hotei joti gawi.
111. Are urlun bagawi melai hotei.
112. Kahin ih !
113. Aku manyuhu iye bagawi.
114. Nguan ih !
115. Nguan ih buah-buah !
116. Macam tuh cara bagawi.
117. Macam tuh panggawim.
118. Ela ngua !
119. Nyuhu iye ngua !
120. gawi maksa.
121. Gawi nyangit.
122. Gotong royong.
123. Gawi handep.
124. Panggawi tabela.
125. Bagawi sambil bahajat.
126. Sana jadi ongko, aba injei bagawi.
127. Sampai jadi ongko, aba tatap bagawi.

128. Aba tatap bagawi melai umo, aluh iye jadi ongko.
129. Kahin badarem, aba injei bagawi.
130. Ewen injei bagawi, tapi tiruh ih.
131. Kuman mangat.
132. Tuh panginan.
133. Aku kuman.
134. Marlam aku kuman.
135. Ono tuh aku kuman.
136. Ono tuh aku kuman.
137. Genep ono aku kuman.
138. Ono tuh iko kuman.
139. Jewu aku kuman.
140. Inon aku kuman.
141. Inon aku kuman.
142. Kanginan opah.
143. Jadi kanginan.
144. Kinah ih !
145. Metuh tuh aku kuman.
146. Nyahurlu aku kuman.
147. Aku kanjeran kuman.
148. Aku kane kuman.
149. Aku jadi kuman.
150. Aku harun terai kuman.
151. Aku kane kuman.
152. Aku injei kane kuman.
153. Aku injei kuman.
154. Aku santar kuman.
155. Aku jahai kuman.
157. Aku nyi kuman.
158. Aku kanyuhu kuman.
159. Aku manyuhu kuman.
160. Aku uma kuman.
161. Aku tapaliwat kuman.
162. Aku capat kuman.
163. Aku jeleng kuman.
164. Aku uma kuman.
165. Aku kuman are.
166. Aku kuman capat.

167. Aku kuman rangka-rangkah.
168. Aku kuman bari.
169. Bari aku jadi kuma.
170. Aku jadi kuman bari.
171. Bari injei aku kuma.
172. Aku injei kuman bari.
173. Aku kuman bari bahenda.
174. Aku kuman bari bahenda lasu-lasut.
175. Aku kuman bari bahenda lasu-lasut onyi piring.
176. Aku kuman bari bahenda lasu-lasut onyi piring dengan rlontoh tatoloh.
177. Sawah inon aku kuman bari bahenda lasu-lasut onyi piring.
178. Soit marlam aku kuman bari bahenda lasu-lasut onyi piring kuntep
huang rlou mama, limbah nyio ngihup tuak onyi galas.
179. Iko kuman.
180. Iye kuman.
181. Akai kuman.
182. Akai uras kuman.
183. Akai natorlu kuman.
184. Iko kuman.
185. Ewen kuman.
186. Ewen ih nyi kuman.
187. Itah baduo kuman.
188. Akai baduo kuman.
189. Aku injei idoi kuman.
190. Aku dengan iyei kuman.
191. Itah uras kuman.
192. Nyuhu iye kuman.
193. Panginan jadi sadia.
194. Sahelu bara kuman aku balaku dua.
195. Amun jadi barasih kuman, aku capat tulak.
196. Umbet kuman aku haguët.
197. Aku tege kawal kuman.
198. Aku kangalait pander, metuh kuman.
199. Aku pehe kanoi, kahin injei kuman marlam inon.
200. Aku joti borlei kuman.
201. Aku injei urlih kuman, uras panginan tuh.
202. Aku injei kuman sama sino.
203. Tuh aka kuman.

204. Tuh ih eka kuman.
205. Tuh metuh tuh katika kuman.
206. Kuman ih, metuh katika kuman.
207. Ome nyi kuman panginan yo ?
208. Piring yo uka ku kuman.
209. Piring yo uka ku kanjeran kuman.
210. Nyihu panginangkuh nungkang ono .
211. Aku ini kuman nyahulu.
212. Kinan ih ome nyi tege.
213. Aku limbah uma kuman.
214. Aku limbah nenga panginan.
215. Amun iye kuman, iye tonis ih.
216. Amun iye kuman, iye injei pehe kanoi.
217. Iye akan mamander amun iye kuman melai hotei.
218. Ngihup sambil rangkah-rangkah.
219. Kihup karas.
220. Kihup sangoin.
221. Ngihup ih.
222. Kihup ih.
223. Kihup-mengihup.
224. Ang kihup.
225. Nyi kangihup.
226. Kihup kuh.
227. Kihup ewen.
228. Ingihup.
229. Kihup raja.
230. Kangihup isut-isut.
231. Kahinghup kahi.
232. Pakihup ah.
233. Kanjeran ngihup.
234. Iye ngihup tapi ewen injei ngihup.
235. Ewen ngihup.
236. "Kihup ih" auh ine.
237. Ewen ngihup baya aku ih nyi injei ngihup.
238. Anak konyom yo ngihup.
239. Anak konyom huang sakola ngihup susu.
240. Andekuh ngihup susu sawah inon.
241. Jewu akai uras ngihup danum kopi.

242. Ngihup teh yo.
243. Ngihup ih teh yo.
244. Ngihup ih danum balasut yo.
245. Kihup tuh sangoin.
246. Kihup tuh masih balasut.
247. Koih iko ngihup ?
248. Ngihup kah iko ?
249. Arih nyi kangihupmuh ?
250. Ome nyi ngihup danum kopi aba inon.
251. Maria nyi ngihup kopi nyio inon.
252. Maria kane ngihup rangka-rangkah marlam inin.
253. Limbah ngihup ang bapoit yo iye mangkeme sasar barigas
254. Hatuwe nyio ngihup kopi sambil ngabasa surat kabar.
255. Aku injei kane ngihup danum nyio, adeku kea injei rajin.
256. Kawalkuh rajin ngihup danum sangoin.
257. Bokon Maria nyi ngihup-ngihup yo.
258. Bawe ongko nyio ngihup teh poit akan tatamba pehe kanoi.
259. Iye pangihup.
260. Inye pangihup danum tuak.
261. Nunyuk ih luang nyio.
262. Nunyuk ih rluang nyio.
263. Guru hakutak "Ngawuk ih parit nyio "
264. Raja manyuhu rakyat ah "Ngawuk ih rluang nyio uka ela urlun manyatu huang."
265. Tuyuk rotik harus inggatang.
266. Tuyuk ah.
267. Ngaharak metu yo !
268. Ngaharak ih metu yo !
269. Pangadup ngaharak munyin.
270. Kangadup ah metu yo sampai dinun.
271. Mosak intu kayu.
272. Jadi mosak.
273. Hindai mosak.
274. Kane mosak.
275. Yo kane mosak.
276. Uras jadi mosak.
277. Nyio hindai mosak.
278. Bawe nyi korlik yo pakosak bari.

279. Akai ngarluntuh danum.
280. Akai baduo pakosak bari.
281. Pakosak ine kah ? bari yo.
282. Ewen pakosak akan akai tatolroh akan panginan hanjewu.
283. Panginan yo mangat utu.
284. Tukang purluh akai jadi umbet bagawi.
285. Mih tukang purluh huang rluo tuh ?

h. Frase

286. tanduhan metu
287. anak kambing
288. uhat batang kayu
289. rumbak danum
290. panjaga himba
291. manggau kayu panduk
292. karusi kayu
293. biring rungkuh
294. ikuh metu
295. baju anak konyum
296. kuda buhou
297. urlun manari
298. laok nagkocuk
299. riwut barat
300. burung tarawang
301. anak nyi manangis
302. bawe nyi monui
303. gunung nyi nyarotup
304. mauk nyi manandu
305. ine nyi manganak
306. kambang bahandang
307. pada kayuan
308. panako ijat
309. metu bahanyi
310. kalunen harati
311. kihuo nyi mangat
312. bua-bua nyi mangur
313. bujang nyi lamus

314. bujang nyi bakena
315. balu nyi konyom
316. minggu nyi sulak
317. itah samandiai
318. orluh nyi sulak
319. babak kaduo
320. anak onyi
321. pahari opat biti
322. toun duo kuyan
323. onyi cinta
324. jahawen keluarga
325. onyi kungan bawui
326. onyi biti bawe bujang
327. onyi kesah
328. samandiai orlun
329. torlu kungan
330. rlimo onyi kamutan
331. rlou ayung
332. kabun itah
333. watas itah
334. sapi aim
335. nakou ongko akai
336. nokuo marlam inon
337. jaman helu
338. ono jewu
339. kabar marlam
340. kesah tahi
341. toun dumah
342. partunjukan marlam inin
343. ampin sawah jewu
344. kesah leket
345. keadaan toun tuh
346. rlou macam tuh
347. ampi kalute tuh
348. angkat macam tuh
349. jukung yo
350. ewen intu hiyo
351. iye tuh

352. aku intu hidi
353. uhat tuh
354. guru nyio
355. onyi munduk intu hiyo
356. bawe bara kampung
357. kayu bara himba
358. singa bara himba
359. bujang hatue bara kampung
360. konyom bara kota
361. danum bara laut
362. bacang bara pohoi
363. jagung bara umo
364. suhu bara rungkuh
365. aba ewen duo ine
366. meja tuntang karusi
367. kayu bara batang parei
368. ongka tuntang ande.
369. rlou tuntang halaman
370. jeleng burli
371. jeleng dumah.
372. masih muruluh
373. injei tulak
374. hindai balayar
375. nampara kumah
376. injei nungku
377. injei manyuhu
378. santar ngisok
379. jeleng mangawin
380. mananjung purung-parang
381. mananjung hinai
382. ingalasut intu hotei
383. bagawi hindai
384. manyasal harian
385. ngarasih arep tarus-tarus
386. hakutak kalute
387. manyinta tinai
388. manyayang halajur
389. mampatei metu

390. norlon metu
391. nampa surat
392. pakosah bari
393. ngesah riwayat
394. —
395. monui ebes
396. mesi jukung
397. nyakei kayu
398. ngamasa surat kabar
399. monui nyahewu
400. ohun ono
401. sakula sohit
402. dumah sawah tuh
403. nungku sawah
404. nangis kea
405. nanjung tarus
406. manyasal harian
407. manyanyi tarus
408. larang utu
409. pehe sama sino
410. apik kea
411. bahandang utu
412. barasih halajur
413. sinta utu
414. bakapal isut
415. monyak utu
416. poit sama sino
417. manis isut
418. hindai tarang
419. handa-handang
420. injei kapehe
421. hayak sanang
422. takarajin
423. limbah badarem
424. bara korlik
425. aluh pehe
426. kurang gantung
427. katika barigas

428. onyi kusak
429. hanya kungan
430. saratus toun
431. onyi nyi lamus
432. duo nyi lamus
433. duo kabawak
434. torlu kalambar
435. sapuluh katotok
436. opat kapeteng
437. uju bagian
438. uju lampat
439. opat piring
440. jahawen ono
441. hanya kungan
442. torlu jam
443. sawah yo
444. marlam tuh
445. sohid inin
446. ohun ono yo
447. marlam yo
448. hatue bawe
449. hono maharlam
450. —
451. burlan bintang
452. hatue bawe
453. surga neraka
454. lewu liau
455. matanonou burlan
456. meja karusi
457. urlun ongko anak konyom
458. aku tuntang iye
459. pala tuntang sahang salia
460. pen tuntang buku
461. aba ewen duo ine
462. karambang tuntang angkanimun
463. raja ewen duo ratu
464. mama ewen duo mina
465. bue dengan tambu

466. danum tuntang minyak
467. ngorleh nyakei
468. kuman ngihup
469. kahiyo ko hotei
470. sinta basingi
471. manari kaliling
472. satiar tuntang balaku dua
473. manangis tuntang tatawe
474. ingenta palus inorlon
475. bapikir tuntang manguan
476. manyanyi sambil manari
477. tonis mangat
478. bahandang baputi
479. borlum matei.
480. pehe atei sambil hanjak
481. balasut sangoin
482. lamus tuntang ijat
483. lamus tuntang bakena
484. harati tuntang humung
485. gantung randah
486. poit tuntang manis
487. onyi duo
488. duo torlu
489. jalatien puluh jalatien
490. kaduo katorlu
491. duo puluh uju
492. kaonyi tuntang kaduo
493. onyi tuntang duo
494. kaonyi tuntang kaduo
495. onyi tuntang habenteng
496. saribu tuntang saratus
497. hono maharlam
498. sawah soit
499. limbah jewu
500. inon sawah
501. inon hono
502. kamar uka bagawi
503. bawe bara langit

504. duo kapeteng uwey
505. sungai nyi hayu
506. ara simpei
507. matan ono borlop
508. lauk nyi hayu
509. bawe onyi lamus
510. kalamus ampi bau
511. iye tuntang urluh
512. meja tuntang karusi
513. kalunen atawa metu
514. iye atawa aku
515. pusa atawa asu

LAMPIRAN 7

Cerita

KESAH BAHASA BARU

manumun kesah urun ongko-ongko, bahwa bahasa Baru yo, kimbit kahin duo biti nyi asal eh bara langit ngoreh dengan Palangka nyi arae Sangka dan Ranying. Ewen yo pakoreh atawa nganak onyi biti anak nyi arae Tanteluh Petak. Bara Tanteluh Petak yo, nganak hindai keturunan nyi arae kewau, bara Kewau nganak hindai keturunan nyi aral Samponong nyi uras ewen yo hapan bahasa Baru, atawa inyewut Bara Injei. Samponong nganak hindai onyi biti nyi arae Seba limbah yo nganak hindai ande eh nyi arae Suluh. Suluh nganak hindai onyi biti anak, nyi arae Singa. Bara Singa bahasa tarus-tarus dengan bahasa Baru. Balalu onyi biti bara keturunan ewen yo nampa onyi Desa, nyi arae Tanjung Baru. Tanjung Baru yo, metuh tuh ie yo uka basambung dengan Desa Kayu Bulan nyi arae metu tuh Penda Payang. Bara Penda Payang Suluh, Seba mamindah uka hinai, nampa onyi Kuta nyi inenga arae Kuta Baru.

Mbua inenga arae Kuta Baru? tege onyi kabatang kayu nyi arae Baru, tukep Kuta nyio. Balalu Baru nyio uka urun meteng atawa nyarat lanting (batang). Hingga Kuta nyi tege hunjun yo inampa arae Kuta Baru. Jadi Kuta Baru tuh injei berarti Kuta Tahota. Melai huang Kuta tuh ewen nampa onyi rou hayu nyi inyewut Betang nyi babatungkang jalatien (9) hayak gantung bara petak rata-rata 5 (rimo) meter atau lebih. Kepala Betang nyio arae Muluk. Mbua atawa arih sebab eh maka Kuta Baru yo nihou? Ie yo kahin bakehu kahin metuh taman omon, metuh wayah tukan, urun handep Tumun adat kebiasaan, setiap urun nyi nukan, halajur maharam yo, tege acara mosan nukan, ie eh yo, rami-rami nampa wadai, arih macam eh akan kinan urun onou jewu. Kamoyo kea, mutuh ewen huang Betang tuh kane nukan onou jewu, maharam eh yo ewen rami-rami nampa macam-macam panginan, wadai-wadai akan panginan urun handep jewu, melai penda Betang tuh nah.

Akibat ewen pakosak panginan huang penda Betang inon, nyumih huang penda Betang tuh nah are gulung uwei nyi kane kanjual tuntas keang utu, dan ewen terai pakosak wadai kahin paham gantung maram eh, hingga ewen injei kindo apui ewen pakosak panginan inon, jakit nongkoh uwei nyi keang tuh inon. Kamoyo uwei nyio jakit, apui sasar menyelak paham, palus mangehu Betang nyio, injei ewen kindo. Baya ewen kindo apui jadi jakit melai sapou Betang nyio. Kahin apui jadi paham, ewen injei sampet ari-arit, baya sampet ngoreh bara Betang yo ih dengan ngimbit biti bolobolop ih, dan injei sampet pakoreh segala panatou, jawet ramu nyi tege huang Betang yo.

Kamoyo sarita, hingga limbah Betang nyio bakehu, belalu dimpah ih ewen bara sio, nongkoh hila sambil murek tuh nampa onyi kabawak rou, nyi sampai katika tuh masih tege rou nyi hayu nyi imimpin kahin onyi biti bagare ara Singa Apui. Singa Apui yo aran galar Kepala Desa jaman penjajahan.

Limbah Singa Apui yo mamarentah katahin 25 (duo puluh rimo) toun mamimpin Desa Kuta Baru tuh, ie eh dinun penghargaan bara pemerintahan jajahan onyi kabawak Bintang Tembaga. Nyi sampai tuh masih tege huang anak osue. Limbah ie eh jadi matei, belalu kanganti kahin anak eh nyi bagare arae Maung Apui.

Metuh jaman Maung Apui, nampara tahap perjuangan kemerdekaan. Huang kancan perjuangan kemerdekaan yo kanganti hinai kahin osue nyi bagare arae Kadi Narang. Hingga huang perjuangan yo Kadi Narang uma bajuang nyi sampai tuh akibat bara perjuangan Pemuda Desa Kuta Baru nyi are ngarihi Desa Kuta Baru omon ie yo toun 1949 buhou nongkoh Tewah; balatih huang hidi tame golongan nyi inyewut GRI (Gerakan Republik Indonesia) Bara Tewah ewen balatih hindai huang Desa Jekan Palangkaraya. Omon Desa Jekan ie yo intu tanipah Kantor Gubernur nyi helu. Limbah gerakan ropah ewen haluli tinai buri nongkoh Kuta Baru. Sehingga ewen manjadi ex pejuang kemerdekaan, labih bara 20 (duo puluh) biti. Onyi biti bara ewen yo, wayah tuh nyi arae Tueng Rapui manjadi Ketua Petran akan wilayah Kecamatan Kapuas Tengah, nyi ukae huang Desa Kota Baru.

Bokon bara yo, Desa Kota Baru tuh dinun galar arae ie yo Suluh Seba Tanjung Baru Tongket Langit. Galar nyituh rombut kahin Suluh Seba urun nyi hayu usuk eh 7 (uju) gawang, hayak urun nyi bahanyi. Keturunan Suluh Seba tuh lah nyi nganak ngosu urun nyi onti hung Desa Kota Baru dan mang-anut Bahasa Baru atau bahasa Bara Injei.

Kota Baru tuh dinun galar huang bahasa Sangiang Agama Hindu Kaharingan ie yo, Tanjung Hanyi Rundung Ulek Rangan Penyang. Kahin urun-urun atau keturunan Desa Kota Baru tuh ie yo keturunan (anak osun) urun nyi bahanyi.

Metuh jaman penjajahan omon tege onyi biti nyi jadi ongon rou Baru (mamimpin rou Baru) nyi arae Raden Kaot, Raden Kaot yo, urun nyi atei eh karas, sehingga are pemerintahan Belanda, nyi kanantang eh. Akibat sino katika ie eh manantang sampai ie patei onyi biti urun Balanda metuh yo, jo balalu inangkap tuntang kimbit urun nongkoh Banjar dan ihukum gantung kahin pemerintahan jajahan hung Banjarmasin.

Kamoyo kisah eh asal usul bahasa Baru dan keturunan urun Kota Baru.

Terjemahan Bebas

ASAL—USUL BAHASA BARU

Menurut cerita orang-orang tua, bahasa Baru dibawa oleh dua orang yang berasal dari langit, turun ke bumi ini dengan menggunakan palangka. Dua orang itu bernama Sangka dan Ranying.

Setelah turun di bumi, Sangka dan Ranying menurunkan seorang anak yang bernama Tanteluh Petak yang berarti telur tanah. Dari Tanteluh Petak lahir lagi seorang anak yang bernama Kewau. Kewau melahirkan lagi seorang anak yang bernama Samponong. Keturunan Sangka dan Ranying ini semuanya menggunakan bahasa Baru yang sering juga disebut bahasa Bara Inje. Begitu pula keturunan Kewau yang bernama Seba dan Suluh yang sempat menurunkan keturunannya yang bernama Singa.

Salah satu dari keturunan mereka itu ada yang membentuk suatu desa yang dinamakan desa Tanjung Baru yang sekarang desa itu bernama Penda Payang. Dari Penda Payang, Suluh dan Seba memindahkan tempatnya lagi dengan mendirikan sebuah kuta (benteng) yang diberi nama Kuta Baru. Mengapa dinamakan Kuta Baru ? Berdasarkan cerita di desa itu tumbuh sebatang pohon yang dinamakan pohon Baru di pinggir desa itu. Pada pohon Baru itulah orang-orang mengikat tali sampan dan membuat jamban keluarga di atas rakit yang diikatkan pada pohon itu pula sehingga desa itu dinamakan Kuta Baru.

Di tengah-tengah desa itu didirikan sebuah rumah besar yang lazim diberi nama dengan istilah Betang. Betang Kuta Baru ini memiliki sembilan pintu dengan tiang yang tinggi; kurang lebih tiang itu tingginya lima meter dari

tanah sampai ke lantai. Betang itu sebagai kepalanya adalah seorang yang bernama Muluk.

Tidak begitu lama betang itu sudah tidak bertahan lagi dan sekarang sudah hilang, yang disebabkan oleh kebakaran. Kebakaran itu terjadi pada waktu mereka sedang tidur lelap di tengah malam, sehabis mereka beramai-ramai memasak kue untuk makanan orang *manugal* (gotong-royong menanam padi di ladang). Menurut kebiasaan pada zaman itu, bahkan sampai sekarang masih ada, bahwa setiap penanaman padi di ladang dilakukan dengan bergotong-royong secara bergiliran. Pada saat memasak untuk persiapan *manugal* itu, mereka menggunakan kolong betang itu untuk memasak kue dan sebagainya. Selain tempat itu, disediakan untuk memasak kue dan lain-lain, di kolong itu juga banyak tertumpuk rotan kering yang sudah akan dijual. Rupanya para pemasak kue tadi terlalu kecapean dan mereka tertidur lelap. Kebetulan hari pun sudah larut malam. Pada waktu mereka sedang tidur lelap, api yang digunakan untuk memasak tadi menjalar ke rotan yang kering itu, dan sekaligus membakar betang itu. Mereka yang tinggal di dalam betang itu turun dengan tergopoh-gopoh tanpa mengingat untuk membawa harta-harta karun dan barang-barang yang ada di dalam betang itu.

Setelah betang itu habis terbakar, mereka pindah dari tempat itu ke seberang kiri, naik sungai Kapuas, dan sekarang desa itu bernama Kota Baru. Di sini mereka mendirikan sebuah rumah besar yang sekarang masih ada, yang dipimpin oleh tokoh yang diberi nama Singa Apui, yaitu nama kepala desa pada zaman penjajahan. Selama 25 tahun Singa Apui memerintah desanya, Singa Apui mendapat penghargaan dari pemerintah jajahan berupa sebuah bintang tembaga yang sampai sekarang masih ada.

Setelah Singa Apui wafat, ia digantikan oleh anaknya yang bernama Maung Apui. Pada masa pemerintahan Maung Apui inilah, mulai terjadi perjuangan kemerdekaan. Akan tetapi, di tengah-tengah kancah perjuangan ini, beliau berhenti dan digantikan oleh cucunya, yang bernama Kadi Narang. Dalam perjuangan itu, Kadi Narang berjuang mati-matian melawan penjajah pada masa itu. Mereka masuk satuan GRI (Gerakan Republik Indonesia). Gerakan itu mengadakan latihan di desa Tengah dan di desa Jekan (sekarang dipakai Kantor BP7 Palangkaraya). Begitu gerakan selesai, mereka kembali ke desa masing-masing; dengan demikian, mereka mutlak sebagai pejuang dan termasuk anggota veteran. Salah satu di antara mereka itu, sekarang ada yang

menjadi Ketua Veteran Wilayah Kecamatan Kapuas Tengah, bernama Tuang Apui, berkedudukan di Kota Baru.

Selain itu, Kota Baru juga diberi gelar untuk desa itu dengan sebutan Suluh Seba Tanjung Baru Tungkit Langit, yang artinya Suluh Seba Tanjung Baru tongkat langit. Gelar ini diberikan mengingat bahwa Suluh Seba itu adalah orang yang tinggi besar, yang lebar dadanya tujuh jengkal, serta mempunyai sifat pemberani. Keturunan Suluh Seba inilah yang sekarang tinggal di Kota Baru dan sekitarnya serta menggunakan bahasa Baru atau Bara Inje.

Gelar lain Kota Baru adalah Tanjung Hanyi Rundung Uleh Ranyang Penyang. Gelar ini diberikan dalam bahasa Sangiang dengan pengertian bahwa keturunan atau orang-orang desa kota Baru itu adalah orang-orang yang pemberani.

Pada waktu penjajahan Belanda dulu, desa Kota Baru ini dipimpin oleh seorang tokoh yang bernama Raden Kaot. Dia dikenal sebagai orang yang berhati keras dan anti penjajah sehingga banyak kebijakan pemerintah jajahan pada waktu itu yang ditentangnya. Akibat menentang dan membunuh seorang Belanda, dia ditangkap dan dibawa ke Banjar Masin. Di sana ia dihukum gantung.

Demikianlah kisah asal-usul bahasa Baru dan keturunan orang-orang Kota Baru.



07-3919

URUTAN			
g	1	-	8644